# PERANAN *PARENTAL ENGAGEMENT* PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK OMAH BOCAH AN-NAAFI' MALANG

Oleh :

Diana Zumrotus Sa'adah
13410159

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2017**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**HALAMAN JUDUL**

# PERANAN *PARENTAL ENGANGEMENT* PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK OMAH BOCAH AN-NAAFI' MALANG

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)

**Oleh:**

**DIANA ZUMROTUS SA'ADAH**

**13410159**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2017**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

# PERANAN *PARENTAL ENGANGEMENT* PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK OMAH BOCAH AN-NAAFI' MALANG

## SKRIPSI

Oleh:
DIANA ZUMROTUS SA'ADAH
NIM : 13410159

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP 19730710 200003 1 002

Malang, 31 Mei 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PERANAN *PARENTAL ENGANGEMENT* PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK OMAH BOCAH AN-NAAFI' MALANG**

## SKRIPSI

**Oleh:**
**DIANA ZUMROTUS SA'ADAH**
**NIM : 13410159**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal _____

SUSUNAN DEWA PENGUJI DAN TANDA TANGAN

1. Yusuf Ratu Agung, M.A 1. (.....)
(Ketua Penguji)
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag 2. (.....)
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. Ali Ridho, M.Si 3. (.....)
(Penguji Utama)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi

**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**
**NIP 19730710 200003 1 002**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA ZUMROTUS SA'ADAH
NIM : 13410159
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Judul Skripsi : PERANAN *PARENTAL ENGANGEMENT* PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK OMAH BOCAH AN-NAAFI' MALANG.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang ditelah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 08 Mei 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
FA62BADF213500827
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diana Zumrotus Sa'adah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# MOTTO

***"Boleh Salah. Harus Jujur"***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# PERSEMBAHAN

***"Untuk kedua malaikatku yang tak pernah lelah memberi nafas dalam jejak perjuangan ini, Bapak Zubaedi dan Ibu Endang. Tak lupa adikku terkasih Nabahan Azizy yang tak pernah berhenti menghiasi hari dengan canda tawanya. Serta Guru yang sangat saya hormati Almarhum Bapak Nazli dan pembimbing kami Bapak Lutfi Mustofa"***



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini. Sholawat serta salam senentiasa penulis haturkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, yang senentiasa kita nantikan syafa'atnya kela dihari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tinggiya kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga pada penulis.
4. Seluruh wali murid dan Ustadzah Omah Bocah An-Naafi' Malang yang membantu dlam penyelesaian penelitian ini.
5. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Ibunda Endang Kartikowati M,Pd serta adik tercinta Muhammad Nabahan Azizy yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan kepercayaan kepada ananda.
6. Ibu Dr. Rifa Hidayah, Msi selaku dosen wali yang selalu memberi semangat untuk terus maju dan berani terhadap apapun.
7. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Sahabat Sahabat yang tak pernah lelah memberi semangat dan kepercayaan atas perjuangan ini Mumtaz, Faizah, Destri, Arif, Lidya, Mbak Mecca.
9. Segenap keluarga UKM Simfoni FM Malang yang selalu menjadi rumah untuk berpulang.
10. Eyang Wiwiek yang tak pernah lelah memberikan kasih dan selalu menyemangati saat suka dan duka. Terimakasih saran-saran hidupnya.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2013, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi-mimpi kita, Zakiya, Yuyu, Faizal, Gansar, Khalil, Slamet, Sukron.
12. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan makalah ini baik secara moril maupun materiil.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 08 Mei 2017

Penulis,

Diana Zumrotus Sa'adah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iv
MOTTO ..... iv
PERSEMBAHAN ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
ABSTRAK ..... xiv
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 17
C. Tujuan Penelitian ..... 17
D. Manfaat Penelitian ..... 18
BAB II KAJIAN TEORI ..... 19
A. Perkembangan Moral ..... 19
1. Pengertian Perkembangan Moral ..... 19
2. Tahapan Perkembangan Moral ..... 19
3. Aspek dari Perkembangan Moral ..... 29
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tahapan Perkembagan Moral ..... 31
5. Komponen Perkembangan Moral Anak ..... 34
B. Parental Engangement ..... 35
1. Pengertian *Parental Engangement*. ..... 35
2. Aspek dari *Parental Engangement*. ..... 37
3. Faktor yang mempengaruhi *Parental Engangement* ..... 38
C. Hubungan Parental Engangement Terhadap Perkembangan Moral ..... 40
D. Hipotesis Penelitian ..... 43
BAB III METODE PENELITIAN ..... 44
A. Rancangan Penelitan ..... 44
B. Identifikasi Variabel Penelitian ..... 44
1. Variabel Bebas ..... 44
2. Variabel Terikat ..... 45
C. Definisi Operasional Variabel ..... 46
1. Parental Engangement ..... 46
2. Perkembangan Moral ..... 47
E. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 48
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 50
1. Skala ..... 50



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Validitas dan Reliabilitas ..... 54
1. Uji Validitas ..... 56
2. Uji Reliabilitas ..... 62
H. Analisis Data ..... 64
1. Analisis Deskripsi ..... 64
2. Analisis Korelasi *Pearson* ..... 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 67
B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 69
C. Pemaparan Hasil Penelitian ..... 71
BAB V PENUTUP ..... 89
A. Kesimpulan ..... 89
B. Saran ..... 90
DAFTAR PUSTAKA ..... 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian..... 50
Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Perkembangan Moral ..... 44
Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Parental Engangement* ..... 55
Tabel 3.4 Respon Pilihan Jawaban Skala Perkembangan Moral ..... 56
Tabel 3.5 Respon Pilihan Jawaban Skala *Parental Engangement* ..... 56
Tabel 3.6 Nama Panelis CVR ..... 58
Tabel 3.7 Acuan Validitas ..... 59
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala *Parental Engangement* ..... 61
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala *Parental Engangement* Aspek ..... 62
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Perkembangan Moral (Orang Tua) ..... 63
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Perkembangan Moral Aspek (Orang Tua) ..... 65
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Moral (Guru) ..... 65
Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Perkembangan Moral Aspek (Guru) ..... 68
Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Moral (Anak) ..... 68
Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Moral (Anak)..... 71
Tabel 3.16 Uji Reliabititas Skala Penelitian ..... 72
Tabel 3.17 Rumus Kategorisasi ..... 75
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... 81
Tabel 4.2 Skor Hipotetik dan Empirik ..... 84
Tabel 4.3 Kategorisasi Data. ..... 85
Tabel 4.4 Kategorisasi *Parental* Engagement..... 86
Tabel 4.5 Kategorisasi Perkembangan Moral ..... 87

Tabel 4.6 Uji Normalitas ..... 89
Tabel 4.7 Uji Linieritas ..... 90
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Pearson ..... 98
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi ..... 99



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian..... 50
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi *Parental Engagement*..... 86
Gambar 4.2 Kategorisasi Perkembangan moral Generasi Alpha..... 92
Gambar 4.3 Diagram Tingkat *Parental Engagement*..... 93
Gambar 4.4 Diagram Perkembangan Moral Generasi Alpha..... ..... 94



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# DAFTAR LAMPIRAN


| | |
|---|---|
| Lampiran 1 | Skala *Parental Engagement* |
| Lampiran 2 | Skala Perkembangan Moral |
| Lampiran 3 | Verbatim Wawancara |
| Lampiran 4 | Data Diri Subjek Penelitian |
| Lampiran 5 | CVR Skala *Parental Engagement* |
| Lampiran 6 | CVR Skala Perkembangan Moral |
| Lampiran 7 | Uji Validitas Dan Reliabilitas *Parental Engagement* |
| Lampiran 8 | Uji Validitas Dan Reliabilitas Perkembangan Moral |
| Lampiran 9 | Uji Normalitas |
| Lampiran 10 | Uji Linieritas |
| Lampiran 11 | Analisis Korelasi Pearson |
| Lampiran 12 | Korelasi Aspek |
| Lampiran 13 | Surat Izin Penelitian Tk Sunan Kalijaga |
| Lampiran 14 | Surat Izin Penelitian Omah Bocah Annaafi' |
| Lampiran 15 | Surat Izin Penelitian Kepada Orang Tua |
| Lampiran 16 | Dokumentasi Saat Penelitian |
| Lampiran 17 | Naskah Publikasi |




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# ABSTRAK

Diana Zumrotus Sa'adah, 13410159, Peranan *Parental Engagement* Terhadap Perkembangan Moral Anak Bocah An-Naafi' Malang, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Moral merupakan komponen mendasar bagi seseorang untuk berperilaku di masyarakat. Menurut Kohlberg (1977), moral adalah sesuatu yang bersifat rasional dan penting dalam kehidupan manusia, dimana seseorang akan mampu besosialisasi dengan baik apabila ia memiliki nilai moral yang sesuai dengan masyarakat. Dewasa ini ditemukan permasalahan moral yang terjadi di kalangan anak, seperti berbohong, membentak orang-tua, dan menganiaya teman. Permasalahan moral ini perlu segera ditanggulangi dan ditemukan tindakan preventif yang efektif.

Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *parental engagement* dengan perkembagan moral anak Omah Bocah An-Naafi' Malang. dengan populasi penelitian sebanyak 16 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan dua skala. Skala *Parental Engagement* dimodifikasi dari Lott et.al (2014). Sedangkan skala perkembangan moral dimodifikasi dari Gibbs (2013) yaitu skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa subjek memiliki tingtkat *parental engagement* yang sedang, begitu pula dengan perkembangan moral anak nya. Sedangkan pada hasil korelasi, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *parental engagement* dengan perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang dengan p= 0,006 dan nilai korelasi 0,652.

**Kata kunci :** *parental engagement*, perkembangan moral.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# ABSTRACT

Diana Zumrotus Sa'adah, 13410159 The Role of Parental Engagement Against Moral Development of Child Omah Bocah An-Naafi' Malang, Faculty of Psychology of the state Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

The moral is a fundamental component for someone to behave in society. According to Kohlberg (1977), moral is something that is both rational and important in human life, where a person would be able to communicate with either when he had the moral values that correspond to the community. This adult found occurring in moral issues among children, like lying, persecute their friends and their parents, this moral problems need to be solved immediately and found an effective preventive action.

This research aimed to determine the relationship between parental engagement with the generation moral development of child Omah bocah An-Naafi' 'Malang. with a study population were16 people.

The method used quantitative research methods. This research was a population by using two scales. Parental Engagement Scale was adapted and modified from Lott et.al (2014). While the scale of moral development was modified by Gibbs (2013), namely the Socio-scale moral Reflection Measure - Short Form (SRM-SF). The method of data analysis in this research was the analysis of Pearson correlation.

Based on this research, it was found that the subjects had moderate levels of parental engagement, as well as the child's moral development. While the correlation results, it was found that there was a positive relationship between parental engagement with the moral development of children of generation of Alpha Omah An -Naafi 'Malang with p = 0.006 and the correlation value was 0.652.

**Keywords**: parental engagement, moral development



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# مستخلص البحث

ديانا زمرة السعادة، 13410159، دور المشاركة الوالدين (*Parental Engagement*) على التنمية الأخلاقية للجيل ألفا أوماح بوجاح النافع مالانج، كلية علم النفس فى الجامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج، 2017.

الناس هو المخلوق الذين يستمرون فى تطويرهم. وتشمل التطورات تنمية المعرفية والحركية والعاطفية الاجتماعية (سنتروق،2012). كانت في التنمية العاطفيةالاجتماعية تنمية الأخلاقية التي تحتاج إلى النظر فيها في وقت مبكر. وذلك لأن أكثر ظاهرة من القيم الأخلاقية المتغيرة التي تبدأ يحدث في المجتمع، وخاصة الأطفال. ويتسبب التحول الأخلاقي العوامل، سواء الداخلية والخارجية (كولبريغ،1995)

يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين المشاركة الوالدين مع تطور الأخلاقية للجيل ألفا أوماح بوجاح النافع مالانج. مع مجتمع الدراسة يعنى 16 أشخاص

الطريقة المستخدمة طرق البحث الكمي. هذه الدراسة هي السكان باستخدام جدولين. حجم المشاركة الوالدين تكييفها وتعديلها من لوت والخ. (2014). في حين أن حجم التطور الأخلاقي تكييف من جيب (2013)، *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* (SRM-SF). طرق تحليل البيانات في هذا البحث تحليل ارتباط بيرسون.

وبناء على هذا البحث، تبين أن الموضوع له المستويات المعتدلات فى المشاركة الوالدين، فضلا عن تنمية الأخلاقية الاطفالهم. في حين أن نتائج الارتباط، فقد وجدت أن هناك علاقة إيجابية بين المشاركة الوالدين مع التطور الأخلاقي للجيل ألفا أوماح بوجاح النافع مالانج مع ف = 0.006 و قيمة الارتباط هى 0،652

كلمات الرئيسية: المشاركة الأبوية، والتنمية الأخلاقية



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Moral merupakan komponen mendasar bagi seseorang untuk berperilaku di masyarakat. Menurut Kohlberg (1977), moral adalah sesuatu yang bersifat rasional dan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan mampu besosialisasi dengan baik apabila ia memiliki nilai moral yang sesuai dengan masyarakatnya (Kohlbreg, 1995). Fase perkembangan moral sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu anak-anak, remaja dan dewasa. Perkembangan moral anak merupakan landasan bagi perkembangan moral di fase selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Piaget bahwa perkembangan moral anak merupakan komponen mendasar bagi seseorang untuk berper ilaku di kemudian hari karena akan melekat dalam kepribadian anak. Jika anak diberi pemahaman mengenai moral sejak dini, maka ia akan memiliki karakter yang lebih matang ketika dewasa (Santrock, 2002).

Sementara itu, dewasa ini sering ditemukan perilaku anak yang tidak sesuai dengan tahapan moralnya. Seperti yang terjadi di Omah Bocah An-Naafi' Malang. Beberapa anak berperilaku tidak sesuai dengan aturan bahkan melanggarnya. Perilaku tersebut antara lain berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung individualistis, membantah perkataan orang tua, berkata



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kasar pada teman sebaya, bahkan ada pula yang membuka situs-situs *youtube* yang kadang di luar kendali (Chairunnisa, *wawancara*, Malang, 21 Agustus 2016).

Menurut hasil observasi, perilaku berbohong anak muncul saat berada di sekolah. Contoh kecilnya adalah ketika anak menyampaikan bahwa ia telah menghabiskan makanan saat makan siang, padahal makanan yang ada di piring belum habis, hal ini dilakukan anak secara berulang dalam kesehariannya. Selain itu, ketika ustadzah memimpin doa pagi hari dan sholat dzuhur, hampir lebih dari sebagian anak tidak mengikuti doa. Beberapa anak tersebut malah berlarian dan bercanda selama doa berlangsung. Padahal ustadzah sudah menegur dan mengingatkan pada anak tentang konsekuensinya berupa tidak tidur siang.

Hasil wawancara dari ustadzah Omah Bocah An-Naafi' juga menyebutkan bahwa beberapa anak tidak dipantau dalam penggunaan *gadget* oleh orang tua. Fenomena ini menyebabkan anak banyak terpengaruh dalam komunikasi dan sosioemosi, seperti lebih agresif, cepat marah, dan tidak mau berbagi dengan teman saat memiliki makanan (Lina, *wawancara*, Malang, 22 Agustus 2016). Hal serupa juga diungkapkan salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa perilaku anak di sekolah dan di rumah terkadang berbeda, di rumah anak lebih sukar di atur, kadang cepat marah dan tidak mau berbagi (Fida, *wawancara*, Malang, 25 Agustus 2016).

Literatur lain menyebutkan sepanjang awal tahun 2015 sampai akhir bulan Oktober tahun 2015, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) telah mencatat terdapat sejumlah 1.792 kasus kriminalitas yang dilakukan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak usia empat hingga tujuh tahun di Indonesia. Mulai dengan 1.424 kasus kekerasan, seperti pemukulan, pemerasan dan pencurian, 229 kasus perkelahian, dan sisanya kasus asusila, serta obat-obatan terlarang (Ridwan, 2013).

Contoh kasus lain juga terjadi di Kediri pada tahun 2016 lalu. Seorang anak TK menganiaya adik kelasnya yang masih duduk di bangku PAUD sampai babak belur, korban terluka di wajah dan seluruh badannya. Perkelahian ini dikarenakan korban dan pelaku berebut kamar mandi saat istirahat (Wardani, 2016).

Berdasarkan data statistik yang peneliti dapatkan, 85% dari jumlah keseluruhan siswa Omah Bocah An-Naafi' berada di kategori sedang untuk perkembangan moralnya. Sedangkan 25% lainnya berada di kategori rendah. Seorang individu dikatakan berperilaku baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada di lingkungan masyarakat. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan buruk secara moral (Soenarjati & Cholisin, 1989).

Menurit Kohlbreg (1977) perkembangan moral merupakan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan moral sendiri terbagi menjadi tiga aspek. Perkembangan perasaan moral (*moral afection*) dikonsepkan oleh Piaget tentang rasa bersalah dan empati. Menurut Piaget, untuk meredakan kecemasan menghindari hukuman, anak-anak beridentifikasi dengan orang tua, menginternalisasi standar-standar mengenai benar dan salah. Sehingga terbentuklah rasa cemas ketika tidak mengikuti peraturan yang ada dimana anak memiliki kemampuan untuk memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sejumlah respon empati murni untuk mampu melakukan pengambilan perspektif (*perspective taking*) yang sesuai dengan tahapan moralnya (Santrock, 2002).

Aspek yang kedua adalah penalaran moral (*moral judgement*), yaitu bagaimana anak-anak berfikir mengenai isu-isu moral. Secara gamblang Piaget mengkonsepkan perkembangan penalaran moral menjadi tiga tahap, yaitu moralitas heteronom (*heteronomus morality*), masa transisi dan moralitas otonom (*autonomous morality*).

Pada tahap moralitas heteronom, anak berfikir bahwa keadilan dan aturan-aturan dibayangkan sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah dan terlepas dari kendali manusia. Tahapan ini berlangsung di umur empat sampai tujuh tahun. Pada tahapan moralitas otonom anak menilai kebenaran perilaku berdasarkan konsekuensi dan perilaku, bukan berdasarkan intensi dari perilaku. Tahapan yang kedua adalah masa transisi. Tahapan ini berlangsung pada usia tujuh sampai sepuluh tahun. Pada tahap ini anak berada di dalam masa transisi yang memperlihatkan beberapa ciri tahapan perkembangan moral pertama dan kedua. Tahapan yang ketiga adalah moralitas otonom (*autonomus morality*). Tahapan ini berlangsung di usia sepuluh tahun ke atas, dimana anak mulai menyadari aturan dan hukuman yang diciptakan manusia, menilai suatu tindakan, dan mempertimbangkan intensi perilaku maupun konsekuensinya.

Aspek yang ketiga dari perkembangan moral adalah perilaku moral. Kohlbreg (1995) mengungkapkan, bahwa pada hakikatnya situasi mempengaruhi perilaku. Anak-anak cenderung melakukan sebuah perilaku yang sama dengan apa yang ia lakukan di situasi sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain Piaget, Kohlberg (1977) juga berteori tentang perkembangan moral anak. Ia membaginya menjadi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat pra-konvensional, tahap konvensional, dan tahapan konsevensional (Kohlbreg, 1995). Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa tahapan perkembangan moral anak usia dini empat sampai tujuh tahun adalah pra-konvensional, yaitu mematuhi aturan yang ada di sekitarnya dan menghindari hukuman yang berlaku. Lalu seiring perkembangan moral ia akan mengambil keputusan moral berdasarkan hati nurani dan esensi dari sebuah perilaku.

Merujuk dari temuan perilaku seperti berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung individualistis, membantah perkataan orang tua, dan berkata kasar pada teman sebaya merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan tahapan moral pra-konvensional. Permasalahan moral tersebut perlu segera ditanggulangi dan ditemukan tindakan preventif yang sesuai. Pergeserean nilai moral yang terjadi mulai menjangkiti bagian yang mendasar dari sebuah komponen masyarakat, yaitu anak-anak. Pergeseran nilai moral ini merupakan suatu fenomena yang harus diantisipasi karena rentang usia empat sampai enam tahun merupakan usia emas dalam konstuksi karakter yang positif dalam pembentukan karakter (Santrock, 2002).

Perilaku moral yang ada akan diulang dan menjadi pola dalam kebiasaan anak di masa depan. Perilaku-perilaku tersebut akan menjadi sebuah kepribadian yang melekat dan dilakukan terus-menerus serta menyebabkan perilaku amoral

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih buruk nantinya (Hendrati, 2009). Masyarakat tentu tidak ingin anak-anak mereka yang seharusnya kelak menjadi pewaris kehidupan bangsa dan menjadi pemimpin nasional memiliki nilai moral yang minim dan karakter yang bobrok.

Perkembangan moral memilki faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Menurut Silverman (1995), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang, yaitu kesempatan alih peran, situasi moral, konflik moral kognitif, orang tua, dan pendidikan. Selain itu, Piaget juga mengungkapkan pihak yang paling berhubungan dengan anak pada saat perkembangan moral adalah keluarga, khususnya orang tua. Kekhususan ini dikarenakan relasi orang tua dan anak merupakan relasi terdekat di keluarga. Selain orang tua, kawan sebaya juga menjadi faktor utama dalam perkembangan moral anak, karena pada tahap ini peraturan yang diberikan orang tua bersifat autoritarian (Santrock, 2002).

Orang tua sebagai faktor dalam perkembangan moral anak sejalan dengan apa yang disampaikan Kohlbreg (1994) dalam teori perkembangan moralnya. Kohlbreg menyampaikan, bahwa terdapat dua faktor dalam perkembangan moral anak, yakni internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan, struktur kognitif juga merupakan faktor internal dari seseorang. Faktor yang kedua merupakan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Kohlbreg membagi faktor eksternal menjadi dua, yaitu orang tua anak dan budaya yang ada di sekitarnya (Sjarkawi, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kohlbreg juga mengungkapkan bahwa tahapan perkembangan moral yang harus dilewati anak adalah memenuhi aturan di lingkungannya, khusunya yang berperan paling penting adalah orang tua sebagai orang yang terdekat. Peran orang tua disini dikarenakan hubungan orang tua dan anak memiliki pola yang kuat dalam membentuk perilaku dan karakter di kehidupannya sehari-hari (Hurlock, 2002). Literatur lain juga menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral. Salah satu faktornya adalah adalah keluarga, khususnya orang tua (Muslimin, 2004: 34).

Orang tua sebagai objek terdekat dari anak secara tidak langsung memberi contoh perilaku yang akan ditiru anak, cara belajar anak yang didominasi proses *modelling* sebagai alasan anak yang kerap sekali membuat anak berperilaku tidak jauh dari orang tuanya (Santrock, 2002). Orang tua merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan moral anak, baik dari konsep moral dan pertimbangannya, konsep pengukuran moral anak, pendidikan moral ataupun pembiasaanya. Pendidikan dan pembiasaan moral menjadi kewajiban orang tua untuk dipahami dan dilakukan (Sjarkawi, 2009). Contohnya adalah apa yang terjadi di Omah Bocah An-Naafi'. Terkadang orang tua menyalahkan anak ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anak. Padahal pada hakikatnya, anak berperilaku demikian karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan olah orang tua. Contoh kasus dalam hal ini adalah ketika ada orang yang menelfon, orang tua memerintahkan anaknya untuk mengatakan pada orang yang menelfon bahwa orang tuanya tidak ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirumah, padahal orang tua anak tersebut sedang tidur (Charunnisa, *wawancara*, Malang, 21 Agustus 2016).

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa beberapa orang tua menerapkan pembentukan moral yang kurang tepat, karena mencontohkan dan menghalalkan perilaku berbohong. Akibatnya, anak juga melakukan perilaku berbohong kepada orang lain termasuk kepada orang tua yang mencontohinya. Jika perbuatan bohong yang dilakukan anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih lanjut oleh anak tersebut bahkan mungkin saja daya bohong itu akan menjadi sebuah kebiasaan dan membetuk kepribadiannya saat dewasa (Sjarkawi, 2009).

Orang tua sebagai pihak terdekat dari anak seharusnya merupakan komponen yang paling mengetahui tentang perkembangan dan kondisi anak, apa yang disuka dan dibenci oleh anak, apa kelebihan dan kebutuhan anak, gaya berbicara anak, hobi anak, apa cita cita dan mimpi anak, dan sebagainya (Biclry, 2006). Menurut Levine (2005) menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga acap kali berubah, tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu membentuk kepribadian pada anak. Fenomena ini dikarenakan apa yang dilakukan orang tua sejatinya akan ditiru oleh anak nya (Levine, 2005).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterlibatan aktif dan dukungan keluarga diidentifikasi sebagai kunci maksimalnya perkembangan moral anak. Keterlibatan orangtua terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam hal belajar dan memodifikasi tingkah laku mereka (Hornby, 2005). Hornby (2005) menyebutkan bahwa teori model keterlibatan orangtua merupakan kombinasi dan adaptasi dari model-model terdahulu serta kumpulan respon yang diberikan oleh beberapa kelompok orangtua dan guru.

Menurut Hornby dalam teori *parenting* terdapat pembagian konsep keterlibatan orang tua, *parental involvement* dan juga *perental engagement*. *Parental engagement* dianggap peneliti sebagai variabel yang tepat dalam konsep keterlibatan orang tua dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dikarenakan definisi *parental involvement* yang masih terbatas yaitu peranan orang tua dalam pendidikan akademik di sekolah saja, sedangkan konsep *parental engagement* yang lebih kompleks, tidak hanya sisi akademik namun juga mencakup pembiasaan dan pembentukan karakter keseharian anak. *Parental engagement* meliputi nilai struktur intelektual ataupun sosioemosinya (Ferlazzo, 2013).

*Parental engagement* memilliki konsep yang lebih universal dan komplit. Tidak hanya berhubungan pendidikan anak, namun juga berkaitan tentang bagaiaman anak bergaul di lingkungan sosialnya di masyarakat (Lancaster, 2003: 23). Konsep *parental engangement* meliputi perkembangan anak baik dari segi afektif, kognitif dan sosioemosi. *Parental engangement* terbagi menjadi dua tingkatan yakni *parental engangement* yang tinggi dan rendah. *Parental engangement* yang tinggi terbukti berdampak positif pada akademik anak dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perilaku keseharian anak, sedangkan *parental engangement* yang rendah mempengaruhi akademik anak yang tidak maksimal dan perilaku keseharian yang kadang tidak terkontrol (Janet, 2010: 12). Aspek dari *parental engangement* terbagi menjadi tiga, yaitu konsep pemahaman orang sebagai orang tua, persiapan masa sekolah anak, serta partisipasi orang tua dalam keseharian anak (Muhazir, 2012).

Sebagai orang tua hal yang utama yang harus dipenuhi adalah pemahaman tentang konsep bagaimana menjadi orang tua, baik keterkaitannya dalam perkembangan atau pertumbuhan anak, baik perkembangan dalam segi kognitif maupun sosioemosinya. Selain itu, keefektifan dari pertumbuhan fisik juga seharusnya dipahami sepenuhnya dalam peran sebagai orang tua. Konsep pemenuhan orang tua merupakan salah satu indikator utama dalam kesuksesan perilaku anak di rumah dan perilaku di sekolah (Janet, 2010). Kedua hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai peran dirinya sebagai sosok orang tua menjadi aspek utama dalam proses keterlibatan orang tua. Sedangkan aspek kedua dari *parental engangement* adalah persiapan masa sekolah anak. Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan sosioemosi anak merupakan hal penting dalam kesuksesan tumbuh kembang anak (Janet, 2010).

Model *parental engegement* juga disampaikan oleh Hornby (2005). Model tersebut terdiri dari dua piramida yang merepresentasikan tingkatan kebutuhan orang tua (*parental needs*) dan tingkatan kekuatan (*parental contributions*) yang dimiliki orang tua atau kontribusi yang bisa diberikan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua. Dimana kedua piramida tersebut menunjukkan perbedaan level kebutuhan dan kontribusi orang tua. Tingkat kebutuhan orang tua, terdiri dari; 1) *support* (dukungan), orang tua juga membutuhkan dukungan, seperti melakukan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak, 2) *education* (pendidikan), orang tua membutuhkan pendidikan yang bertujuan untuk mengatur tingkah laku anak, 3) *liaison* (hubungan), hubungan antara orang tua dan guru sangat diperlukan karena kedua belah pihak bisa saling berdiskusi mengenai perkembangan anak di sekolah sampai apa yang dibutuhkan anak ketika di rumah, dan 4) *communication* (komunikasi), berkomunikasi dengan guru adalah salah satu cara orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.

Honby juga manyampaikan tentang bentuk konstribusi orang tua dalam *parental engagement* yang terdiri dari; 1) *policy* (kebijakan). Pada tingkatan ini, jarang sekali orang tua yang mau berkontribusi, seperti menjadi anggota persatuan orang tua murid, 2) *resource* (sumber belajar), orang tua sebagai sumber belajar sangat membantu sekolah dan guru karena orang tua sangat memahami kondisi anaknya dan memberikan efek balik yang positif bagi orang tua, 3) *collaboration* (kolaborasi), kebanyakan orang tua bisa melakukannya yakni dengan berkolaborasi dengan guru melalui program di rumah yang memperkuat pembelajaran di sekolah, dan 4) *information* (informasi), yaitu tingkatan yang paling sering dan bisa semua orang lakukan, misalnya memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan anak (Hornby, 2005). Menurut pemaparan di atas telah disebutkan bahwa semakin orang tua menunjukkan sikap positif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap orang disekitarnya, semakin baik pula anak akan mendapatkan penerimaan di masyarakat.

Teori *parental engangement* menjabarkan bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua membentuk dan mendidik anaknya. Ada sembilan tipe kepribadian orang tua menurut Levine (2005) ; 1) Penasihat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis, dan moral, 2) Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak, 3) Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan, 4) Pemimpi, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.

Peneliti menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan moral generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' tidak terlalu maksimal. Hal ini disampaikan oleh salah satu ustadzah di Omah Bocah An-Naafi' saat diwawancara, beliau mengatakan bahwa beberapa orang tua jarang berinteraksi dengan anaknya, membiarkan anaknya makan sambil berbicara, makan sambil berdiri, padahal hal-hal tersebut sudah dibiasakan di sekolah. Beliau juga mengatakan bahwa karena kebanyakan orang tua bekerja membuat anak lebih akrab dengan pembantu dan *gadget*. Umur yang masih balita tidak membuat orang tua was-was memberikan *gadget*, yang lebih memprihatinkan lagi beberapa anak sudah memiliki *gadget* sendiri (Charunnisa, *wawancara*, Malang, 22 Agustus 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Omah Bocah An-Naafi merupakan salah satu sekolah urban yang ada di Malang. Peneliti menemukan bahwa banyak anak kini lebih mudah dalam mengakses g*adget*, dimana *gadget* ini diberikan orang tuanya sendiri. Peneliti juga menemukan anak lebih sering berinteraksi dengan pembantu dari pada dengan orang tuanya. Menurut salah satu ustadzah, anak yang suka memainkan *gadget* menjadi anak yang lebih menyendiri dan jarang berinteraksi dengan orang tuanya, lebih agresif dan pemarah ketika di sekolah (Charunnisa, *wawancara*, Malang, 21 Agustus 2016).

Omah Bocah An-Naafi' sebagai salah satu sekolah yang terletak di pinggiran kota merupakan pilihan untuk orang tua yang rata-rata bekerja. Ketika di rumah kebanyakan orang tua sudah lelah dan jarang berinteraksi dengan anaknya, sehingga anak lebih sering bermain dengan *gadget* atau pembantu.

Dalam penelitian Grail (2011) mengungkapkan bahwa setiap generasi yang lahir memang memiliki krakteristik yang berbeda sesuai dengan pengalaman yang membetuk perspektif, perilaku, bahkan karakter moral mereka (Zesforges, 2003: 30). Jika dilihat dari generasi anak yang ada di Omah Bocah An-Nafi', mereka dikategorikan ke dalam generasi alpha yang memang lebih dekat dengan tekhnologi. Definisi generasi alpha sendiri merupakan generasi yang lahir dari tahun 2010-2025. Seperti diungkapkan Grail, setiap generasi memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Generasi alpha sendiri di konsepkan sebagai generasi maju yang sudah mahir dengan tekhnologi, kerakternya lebih individualistis kerena pengaruh tekhnologi yang ada, kemampuan kognitif yang lebih kompleks karena kemampuan multitasking yang dimiliki (Zesforges, 2003).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akan tetapi, kesiapan anak dalam penggunaan *gadget* juga seharusnya menjadi perhatian orang tua, anak yang kognitifnya belum sepenuhnya memahami apa yang ia mainkan dan belum sepenuhnya mengetahui bagaimana mengontrol diri dalam penggunaannya, menjadi perihal yang patut diresahkan. Dari hasil temuan diatas melemahnya pantauan orang tua terhadap penggunaan *gadget* juga diduga berhubungan dengan perkembangan moral anak yang menurun.

Pendampingan yang intensif kepada anak dalam penggunaan *gadget* akan meminimalisir penggunaan akses perilaku amoral di masyarakat (Warisyah, Yusmini. 2015). Jarang berinteraksi dengan anak, menyerahkan anak pada pembantu, tidak memantau anak saat menggunakan *gadget* menjadi salah satu indikasi bahwa *parental engagement* di Omah Bocah An-Nafi rendah.

Timbulnya permasalahan moral yang ada di Omah Bocah An-Naafi' seperti seperti berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung individualistis, membantah perkataan orang tua, berkata kasar pada teman sebaya, bahkan ada pula yang membuka situs-situs *youtube* yang kadang di luar kendali menjadi indikasi lain bahwa perkembangan moral anak Omah Bocah An-Naafi' juga rendah. Hal ini diperkuat dengan survei awal yang dilakukan peneliti mengenai tingkatan *parental engagement*, 65% dari orang tua di Omah Bocah An-Naafi' berada di kategori rendah. Sedangkan sisanya berada pada kategori sedang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan paparan di atas peneliti menduga bahwa menurunnya nilai moral diduga dikarenakan keterlibatan orang tua dalam keseharian anak yang juga menurun. Padahal peran aktif orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan moral anak (Horney, 2005). Hubungan yang serasi dan harmonis antara semua anggota keluarga akan menciptakan hubungan yang baik di dalam interaksi antar anggota keluarga. Interak si yang tercipta dalam suatu keluarga akan mempengaruhi anak dalam bersikap dan berperilaku, baik itu positif maupun negatif (Whirter, 2004: 24).

Pengalaman-pengalaman dan dinamika yang terjadi di dalam keluarga juga secara kuat berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang di kemudian hari, dimana perilaku tersebut merupakan perilaku yang selalu konsisten dengan sesuatu yang terjadi dan dipelajari di dalam keluarga (Santrock, 2002). Perilaku agresi dan konflik kekerasan yang terjadi dalam keluarga dapat berakibat negatif bagi perkembangan moral anak. Jika kekerasan dan konflik keluarga sudah menjadi kronis dan orangtua selalu merespon perilaku anak dengan kasar, negatif, dan pola asuh tidak konsisten, maka anak akan merasa terabaikan dan perilaku amoral cenderung terjadi (Whirter, 2004: 23).

Kohlberg mengungkapkan bahwa banyaknya pelanggaran moral yang dilakukan oleh anak-anak di Indonesia salah satunya disebabkan oleh lemahnya moralitas kolektif masyarakat, baik dari keluarga dalam hal ini orang tua atau lingkungan masyarakat. Lemahnya moralitas menurut Kohlberg dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Kohlberg juga mengungkapkan pendidikan moral sebaiknya dimulai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sejak usia dini. Pendidikan moral sejak usia dini merupakan upaya preventif agar kelak ketika dewasa mereka dapat mengontrol perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral (Kohlbreg 1995).

Orang tua menjadi salah satu lingkungan yang dapat memfasilitasi anak untuk dapat memahami nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, langkah awalnya adalah contoh perilaku dari orang tua. Dengan proses pendidikan moral di rumah, maka moral anak dapat berkembang lebih cepat ( Kohlberg, 1987). Literatur lain juga menyebutkan bahwa dalam hal perkembangan moral anak usia dini, keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan pertama yang dapat memfasilitasi berkembangnya moral anak (Rahim & Rahiem, 2012).

Selain itu, Hurlock juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa keberhasilan anak untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan nya didominasi oleh sikap orang tua dan bagaimana orang tua memberi contoh (Hurlock, 2002). Keterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam kesehariannya, sedangkan keterlibatan orang tua yang negatif terbukti membentuk perilaku moral anak yang semakin negatif pula. Penelitian ini terbukti di seluruh tingkatan sosial dan jenis etnik yang ada di masyarakat (Zesforges, 2003: 25).

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menduga bahwa keterlibatan orang tua yang menurun merupakan prediktor menurunnya perkembangan moral anak. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini adalah peranan *parental engangement* pada perkembangan moral anak. Dengan pernyataan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan keterlibatan orang tua pada anak dengan perkembangan moralnya. Walaupun pendapat lain datang dari teori kognitif sosio-budaya (Vigotsky, 1995) yang mengungkapkan perkembangan zaman, perubahan bentuk komunikasi, penggunaan perangkat tekhnologi mempengaruhi bagaimana seseorang bermoral di masyarakat (Santrock, 2002), peneliti tetap beranggapan bahwa keterlibatan orang tualah yang berhubungan dengan perkembangan moral anak.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana tingkat *parental engangement* pada anak di Omah Bocah An-Naafi' Malang?
2. Bagaimana tingkat perkembangan moral anak Omah Bocah An-Naafi' Malang?
3. Apakah ada hubungan *parental engangement* dengan perkembangan moral anakvdi Omah Bocah An-Naafi' ?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bukan hanya sekedar menulis dan melakukan penelitian. Tetapi ada tujuan dan kegunaan yang akan diperoleh selain tuntutan studi. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Mengetahui tentang tingkat *parental engangement* pada orang tua di Omah Bocah An-Naafi' Malang.
2. Mengetahui tentang tingkat perkembangan moral anak di Omah Bocah An-Naafi' Malang.
3. Untuk mengetahui apakah *parental engangement* berhubungan dengan perkembangan moral anak di Omah Bocah An-Naafi'.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini melihat bagaimana peran dari keterlibatan orang tua pada pemenuhan tahapan perkembangan moral anak pada generasi alpha.
2. Manfaat Praktis : penelitian ini berfokus pada permasalahan moral anak yang telah banyak mengalami dekadensi pada era ini, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana keefektifan orang tua dalam peranannya memenuhi tahapan perkembangan moral anak. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah teguran yang mampu menyadarkan orang tua agar lebih berpartisipasi aktif dalam pemenuhan moral anaknya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Kohlberg bahwa orang tua sebagai komponen dominan yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Perkembangan Moral

### 1. Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan konsep dasar seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial-moral dalam situasi kompleks di masyarakat. Konsep ini dilakukan dengan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya, perasaan yang dikaitkan dengan standar budaya, dan perilaku apa yang diambil ketika berinteraksi dengan orang lain.

Moral adalah sesuatu yang bersifat rasional dan merupakan komponen utama dalam kehidupan manusia, tanpa moral seseorang bisa saja tidak diterima oleh masyarakat tempat ia tinggal (Kohlbreg, 1995). Sebagai manusia setiap orang tentunya mencoba untuk berperilaku sesuai dengan apa yang sudah menjadi aturan di sekitarnya. Konsep ini sejalan dengan apa yang dikatakan Berns bahwa moral merupakan suatu standar salah atau benar ketika bersosialisasi dengan orang lain. Menurutnya moralitas mencakup hal-hal untuk mematuhi aturan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan juga aturan personal seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain (Hurlock, 2002). Perkembangan moral dapat dijadikan prediktor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral oleh seorang individu (Kohlbreg, 1995).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kohlberg menyatakan bahwa proses perkembangan moral merupakan sebuah proses alih peran, yaitu proses perkembangan menuju ke arah struktur yang lebih komprehensif, lebih terdiferensiasi dan lebih seimbang dibandingkan dengan struktur sebelumnya. Perkembangan moral pasti dilalui setiap individu, tidak terkecuali. Pendapat lainnya berasal dari Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan moral adalah tahapan pemikiran, perilaku, dan perasaan tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Perilaku merupakan hasil dari penilaian. Perasaan sebagai hasil dari penilaian dan perilaku (Santrock, 2004).

Sedangkan Blash (1980) mengemukakan bahwa perkembangan moral merupakan pikiran, perasaan dan perilaku yang dikaitkan dengan standar benar atau salah yang ada di masyarakat. Aturan main yang ada di masyarakat menjadi hal yang sangat dipertimbangkan saat melakukan sebuah tindakan moral. Perkembangan moral merupakan sebuah konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukannya, lalu melakukan tindakan sesuai penilaiannya, dan bagaimana ia merasakan efek dari perilaku moral yang telah ia lakukan (Rest, 1979). Pendapat ini sejalan dengan Dewey (1990) yang mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah fase individu dalam melakukan penilaian, melakukan perbuatan dan merasakan tindakan moral apa yang sesuai untuk suatu situasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan pemaparan perspektif tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui seseorang dalam memikirkan, merasakan, dan melakukan perilaku yang benar atau salah di masyarakat. Dalam penelitian ini perkembangan moral yang dimaksud adalah tahapan untuk anak empat sampai enam tahun yang mana memiliki tahapan perkembangan moral tersendiri dan spesifik.

**2. Tahapan Perkembangan Moral**

Tahapan moral merupakan fase yang harus dilalui anak dalam perkembangan moralnya, menurut Piaget (dalam Santrock, 2004) terdapat tiga tahapan perkembangan moral, yaitu :

a. Perkembangan Kuantitas Menuju Kualitas

Pada tahap awal perkembangan moral, anak tidak memperhitungkan unsur motivasi. Misalnya anak memecahkan gelas, anak akan beranggapan bahwa memecahkan beberapa gelas tanpa sengaja lebih berdosa daripada memecahkan satu gelas tapi dengan sengaja. Ketika usianya semakin bertambah, anak akan mulai memahami bahwa kualitas suatu perbuatan harus diperhitungkan dalam menilai benar atau salah. Pada tingkatan *heteronomous* (heteronomi), setiap aturan dipandang sebagai hal yang datang dari luar dan dianggap sakral karena aturan tersebut merupakan hasil pemikiran orang dewasa.

Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa pemaksaan, penilaian dan pemahaman. Jadi, anak mengikuti saja apa yang diarahkan oleh orang dewasa tanpa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempedulikan tujuan dari tindakan yang dilakukannya. Sifat ini disebabkan oleh faktor kematangan struktur kognitif yang ditandai sifat egosentrisme dan hubungan interaktif dengan orang dewasa dimana anak merasa kurang berkuasa. Pada tingkat pertama ini, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal (Santrock, 2004:45). Seperti halnya pada tahap *heteronomous* Piaget, anak-anak menerima begitu saja aturan dari figur otoritas dan menilai tindakan berdasarkan konsekuensi yang diterima.

b. Ketaatan Mutlak Menuju Inisiatif Pribadi

Jika pada tingkatan sebelumnya, anak akan menaati apa saja yang dikatakan orang tua. Maka pada saat itulah kesempatan terbaik orangtua untuk mengajarkan apa yang seharusnya karena masa ini akan cepat berlalu. Setelah itu, anak akan lebih terikat dengan kesepakatan-kesepakatan. Pada tahap ini, anak akan bermain dengan peraturan yang dapat diubah sesuai dengan perjanjian sebelumnya.

Oleh sebab itu, apabila terjadi pelanggaran, maka anak dapat memprotesnya dengan lantang. Berdasarkan pemikiran Piaget dalam Santrock, tahap ini berada di tingkatan otonomi (Santrock, 2004).

Anak mulai menyadari bahwa ada kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan dari luar dirinya. Anak pada tahap ini memiliki kepekaan yang tinggi terhadap tidak konsistenannya untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan yang diajarkannya. Bagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak, orang tua pun seharusnya terikat dengan peraturan yang mereka tetapkan bagi anak-anaknya. Bila perkembangan moral anak berjalan baik, pada usia remaja akhir anak telah memiliki prinsip moral yang menjadi miliknya pribadi dan yang mengarahkan tingkah lakunya. Anak tidak mudah lagi dipengaruhi lingkungannya. Sebaliknya, anak akan melakukan perbuatan berdasarkan prinsip moral yang dimilikinya.

c. Kepentingan Diri Menuju Kepentingan Orang Lain

Tahap awal perkembangan moral anak adalah egosentris karena anak masih memusatkan perhatian pada dirinya. Tujuan suatu perbuatan adalah kesenangan dan kenikmatan. Bila perkembangan moral anak berjalan baik, barulah pada usia yang lebih dewasa, individu dapat melihat kepentingan orang lain dalam melakukan tindakan moralnya. Setelah itu, pengorbanan kepentingan diri dapat dilakukannya demi kesejahteraan teman-teman sebayanya.

Misalnya dengan membagi makanan kesukaan yang dimilikinya ataupun mengajak teman-temannya bermain boneka kesayangan. Pada tingkat ini moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain (Santrock, 2002:87). Seseorang yang berada pada tingkat ini mengenal tindakan moral alternatif, untuk memutuskan sesuatu dari banyak pilihan yang dapat dipertimbangkan kemudian mengambil keputusan berdasarkan kode moral pribadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan menurut Kohlbreg (1977) tingkat perkembangan moral terbagi menjadi 3 tingkatan :

a. Tingkat Pra-Konvensional

Pada tahap ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, atau benar dan salah. Akan tetapi hal ini ditafsirkan dari segi menghindari hukuman atau untuk mendapatkan hadiah. Tingkat ini biasanya terdapat pada usia empat sampai sepuluh tahun. Pada tahapan ini terbagi menjadi dua konsep :

1) Orientasi pada hukuman dan kepatuhan

Pada tahapan ini anak akan cenderung untuk mematuhi hukuman dan peraturan yang ada. Anak cenderung berperilaku untuk menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaannya tanpa mempertanyakan nilai yang ada didalamnya. Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Dinilai sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri dan bukan karena rasa hormat terhadap tatanan moral yang melandasi dan yang didukung oleh hukuman dan otoritas

2) Orientasi Instrumental Relatif

Anak cenderung megikuti hal-hal yang relatif terjadi di sekitarnya. Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang merupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan di pasar. Terdapat elemen kewajaran tindakan yang bersifat resiprositas dan pembagian sama rata, tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis. Resiprositas ini merupakan hal ”Jika engkau menggaruk punggungku, nanti aku juga akan menggaruk punggungmu”, dan bukan karena loyalitas, rasa terima kasih atau keadilan.

b. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu ditengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Oleh karena itu, kecenderungan individu pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya. Kalau pada tingkat prakonvensional perasaan dominan adalah takut, pada tingkat ini perasaan dominan adalah malu. Tingkat ini berkisar usia sepuluh sampai tiga belas tahun. Tahapan ini terbagi menjadi dua :

1) Orientasi Masuk Kelompok “Anak Manis” dan “Anak Baik”

Anak cenderung berperilaku untuk memperoleh label dari orang disekitarnya. Individu pada tingkat konvensional menemukan pemikiran-pemikiran moral pada masyarakat. Perilaku yang baik adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh anak. Terdapat banyak konformitas terhadap gambaran stereotip mengenai apa itu perilaku mayoritas atau ”alamiah”. Perilaku sering dinilai menurut niatnya, ungkapan ”dia bermaksud baik” untuk pertama kalinya menjadi penting. Orang mendapatkan persetujuan dengan menjadi ”baik”. Konsep seperti kesetiaan, kepercayaan dan rasa terima kasih mulai dikenal. Individu mulai mengisi peran sosial yang diharapkan masyarakatnya. Sesuatu dikatakan benar jika memenuhi harapan masyarakat dan dikatakan buruk jika melanggar aturan sosial.

2) Orientasi Hukum dan Ketertiban

Perilaku baik semata-mata untuk melakukan kewajiban sosial yang ada. Pada tahap ini, individu dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Aturan dalam masyarakat merupakan dasar baik atau buruk, melaksanakan kewajiban dan memperlihatkan penghargaan terhadap otoritas adalah hal yang penting. Alasan mematuhi peraturan bukan merupakan ketakutan terhadap hukuman atau kebutuhan individu, melainkan kepercayaan bahwa hukum dan aturan harus dipatuhi untuk mempertahankan tatanan dan fungsi sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib sosial yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tingkat Otonom, atau Berprinsip.

Tingkat ini disebut juga moralitas yang berprinsip (*principled morality).* Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut. Baik atau buruk didefinisikan pada keadilan yang lebih besar, bukan pada aturan masyarakat yang tertulis atau kewenangan tokoh otoritas. Tahap ini sudah dimulai dari remaja awal sampai seterusnya.

1) Orientasi Kontrak Sosial Legalistik

Pada tahap ini anak melakukan suatu hal demi manfaat dan kegunaan suatu hal. Perbuatan baik cenderung ditentukan oleh hal-hal yang ada di masyarakat. Pada umumnya tahap ini amat bernada semangat utilitarian. Perbuatan yang baik cenderung dirumuskan dalam kerangka hak dan ukuran individual umum yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh seluruh masyarakat. Terdapat kesadaran yang jelas mengenai relativisme nilai dan pendapat pribadi bersesuaian dengannya, terdapat suatu penekanan atas aturan prosedural untuk mencapai kesepakatan. Terlepas dari apa yang telah disepakati secara konstitusional dan demokratis, hak adalah soal ”nilai” dan ”pendapat” pribadi. Hasilnya adalah penekanan pada sudut pandangan legal, tetapi dengan penekanan pada kemungkinan untuk mengubah hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Orientasi Prinsip Kewajiban

Sedangkan pada tahapan ini anak sudah mempunyai kemampuan kognitif yang cukup untuk melakukan sesuatu sesuai dengan panggilan suara hati. Hak ditentukan oleh keputusan suara batin, sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri dan yang mengacu pada komprehensivitas logis, universalitas, konsistensi logis. Ketiga tahapan penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1995) tersebut dibedakan satu dengan yang lainnya bukan berdasarkan keputusan yang dibuat, tetapi berdasarkan alasan yang dipakai untuk mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini tahapan moral yang diukur hanya pada tahapan prakonvensional saja. Karena subjek dalam penelitian ini merupakan siswa TK yang mana rentang umurnya antara empat sampai enam tahun. Tahapan prakonvensional sendiri terbagi menjadi dua, yakni orientasi pada hukuman dan kepatuhan dan juga instrumental relatif. Orientasi anak pada hukuman didefinisikan seagai tahapan anak untuk mematuhi hukuman dan peraturan yang ada. Biasanya anak cenderung berperilaku untuk menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaannya tanpa mempertanyakan nilai yang ada didalamnya.

Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata mata menghindarkan hukuman dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Dinilai sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri dan bukan karena rasa hormat terhadap tatanan moral yang melandasi dan yang didukung oleh hukuman dan otoritas.

Sedangkan tahapan dalam prakonvesional yang kedua adalah instrumental relatif, dimana anak cenderung megikuti hal-hal yang relatif terjadi disekitarnya. Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Jadi dalam penelitian ini ada dua tahapan anak yang akan diukur yakni orientasi pada hukuman dan instrumental relatif. Kedua tahapan ini memilik tiga aspek yaitu kognitif, afektif, perilaku. Ketiga aspek ini dijadikan peneliti sebagai turunan untuk aitem di dalam skala.

**3. Aspek dari Perkembangan Moral**

Pembahasan mengenai perkembangan moral, menurut Gibbs (2003) akan melibatkan tiga aspek, yang masing-masing merupakan definsisi terpisah, yaitu :

a. *Moral behavior* adalah bagaimana seseorang bertingkahlaku, apakah tingkahlaku tersebut bermoral atau tidak.
b. *Moral emotion* atau moral feeling, melibatkan perasaan atau bagaimana seseorang merasakan, apakah merasa bersalah, sedih, dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Moral judgement* adalah suatu keputusan yang melibatkan pikiran atau penalaran yang digunakan seseorang dalam bertindak atau alasan mengapa seseorang memilih sesuatu.

Hal diatas sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kohblreg (1995) terdapat tiga aspek dari perkembangan moral, yakni kognitif, afektif dan perilaku.

a. Kognitif

Perkembangan moral dalam aspek kognitif merupakan cara seseorang mengkonseptualisasikan benar salah dan membuat kesputusan tentang bagaimana bertindak.

b. Afektif

Pertimbangan moral dari aspek afektif merupakan perasaan mengenai benar salahnya yang meyertai tindakan yag diambil dan memotivasi pikiran dan tindakan tenntang moral.

c. Perilaku

Bagaimana seseorang bertindak ketika mengalami kebimbangan atau godaan untuk berlaku bohong, curang atau perbuatan yang melanggar moral.

Dari paparan di atas, aspek yang diukur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni kognitif, afektif, perilaku. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral kognitif adalah konsep pemikiran seseorang mengenai benar atau salah dalam sebuah kondisi di masyarakat. Kemudian perkembangan moral afektif adalah perasaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang mengenai benar atau salah, sedangka perkembangan moral perilaku adalah bagaimana seseorang bertindak ketika dihadapkan dengan situasi moral.

**4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tahapan Perkembagan Moral**

Menurut Kohlberg (1992), ada tiga faktor umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan moral yaitu :

a. Situasi moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikkan sebagai hak dan kewajiban yang fundamental, didistribusiakan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, atau figur otoritas (tahap satu). Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada perkembangan pada system yang tersedia (tahap empat atau lebih tinggi). Tahap perkembangan moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

b. Konflik moral kognitif, afektif, dan perilaku

Konflik moral kognitif merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah. Anak yang mengalami pertentangan dengan orang lain yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dari pada anak yang berkonfrontasi dengan orang lain yang memiliki tahap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penalaran moral yang sama dengannya. Sedangkan afektif seseorang juga berbeda dengan orang lain, begitu pula dengan perilakunya. Dalam interaksi antara orangtua dan anak dalam berbagai situasi menunjukkan tiga faktor umum di atas. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan moral anak (Jansens, 1992).

Menurut Supeni (Muslimin, 2004). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak adalah keluarga, yakni orang tua. Kohlberg (dalam Janssens, 1992) memandang bahwa pengaruh utama dari keluarga adalah pada diskusi antara orangtua dengan anak mengenai nilai-nilai dan norma, dari pada pengalaman anak sendiri akan disiplin, hukuman, dan hadiah dari orangtua.

Pendapat lain yang sejalan menyatakan bahwa orang tua adalah prediktor yang kuat dari perkembangan moral, ketersediaan orang tua yang intensif menyediakan kesempatan, tantangan dan lingkungan yang lebih luas yang dapat merangsang perkembangan moral anak (Rest, 1979).

Menurut Silverman dalam Ormond, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pertimbangan moral anak :

a. Perkembangan kognitif umum

Penalaran moral yang tinggi yaitu penalaran yang dalam mengenai hukum moral dan nilai-nilai luhur seperti kesetaraan, keadilan, hak hak asasi manusia dan memerlukan refleksi yang mendalam memgenai ide-ide abstrak. Dengan demikian dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

batas-batas tertentu, perkembangan moral tergantung pada perkembangan kognitif (Kohlbreg dalam Ormond, 2000). Seperti anak-anak secara intelektual berbakat umumnya lebih sering berpikir tentang isu moral dan bekerja keras mengatasi ketidakadilan di masyarakat ataupun dunia secara umum ketimbang teman-teman sebayanya (Silverman dalam Ormond, 200: 139). Meski demikian, perkembangan kognitif tidak menjamin perkembangan moral.

b. Orang tua

Dalam keseharian, perilaku anak tidak jauh dengan perilaku orang tuanya. Karena sebagian waktu anak akan dihabsikan bersama kedua orang tuanya.

c. Perasaan diri

Anak-anak lebih cenderung terlibat dalam perilaku moral ketika mereka berfikir bahwa mereka sesungguhnya mampu menolong orang lain dengan kata lain ketika mereka memilki efikasi diri yang tinggi mengenai kemampuan mereka membuat suatu perbedaan (Ormond, 2000).

Berdasarkan uraian di atas maka ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang, yaitu kesempatan alih peran, situasi moral, konflik moral kognitif, orang tua, dan pendidikan. Sesuai dengan pembahasan di bab pendahuluan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua merupakan salah satu faktor dalam perkembangan moral anak.

**5. Komponen Perkembangan Moral Anak**

Rest (1979) membagi komponen perkembangan moral menjadi empat hal. Adapun empat komponen utama dalam perkembangan moral yang dikemukakan oleh Rest, hal itu antara lain :

a. Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral (mencakup empati, berbicara selaras dengan perannya, memperkirakan bagaimana masing-masing pelaku dalam situasi terpengaruh oleh berbagai tindakan tersebut).

b. Memperkirakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang, merumuskan suatu rencana tindakan yang merujuk kepada suatu standar moral atau suatu ide tertentu.

c. Mengevaluasi berbagai perangkat tindakan yang berkaitan dengan bagaimana caranya orang memberikan penilaian moral atau bertentangan dengan moral, serta memutuskan apa yang secara aktual akan dilakukan seseorang (mencakup proses pengambilan keputusan, model integrasi nilai, dan perilaku mempertahankan diri).

d. Melaksanakan serta mengimplementasikan rencana tindakan yang berbobot moral (mencakup *ego-strength* dan proses pengaturan diri).

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen dalam perkembangan moral yakni identifikasi permasalahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

moral, perkirakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang, evaluasi berbagai tindakan moral seseorang, implementasi rencana tindakan moral.

Dalam penelitian ini komponen-komponen diatas terdapat didalam aspek-aspek yang telah disinggung peneliti di sub sebelumnya. Identifikasi permasalahan moral, perkirakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang, evaluasi berbagai tindakan moral seseorang, implementasi rencana tindakan moral, kesemua komponen perkembangan moral diatas di masukkan ke dalam aspek-aspek yang ada di perkembangan moral, yaitu afektif, kognitif, dan perilaku.

## B. Parental Engangement

### 1. Pengertian *Parental Engangement*.

*Parental engangement* adalah sebuah keterlibatan dan pendekatan interaksi dari orang tua dalam dimensi keseharian yang membentuk anaknya baik dari komunitas sosial maupun akademiknya. Menurut Sheridan (2011) *Parental engangement* adalah segala bentuk perilaku yang berhubungan serta mendukung anak atau komponen didalam lingkungannya untuk interaktif dalam mencapai tujuan, dapat diarahkan ke pembelajaran yang bermakna dan efektif, baik di sekolah ataupun dirumah.

Pendapat lain menyebutkan bahwa *parental engagement* adalah pola-pola perilaku seperti hubungan langsung dengan orang lain, dukungan yang saling menguntungkan antar orang tua, perlindungan orang tua terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keluarganya, pembuatan keputusan dan nasehat dalam keluarga, kepemimpinan dalam keluarga (Sheridan, 2011).

*Parental engangement* memilki kaitan yang lebih kompleks dibandingkan dengan *parental involvement*, jika *parent involvement* hanya ranah keterlibatan orang tua dalam akademik dan edukasi. Sedangkan *parental engangement* memilki konsep dimensi orang tua yang lebih kompleks untuk kehidupan berkeluarga. Seperti hubungan sosial bermasyarakat dan pola hubungan orag tua dengan anak sehari hari.

Dapat disimpulkan bahwa *parental engangement* sebagai suatu konsep perilaku dari orang tua untuk anak anak dan orang lain di dalam komponen keluarga dalam kehidupan mereka yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, pembelajaran makna dan hasil afeksi yang efektif dalam keseharian bermasyarakat. Dalam *parental engangement* terdapat beberapa dimensi yang ada, yakni: Kehangatan orang tua, sensitivitas orang tua, dan tanggung jawab orang tua, mendukung kemandirian anak dan berperilaku di masyarakat, mampu berpatisipasi dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku anak. Dari pengertian mengenai *parental engagement* selaras dengan peneliti sampaikan di bab pendahuluan mengenai konsep keterlibatan orang tua yang tidak hanya diakademik saja, melainkan juga berhubungan dengan nilai afeksi yang ada dimasyarakat, nilai afeksi ini mencakup nilai moral didalamnya (Sheridan, 2011: 144).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**2. Aspek dari *Parental Engangement.***

Menurut Sheridan (2011) aspek dari *parental engagement* terbagi menjadi tiga :

a. Konsep pemahaman sebagai orang tua

Pemahaman tentang konsep bagaimana menjadi orang tua, baik keterkaitannya dalam perkembangan atau pertumbuhan anak, baik perkembangan dalam segi kognitif maupun sosioemosional. Selain itu keefektifan dari pertumbuhan fisik juga seharusnya dipahami sepenuhnya dalam peran sebagai orang tua. aspek kedua adalah kehidupan akademik. Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan sosioemosi anak (Sheridan, 2011).

b. Persiapan masa sekolah anak

Aspek selanjutnya adalah adalah persiapan masa sekolah anak. Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan sosioemosi anak merupakan hal penting dalam kesusksesan tumbuh kembang anak. Kesiapan anak untuk sekolah, baik secara kognitif afektif ataupun psikomotorik. Adaptasi anak terhadap lingkungan baru di sekolah juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan orangtua. Iklim sekolah merupakan suatu komponen yang harus dipahami orang tua agar adaptasi dan pembelajaran anak disekolah bisa berjalan efektif (Spillane, 2004).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Partisipasi orang tua dalam keseharian anak

Dalam aspek ini, peran orang tua dalam pengambilan keputusan anak menjadi dominan. Latar belakang orang tua, baik pendidikan ataupun pola asuhnya bisa mempengaruhi tingkat *parental engangement* terhadap anaknya (Spillane, 2004).

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat tiga aspek di dalam *parental engagement*, yakni konsep pemahaman sebagai orang tua, persiapan masa sekolah anak, dan partisipasi orang tua dalam keseharian anak. Ketiga aspek ini tidak hanya berhubungan dengan pendidikan anak saja, namun juga mencakup nilai afeksi yang akan dilakukan anak di masyarakat.

**3. Faktor yang Mempengaruhi *Parental Engangement***

Menurut Heridan (1994), ada tiga faktor di dalam *parental engangemnet* yakni :

a. Kehangatan, kepekaan, dan sifat responsif dari orang tua

Interaksi orang tua kepada anaknya setiap harinya tentu akan menimbulkan kehangatan yang akan dirindukan oleh anak. Pengungkapan secara verbal menjadi salah satu bentuk yang harusnya dilakukan orang tua agar anak mengetahui rasa cinta dari orang tuanya. Kepekaan orang tua juga menjadi faktor utama dalam *parental engangement* karena anak akan merasa dicintai bila orang tuanya memperhatikan dan peka dengan apa yang dirasakan anak. Bagaimana orang tua bersikap terhadap perilaku anak juga menjadi faktor dalam *parental engangement*, karena jika orang tua kurang responsif maka anak akan cenderung merasa ditelantarkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dukungan dari orang tua tentang otonomi dan pengendalian diri anak

Bagaiamana orang tua mendukung anak dalam memilih keputusan di hidupnya juga menjadi salah satu faktor dalam *parental engangement*.

c. Partisipasi dalam pembelajaran

Selain guru, sebenarnya yang paling berperan dalam keberhasilan akademik anak disekolah adalah orang tua. Seberapa seringkah orang tua memantau anaknya dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam *parental engangement*.

Sedangkan menurut Joyce Epstein (1995) ada empat faktor dalam *parental engangement*, yaitu :

a. Pola asuh orang tua

Dalam konsep kajian psikologi pola asuh menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak di masa dewasa. Demokratis, permisif atau otoriter merupakan bentuk-bentuk pola asuh yang akan mempengaruhi karakter anak dikemudian hari. Dalam hal ini pola asuh yang dipilih orang tua juga menjadi faktor dari *parental engangement*.

b. Pola komunikasi yang terbentuk

Keluarga sebagai komunitas dari individu-individu di dalamnya oasti memiliki pola komunikasi yang bermacam macam. Terbuka ataupun tetutup. Di dalam konsep parental engangement, pola komunikasi yang terbentuk di dalam keluarga juga menjadi faktor dari *parental engangemet*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pengambilan keputusan orang tua

Orang tua sebagai orang terdekat dari anak memiliki halk untuk mengambil keputusan berkaitan dengan anak sebelum anak dewasa. Keputusan yang diambil orang tua berkaitan dengan anak juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

d. Lingkungan masyarakat sekitar

Lingkungan tempat keluarga tinggal, artinya tempat dan lingkungan orang tua dan anak beriteraksi juga mempengaruhi parental engangement, apakah budaya baray atau timur yang lebih mempengaruhi. Jika budaya barat upaya *parental engangement* akan berbeda dengan keluarga yang lingkungannya dipengaruhi budaya ketimuran.

Berdasarkan penjabaran teori diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi parental engagement dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi *parental engagement*, yakni pola asuh orang tua, pola komunikasi yang terbentuk, pengambilan keputusan orang tua, dan Lingkungan masyarakat sekitar.

## C. Hubungan *Parental Engangement* Terhadap Perkembangan Moral

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi seorang anak dalam proses perkembangannya, termasuk bagi proses perkembangan moral anak (Santrock, 2004: 134). Kohlbreg (1995) dalam teori perkembangan moral menyampaikan bahwa terdapat 2 faktor utama dalam perkembangan moral anak, yakni internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bawaan, struktur kognitif juga merupakan faktor internal dari seseorang. Sedangkan faktor yang kedua merupakan faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar individu. Kohlbreg membaginya menjadi dua, yaitu orang tua dan budaya yang yang ada disekitarnya (Sjarkawi, 2009). Kohlbreg juga mengungkapkan bahwasanya tahapan perkembangan moral yang harus dilewati anak adalah memenuhi perintah dari orang yang dominan di lingkungannya, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang terdekat dari anak lah yang berperan penting, hal ini dikarenakan hubungan orang tua dan anak memiliki sebuah pola kuat untuk membentuk perilaku dan karakter di kehidupannya sehari-hari. Orang tua sebagai keluarga terdekat bagi anak menjadi komponen yang dominan pada pemenuhan tahapan moral anak usia dini. (Hurlock, 2002). Kohlberg (1995) juga menyatakan bahwa setiap individu dapat bergerak maju sesuai tahap-tahap yang ada dengan kecepatan yang berbeda sesuai dengan ada tidaknya interaksi yang baik antara faktor internal dan faktor eksternal dalam hal ini adalah orang tua.

Hurlock juga mengatakan bahwa keberhasilan anak untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan nya didominasi oleh sikap orang tua dan bagaimana orang tua memberi contoh (Hurlock, 2002).

Keterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam kesehariannya, sedangkan keterlibatan orang tua yang negatif terbukti membentuk perilaku moral anak yang semakin negatif pula. Penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbukti di seluruh tingkatan sosial dan jenis etnik yang ada di masyarakat (Zesforges, 2003).

Literatur lain juga menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral. Salah satu faktor yang dapat perkembangan moral adalah keluarga, khususnya orang tua (Muslimin, 2004). Peran aktif orangtua dalam membina hubungan yang serasi dan harmonis antara semua anggota keluarga akan menciptakan hubungan yang baik di dalam interaksi antar anggota keluarga. Interaksi yang tercipta dalam suatu keluarga akan mempengaruhi individu dalam bersikap dan berperilaku, baik itu positif maupun negatif di lingkungannya (Whirter, 2004: 24). Pengalaman-pengalaman dan dinamika yang terjadi di dalam keluarga juga secara kuat berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang kemudian hari, dimana perilaku tersebut merupakan perilaku yang selalu konsisten dengan sesuatu yang terjadi dan dipelajari di dalam keluarga. Perilaku agresi dan konflik kekerasan yang terjadi dalam keluarga dapat berakibat negatif bagi perkembangan moral anak.

Jika kekerasan dan konflik keluarga sudah menjadi kronis dan orangtua selalu merespon perilaku anak dengan kasar, negatif, dan pola asuh tidak konsisten, maka anak akan merasa terabaikan dan perilaku amoral akan cenderung terjadi (Whirter, 2004). Dari paparan diatas, peneliti menduga bahwa *parental engagement* merupakan prediktor utama dalam perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang.

Maka dalam peneitian ini, peneliti akan merujuk pada teori perkembangan moral dari Kohlbreg untu mengukur tingkat perkembangan moral

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang. Kohbreg menyebutkan ada tiga komponen dari perkembangan moral anak, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Sedangkan untuk mengukur tingkat parental engagement peneliti merujuk pada konsep dari Hornby yang menyebutkan terdapat tiga komponen dari parental engagemen, yaitu konsep pemahaman sebagai orang tua, persiapan masa sekolah anak, dan partisipasi orang tua dalam keseharian anak.

## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan dan gambaran di atas maka peneliti menentukan hipotesis sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat *parental engagement* dari orang tua terdadap perkembangan moral generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang.

Ha : Terdapat hubungan antara parental *parental engagement* dari orang tua terdadap perkembangan moral generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran dari teori bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat yaitu *parental engagement* dengan variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah perkembangan moral. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi, dimana penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel yang diteliti, serta mengetahui seberapa erat atau seberapa kuat hubungan antar variebel yang diteliti (Arikunto, 2006). Berdasarkan kedalaman analisisnya penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan antar variabel untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan pengujian hipotesis (Azwar, 2012). Teknik statistik penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya tidak diberlakukan untuk populasi penelitian (Sugiyono, 2009).

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian dipergunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Variabel Bebas (*dependent variable*)



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Variabel bebas (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lain atau variabel terpengaruh (Wisadirana, 2005). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *parental engangement.*

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya ditentukan oleh variabel lain atau sebagai akibat dari variabel lain (Wisadirana, 2005). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan moral.

Peneliti menentukan *parental engagement* sebagai variabel bebas dan perkembangan moral sebagai variabel terikat karena keterlibatan orang tua dalam perilaku anak merupakan salah satu satu faktor utama dari perkembangan moral seseorang. Ketika tingkat *paretal engagement* orang tua kepada anak semakin baik, maka semakin baik pula perkembangan moralnya. Sehingga, nilai-nilai atau bentuk dari *parental engangement* dapat dijadikan sebagai pengukur, penilaian, perkiraan terhadap nilai-nilai atau karakteristik yang ada pada variabel perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi'.

**Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

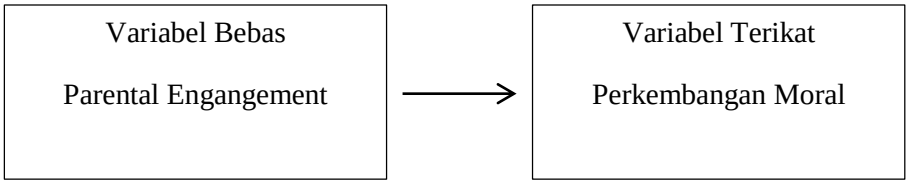


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Tabel 3.1 Blueprint Variabel**

| Variabel | Aspek |
|---|---|
| Perkembangan Moral | 1. Kognitif<br>2. Afektif<br>3. Perilaku |
| *Parental Engangement* | 1. Konsep pemahaman sebagai orang tua.<br>2. Persiapan masa sekolah anak.<br>3. Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. |

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karaktersistik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah :

### 1. Parental Engangement

*Parental Engangement* merupakan suatu konsep perilaku dari orang tua untuk anak anak dan orang lain di dalam komponen keluarga, yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, pembelajaran makna dan hasil afeksi yang efektif dalam keseharian bermasyarakat. *Parental Engangement* sendiri dapat diukur menggunakan skala yang aitrmnya dimodifikasi dari Lott et.al (2014).

Komponen *Parental Engagement* terbagi menjadi tiga, yaitu konsep pemahaman orang tua yakni sejauh mana orang tua memahami tugas dan fungsi sebagai orang tua dan juga memahami tahapa perkembangan anaknya, yang kedua adalah persiapan masa sekolah anak yaitu sejauh mana orang tua mampu mempersiapkan anaknya agar siap ketika memasuki bangku pendidikan baik dari segi intelektual ataupun sosioemosinya, yang ketiga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah partisipasi orang tua dalam keseharian anak didefinisikan sebagai sebera intens dan berkualitas kebersamaan orang tua dalam keseharian anaknya. Semakin tinggi skor dari ketiga komponen ini menunjukan semakin tinggi pula tingkat parental engangement dari orang tua wali murid Omah Bocah An-Naafi'.

2. **Perkembangan Moral**

Perkembangan Moral perkembangan moral adalah kemampuan (konsep dasar) seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial-moral dalam situasi kompleks dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya, perasaan yang dikaitkan dengan standar di masyarakat, dan perilaku apa yang dambil seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan moral dapat diukur dari skala perkembangan moral dari Gibbs yaitu skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* yang telah diadaptasi dan dimodifikasi dengan lingkungan Omah Bocah An-Naafi'. Terdapat 3 komponen dari perkembangan moral di skala ini, yaitu kognitif, afektif dan perilaku.

Perkembangan moral kognitif (*moral judgement*) merupakan cara seseorang mengkonseptualisasikan benar salah dan membuat kesputusan tentang bagaimana bertindak. Kemudian yang kedua adalah perkembangan moral afektif (*moral feeling*) merupakan perasaan mengenai benar salahnya yang meyertai tindakan yag diambil dan memotivasi pikiran dan tindakan tenntang moral. Lalu komponen yang ketiga adalah perilaku (*moral behavior*)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan bagaimana seseorang bertindak ketika mengalami kebimbangan atau godaan untuk berlaku bohong , curang atau perbuatan yang melanggar moral. Oleh karena itu, semakin tinggi skor dari ketiga komponen tersebut maka semakin tinggi pula maksimal perkembangan moral siswa Omah Bocah An-Naafi'.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, atau dapat dikatakan sebagai kumpulan dari individu yang kualitas dan cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu (Arikunto, 2006). Hasan (2010) juga menjelaskan populasi sebagai totalitas dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, serta jelas dan lengkap dengan topik yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai bahan peelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan pada kriteria dan karakteristik tertentu disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian. Karakteristik dari popuasi yang peneliti tentukan adalah orang tua walimurid PAUD Omah Bocah An-Naafi' Malang yang anaknya lahir setelah tahun 2010.

Berdasarkan karakteristik yang sudah ditetapkan, populasi penelitian adalah seluruh walimurid kelas TKA dan TKB yang berjumlah 16 orang. Dari jumlah populasi tersebut, diketahui bahwa populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian populasi. Menurut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Arikunto (2006) penelitian populasi hanya dapat dilakukan jika subjek tidak terlalu banyak atau kurang dari 100.

**Tabel 3 Data orang tua siswa Omah Bocah An-Naafi' Kelas TKA dan TKB**

| No | Nama | Nama Anak | Tempat Tanggal Lahir Anak |
|---|---|---|---|
| 1 | Mufidatul Zulfa | Darissani Faizun Nafi' | Malang, 14 Oktober 2010 |
| 2 | Reza Lesmana | Naysa Okalina Tizanny | Malang, 19 Oktober 2010 |
| 3 | Roro Ludia K | Namiya Warifah Salsabila | Balikpapan, 2 Oktober 2010 |
| 4 | Fida Rahmayanti | Anezka Efalya | Maret, 6 Maret 2011 |
| 5 | Dyah Ayu Oktavianie | Naura Alya Fiqhia Nismara | Malang, 28 Desember 2010 |
| 6 | Rosaria Dian Lestari | Aishanadya Ayu Raissaputri | Malang, 6 Agustus 2010 |
| 7 | Fiella Rachmatika | Fahri Athar Khalidi | Malang, 25 April 2011 |
| 8 | Yeni Oktarina | Muhammad Nur Dzaki Al-Istar | Malang, 13 September 2010 |
| 9 | Widaningsih Condrowardani | Bima Aditya Rizky Dwiputra | Malang, 2 November 2010 |
| 10 | Dewi Puspita Darmawanti | Sabrina Belvania Sashikirana | Malang, 21 April 2012 |
| 11 | Inriani | Sultan Nizar Aby Dzaky | Sungguminasa, 20 Juli 2011 |
| 12 | Al-Kautsar | Dastan Ariq Ahnaf Al Kautsar | Smarinda, 2 Mei 2012 |
| 13 | Agus Budianto | Cyrussesa Einstein | Jombang, 14 November 2011 |
| 14 | Nur Ida | Adiva Queensha Irawan | Malang, 12 Januari 2012 |
| 15 | Silvia Anggraini | Naura Frizya Kamilia An-Nas | Jakarta, 11 Oktober 2011 |
| 16 | Anik Widya Astuti | Qonita Taliya Alya | Malang, 28 Maret 2012 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data, peneliti membutuhkan metode atau cara untuk bisa mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan :

### 1. Skala

Skala adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau penyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab. Teknik ini merupakan teknik yang tepat dan efisien (Sugiyono, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, skala pertama yaitu skala dari variabel *parental engegement* dan skala kedua dari variabel perkembangan moral. Skala menjadi teknik dalam pengumpulan data primer dikarenakan skala berfungsi sebagai alat penggali data secara statistik dalam melakukan penelitian yang akan diberikan kepada sampel penelitian yang ditetapkan.

#### a) Skala Perkembangan Moral

Aspek dari perkembangan moral menurut Kohbreg terbagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Untuk mengukur variabel perkembangan moral, peneliti mengadaptasi skala perkembangan moral dari Gibbs yaitu skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* yang konsepnya merupakan turunan dari Kohlbreg tentang perkembangan moral. Skala ini juga memiliki tiga aspek yang relevan dengan kosep perkembangan moral Kohlbreg yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Jumlah aitem dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

skala ini adalah 48 aitem yang telah disesuaikan dan dimodifikasi terlebih dahulu dengan budaya, kondisi subjek, serta tempat dilaksanakannya penelitian.

**b) Skala *Parental Engangement***

Aspek dari parental engagement menurut Honrby terbagi menjadi tiga yaitu konsep pemahaman sebagai orang tua, persiapan masa sekolah, dan partisipasi dalam keseharian anak. dalam penelitian ini skala ini skala yang digunakan berasal dari Lott, *et.al* (2014). Skala ini juga memiliki tiga aspek yang sesuai dengan Hornby yaitu pemahaman sebagai orang tua, persiapan masa sekolah, dan partisipasi dalam keseharian anak. Jumlah aitem dari skala ini adalah 37 aitem yang telah disesuaikan dan dimodifikasi terlebih dahulu dengan budaya, kondisi subjek, serta tempat dilaksanakannya penelitian.

**2. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi penelitian sebagai pengamat. Anak diamati dalam perkembangan moralnya menggunakan *cheklist* yang diisi oleh guru, terdiri dari aitem-aitem tentang perkembangan moral, diambil dari skala *Sosiomoral Reflection Measure - Short Form (SRM-SF)* dari Gibbs yang dimodifikasi dan telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**3. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk interaksi atau komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dimana Sugiyono (2010) menjelaskan wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana peneliti menggunakanpedoman wawancara yang telh tersusun sistematis dan lengkap. Dalam penelitian ini pedoman wawancara merupakan aitem dari skala perkembangan moral. Wawancara ini dilakukan untuk menghindarai unsur bias, sehingga data mengenai perkembangan moral anak memiliki validitas internal yang tinggi.

**4. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan metode dokumenter ini merupakan catatan tertulis atau data dokumen tertulus yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang relevan dan mendukung untuk penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen sebagai data awal sepert data murid keseluruhan, data pembagian kelas, data diri orang tua. peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi gambar berupa foto-foto sebagai gambaran umum mengena lingkungan Omah Bocah An-Naafi'.

**Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| NO | Pelaksanaan | Tempat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 19 Agustus 2016 Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Koordinasi dengan kepala sekolah dan kepala lembaga untuk izin |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | penelitian. |
| 2 | 20-22 Agustus 2016 Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Koordinasi dan Wawancara dengan Ustadzah Omah Bocah An-Naafi' |
| 3 | 2,6,15 September 2016 Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Observasi dan wawancara dengan murid dan Ustadzah Omah Bocah An-Naafi' |
| 4 | 11,15,17 Oktober 2016 Pukul 10.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Observasi dan wawancara dengan murid dan Ustadzah Omah Bocah An-Naafi' |
| 5 | 16, 18 November 2016 Pukul 12.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Observasi dan wawancara dengan murid Omah Bocah An-Naafi' |
| 6 | 26 November 2016 Pukul 08.00 – 10.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Menyerahkan proposal penelitain |
| 7 | 12,14.20.21.22 Desember Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Observasi dan wawancara dengan murid , ustadzah dan wali murid Omah Bocah An-Naafi' |
| 8 | 4,5,6 Januari 2017 Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Mengikuti kegiatan dan observasi kepada murid TK Omah Bocah An-Naafi' |
| 9 | 15,16,17 Januari 2017 Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Mengikuti kegiatan dan observasi kepada murid TK Omah Bocah An-Naafi' |
| 10 | 30 Januari – 07 Februari 2017 Pukul 06.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Menyebarkan skala ke orang tua dan wawancara kepada murid TK Omah Bocah An-Naafi. |
| 11 | 06 – 15 Februari 2017 Pukul 08.00 – 17.00 WIB | Omah Bocah An-Naafi' | Observasi perilaku moral siswa TK Omah Bocah An-Naafi' |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## F. Instrumen Penelitian

### 1. *Parental Engagement*

**Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Perkembangan Moral***

| Aspek | Nomor Aitem Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Kognitif | 1,3,5,7 | 2,4,6,8 | 8 |
| Afektif | 41,42,46,47,48 | 43,44,45 | 8 |
| Perilaku | 9,11,13,15,17,19,20,21 ,23, 25,27,29,31,35,37,39 | 10,12,14,16,18, 22,24,26,28,30,32,33 ,34,36,38,40 | 32 |
| **Jumlah** | 25 | 23 | 48 |

Instrumen penelitian atau skala perkembangan moral ini terdiri dari tiga aspek dan 48 aitem. 25 aitem *favorable* dan 23 aitem *unfavorable*.

### 2. Perkembangan Moral

**Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Parental Engangement***

| Aspek | Nomor Aitem Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Konsep pemahaman sebagai orang tua | 1,2,3,4,5 | 6,7,8 | 8 |
| Persiapan masa sekolah anak. | 9,11,12,14,15,16,20 ,22 | 10,13,17,18,19 ,21 | 14 |
| Partisipasi orang tua dalam keseharian anak | 23,24,26,28,30,31,3 3,35,37 | 25,27,29,32,34 ,36 | 15 |
| **Jumlah** | 22 | 15 | 37 |

Skala *parental engagement* ini terdiri dari tiga aspek dan 37 aitem. 22 aitem merukan aitem *favorable* dan 15 aitem lainnya merupakan aitem *unfavorable.* Berdasarkan blueprint di atas, maka peneliti akan menggunakan pengukuran skala untuk mengukur variabel parental engagement dan perkembangan moral. Jenis pengukuran skala yang akan digunakan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini adalah skala sikap atau skala likert. Azwar (2012) menjelaskan skala likert ini disusun untuk mengungkpkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek sosial, sehingga skala skala ini berisi pernyataan mengenai objek sikap yang diambil atau dirasakan oleh seseorang terhadap apa yang ingin diteliti.

Cara yang digunakan untuk menjawab skala dalam penelitian ini adalah dengan memilih salah satu dari empat alternatif yang sesuai dengan keadaan subjek. Untuk menilai atau *scoring* item skala *parental engagement* dan perkembngan moral akan dinilai dari satu sampai empat pada aitem *favorable*, sedangkan untuk aitem *unfavorable* akan dimulai dari empat sampai satu.

**Tabel 3.4 Respon Pilihan Jawaban Skala Perkembangan Moral**

| Respon | Nilai Skala *Favorable* | Nilai Skala *Unfavorable* |
|---|---|---|
| Selalu | 1 | 4 |
| Sering | 2 | 3 |
| Jarang | 3 | 2 |
| Tidak Pernah | 4 | 1 |

**Tabel 3.5 Respon Pilihan Jawaban Skala Parental Engangement**

| Respon | Nilai Skala *Favorable* | Nilai Skala *Unfavorable* |
|---|---|---|
| Selalu | 1 | 4 |
| Sering | 2 | 3 |
| Jarang | 3 | 2 |
| Tidak Pernah | 4 | 1 |

## G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Cooper dan Schindler (2003), instrumen dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu : (1) valid atau sahih; (2) reliabel atau andal; dan (3) praktis. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat dipercaya dan tidak handal atau reliabel, hasil tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian maka digunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

**1. Uji Validitas**

a. Validitas isi

Uji validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *logical validity* (validitas logik) yang menunjukkan seberapa jauh isi dalam mengugkap suatu sikap, perilaku atau konstruk teori yang akan diukur (Azwar, 2013). Pengujian logik dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang berkompeten di bidangnya (*subject matter experts*).

Peneliti menggunakan logical validity metode CVR (*content validity ratio*) dimana skala yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa dan dinilai oleh para ahli dengan mempertimbangkan apakah aitem-aitem yang digunakan dlam skala telah sesuai dengan landasan secara teoritik atau tidak. Dalam metode ini penilai / *subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel juri dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan untuk setiap aitem dengan tiga pilihan jawaban yaitu:

1. Relevan
2. Kurang Relevan
3. Tidak Relevan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Lawshe (1975) Jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa aitem relevan, maka aitem tersebut memiliki validitas isi yang baik. Untuk menghitung penilaian CVR dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = (Ne - N/2) / (N/2)$$

Ne = jumlah ahli yang memberikan penilaian 2 (relevan)

N = jumlah semua ahli

Formula ini menghasilkan nilai-nilai yang berkisar dari +1 sampai-1, nilai positif menunjukkan bahwa setidaknya setengah panelis / SME (Subject Matter Expert) menilai aitem sebagai aitem yang relevan. Semakin besar nilai CVR dari 0, maka semakin "penting" dan semakin tinggi validitas isinya.

Berikut para panelis yang dipilih peneliti untuk menilai skala perkembangan moral dan skala *parental engangement* :

**Tabel 3.6 Nama Panelis CVR**

| Nama Panelis | Bidang Keahlian |
|---|---|
| Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si | Psikologi Perkembangan |
| Dr. Rifa Hidayah, M.Psi | Psikologi Pendidikan |
| Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si | Metode dan Statistika |
| Zamroni M.Si | Statistika |
| Fina Hidayati, MA | Statistika |
| Ulya Rahmanita, M.Si | Perkembangan Anak |

Berdasarkan penilaian para ahli keseluruhan aitem bernilai positif, dengan kata lain kedua skala tersebut memiliki validitas isi yang baik. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan *uji preliniere* untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dengan tiga orang tua dan tiga anak yang memenuhi karakteristik dengan sejenis dengan subjek penelitian,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Validitas Konstrak

Validitas konstrak merupakan uji validitas yang digunakan untuk membuktikan apakah hasil pengukuran dari setiap aitem berkorelasi dengan konstrak teoritik yang mendasari skala tersebut (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, uji validitas konstrak dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For-Social Science*) Versi 24.0 for windows dengan metode korelasi *Bevarite Pearson*,

**Tabel 3.7 Acuan Validitas**

| Koefisien Validitas | Interpretasi |
|---|---|
| >0,35 | Sangat Berguna |
| 0,21 – 0,35 | Dapat berguna |
| 0,11 – 0,20 | Tergantung Keadaan |
| <0,11 | Tidak Berguna |

Validitas dikonsepkan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharunya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi tingkat validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subyek yang diperoleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2005). Validitas melihat sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Periantalo, 2015). Syarat suatu aitem dikatakan reliable apabila r ≥ 0,03. Hasil penghitungan validitas instrumen dalam penelitian ini dijelaskan pada bab selanjutnya. Berikut merupakan paparan hasil uji validitas skala yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Skala *Parental Engangement*

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui terdapat 14 item yang memiliki rhitung < rtabel atau nilai signifikansinya > 0,05 sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disimpulkan item-item pertanyaan tersebut tidak valid. Sedangkan 23 item lainnya memiliki rhitung > rtabel atau nilai signifikansinya < 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut valid. Berikut adalah rincian aitem yang gugur dilihat dari komponen nya.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala *Parental Engangement***

| Aspek | Nomor Item | | Jumlah Item Valid |
|---|---|---|---|
| | Valid | Gugur | |
| Konsep pemahaman sebagai orang tua | 1,2,3,4,6,7,8 | -5 | 7 |
| Persiapan masa sekolah anak | 10,14,15,17,19,20 | 11,12,13,16,18,21,22,23 | |
| Partisipasi orang tua dalam keseharian anak | 24,25,26,27,34,35,37 | 28,29,31,32,33,36 | |
| **Total Item Valid** | | | 23 |

Hasil analisis 37 aitem menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem gugur pada aspek konsep pemahaman sebagai orang tua dengan nomor aitem 5. Sedangkan pada aspek kedua yaitu persiapan masa sekolah anak terdapat 7 aitem yang gugur yakni nomor aitem 9,11, 12,13,16,18,23. Pada aspek ketiga yakni partisipasi orang tua dalam keseharian anak terdapat 6 aitem yang gugur pada nomor aitem 28,29,31,32,33,36. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 aitem dalam skala *parental engangement* yang valid karena mencapai standar yang telah ada.

a. Skala Perkembangan Moral (*Cheklist* Orang tua)

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui terdapat 9 item yang memiliki rhitung < rtabel atau nilai signifikansinya > 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut tidak valid. Sedangkan 39 item

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lainnya memiliki rhitung > rtabel atau nilai signifikansinya < 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Perkembangan Moral (Orang Tua)**

| Aspek | Nomor Item | | Jumlah Item |
|---|---|---|---|
| | Valid | Gugur | Valid |
| Kognitif | 1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10 | - | 10 |
| Perilaku | 11,13,15,16,17,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31, 32,34,35,36,38,39,40,41,42 | 12,14,18, 19,21,37 | 26 |
| Afektif | 43,44,45 | 46,47,48 | 3 |
| **Total Item Valid** | | | 39 |

Hasil analisis 48 aitem menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem gugur pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek kedua yaitu perilaku terdapat 6 aitem yang gugur yakni nomor aitem 12,14,18, 19,21,37. Pada aspek ketiga yakni afektif terdapat 3 aitem yang gugur pada nomor aitem 46,47,48. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 aitem dalam skala perkembangan moral yang valid karena mencapai standar yang telah ada.

b. Skala Perkembangan Moral (*Cheklist* Guru)

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui terdapat 9 item yang memiliki rhitung < rtabel atau nilai signifikansinya > 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut tidak valid. Sedangkan 39 item lainnya memiliki rhitung > rtabel atau nilai signifikansinya < 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut valid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Perkembangan Moral (Guru)**

| Aspek | Nomor Item | | Jumlah Item |
|---|---|---|---|
| | Valid | Gugur | Valid |
| Kognitif | 1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10 | - | 10 |
| Perilaku | 11,13,15,16,17,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31, 32,34,35,36,38,39,40,41,42 | 12,14,18, 19,21,37 | 26 |
| Afektif | 43,44,45 | 46,47,48 | 3 |
| **Total Item Valid** | | | 39 |

Hasil analisis 48 aitem menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem gugur pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek kedua yaitu perilaku terdapat 6 aitem yang gugur yakni nomor aitem 12,14,18, 19,21,37. Pada aspek ketiga yakni afektif terdapat 3 aitem yang gugur pada nomor aitem 46,47,48. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 aitem dalam skala perkembangan moral yang valid karena mencapai standar yang telah ada.

c. Skala Perkembangan Moral (*Cheklist* dari wawancara kepada anak)

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui terdapat 9 item yang memiliki rhitung < rtabel atau nilai signifikansinya > 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut tidak valid. Sedangkan 39 item lainnya memiliki rhitung > rtabel atau nilai signifikansinya < 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Moral (Anak)**

| Aspek | Nomor Item | | Jumlah Item |
|---|---|---|---|
| | Valid | Gugur | Valid |
| Kognitif | 1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10 | - | 10 |
| Perilaku | 11,13,15,16,17,20,22,23,24,25,26 | 12,14,18, 19,21,37 | 26 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| | ,27,28,29,30,31, 32,34,35,36,38,39,40,41,42 | | |
| Afektif | 43,44,45 | 46,47,48 | 3 |
| **Total Item Valid** | | | 39 |

Hasil analisis 48 aitem menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem gugur pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek kedua yaitu perilaku terdapat 6 aitem yang gugur yakni nomor aitem 12,14,18, 19,21,37. Pada aspek ketiga yakni afektif terdapat 3 aitem yang gugur pada nomor aitem 46,47,48. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 aitem dalam skala perkembangan moral yang valid karena mencapai standar yang telah ada.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini merupakan analisa instrumen secara keseluruhan. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap yang sama diperoleh hasi yang relatif sama (Azwar, 2007). Teknik yang digunakan dalam mengalisis hasil reliabilitas uji coba skala *parental engement* adalah rumus Alpha Cronbach menggunakan SPSS 24 *for windows*. Menurut Azwar (2007) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Adapun kaidah reliabilitas kurang 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Azwar, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 24.0 *for windows* dengan metode *alpha cronbach*. Menurut Wells dan Wollack data dikatan reliabel jika memiliki alpha diatas 0,7 (Azwar, 2012).

**Tabel 3.16 Uji Reliabititas Skala Penelitian**

| Variabel | Skala | *Alpha* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Parental Engangement* | *Parental Engangement* | 0,852 | Realiabel |
| *Perkembangan Moral* | *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* | 0,941 | Realiabel |
| | *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* | 0,872 | Realiabel |
| | *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* | 0,943 | Realiabel |

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *alpha crobach* sama dengan atau di atas 0,7. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *alpha crobach* yang diperoleh dari Skala *Parental Engangement* sebesar 0,852 sehingga disimpulkan bahwa variabel *Parental Engagement* reliabel. Sedangkan untuk Skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* menunjukkan nilai *alpha crobach* sebesar 0,941 sehingga disimpulkan bahwa variabel perkembangan moral reliabel.

Sementara reliabilitas dari Skala Skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* yang diisi oleh guru juga menunjukkan nilai *alpha crobach* sebesar 0,872 sehingga disimpulkan bahwa variabel Perkembangan Moral reliabel.Skala yang yanag sama yang diwawancarakan pada anak menunjukkan nilai *alpha crobach* sebesar 0,943 sehingga disimpulkan bahwa variabel perkembangan moral juga reliabel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## H. Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, menstabulasi, data yang berdasar variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2012). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan korelasional *product moment* dikarenakan adanya pola hubungan yang ada di hasil data yang didapatkan. Analisa korelasional *product moment* merupakan analisis statistik yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena data yang diperolah merupakan data dari angket dan ceklist bersifat interval maka analisis korelasional yang dinilai tepat adalah analisis korelasional *product moment*.

Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 24.0 *for windows*. Berikut ini merupakan penjabaran dari kedua analisis tersebut.

1. Analisis Deskripsi

   Data awal yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut ini.

   a. Rata-rata hipotetik

      Untuk mencari nilai rata-rata hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini

      $M = ½ (i\ Max + i\ Min) \times \sum aitem$

      keterangan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M : rata-rata hipotetik

i Max : skor tertinggi aitem

i Min : skor terendah aitem

∑ aitem : jumlah aitem dalam skala

b. Rata-rata empirik

Mencari nilai rata-rata empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini

M = ∑ skor subyek : ∑ subyek

keterangan:

M : rata-rata empirik

∑ skor : jumlah skor total semua subyek

∑ subyek : jumlah subyek penelitian

c. Standar deviasi

Setelah nilai mean diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini

SD = 1/6 (i Max - i Min)

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi subyek

i Min : Skor terendah subyek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Kategorisasi

Untuk mengukur tingkat *parental engangement* dan perkembangan moral, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada nilai interval dari data yang di ambil.

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Korelasi *Product Moment* bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen (Usman, 2000). Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui informasi mengenai hubungan antara variebel bebas (parental engangement) dan variabel terikat (perkembangan moral), maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *pearson* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 24.0.

Pedoman untuk menginterpretasi kuat atau tidaknya hubungan koefisien korelasi pada variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut (Sugiyono, 2009).

**Tabel 3.8 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson's Product Moment**

| Nilai r | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Omah Bocah An-Naafi'

Omah Bocah An - Naafi' merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) yang terletak di Perum Griyashanta L-301. Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Lokasi ini merupakan bangunan yang memiliki luas 314 $m^2$ . Omah Bocah An-Naafi' merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Kegiatan di sekolah tersebut dimulai dari jam setengah tujuh sampai jam lima sore. Kebanyakan anak yang bersekolah di sana adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kemampuan finansial menengah ke atas.

Omah Bocah An - Naafi' merupakan salah satu sekolah PAUD yang sangat berpegang teguh pada ilmu psikologi dalam mendidik anak-anak. Pada zaman sekarang banyak sekolah PAUD yang berlomba-lomba untuk menjadikan murid-muridnya unggul dalam prestasi akademiknya. Omah Bocah An-Naafi' merupakan salah satu sekolah yang menerapkan permainan tradisional di dalam kurikulumnya. Omah Bocah An - Naafi' memiliki sekitar 40 anak didik yang dibagi menjadi lima kelas sesuai dengan tingkat usianya. Kelas TK B, TK A, PG B, PG Al, PG A2.

Standar kompetensi yang diharapkan adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek nilai agama & moral, kognitif, motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial emosi. Dengan demikian anak didik diharapkan; 1). Memiliki keimanan yang kuat ( kecintaan terhadap diri, sesama ciptaan Allah, alam semesta, Rasulullah SAW dan Allah SWT, 2). Memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur; 3). Memiliki sikap, perilaku, dan kemampuan dasar yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, serta nilai-nilai budaya bangsa, 4). Memiliki karakter OBAMA (Optimis, Bertanggung Jawab, Akhlakul Karimah, Meningkatkan Kreatifitas, Antusias) dan 5) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Visi PAUD Omah Bocah An-Naafi' "Membangun Insan yang islami, berkarakter, berbudaya dan modern". Sedangkan Misi PAUD Omah Bocah An-Naafi' adalah ; (1) Meningkatkan ibadah dan kecintaan kepada Allah, diri sendiri, sesama dan alam semesta, (2) Meningkatkan karakter OBAMA (Optimis, Bertanggung Jawab, Akhlakul Karimah, Meningkatkan Kreatifitas, Antusias). (3) Melestarik an budaya bangsa Indonesia. (4) Meningkatkan kualitas diri untuk mampu berinteraksi dan bekerjasama secara global.

Kemudian Tujuan Omah Bocah An-Naafi' sendiri adalah ; (1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, lebih dekat mengenal Rasulullah SAW, berakhlak mulia, dan membiasakan pembacaan Al Qur'an dan sholawat, serta amar ma'ruf nahi munkar sehingga memiliki kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, (2) Mengembangkan karakter unggulan OBAMA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Optimis, Bertanggung Jawab, Akhlakul Karimah, Meningkatkan Kreatifitas, Antusias) dengan menggali potensi melalui kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan untuk mempersiapkan peserta didik ke tingkat selanjutnya, (3) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai kebudayaan dan moral, (4) Mengembangkan kemampuan sosio-emosi, kognitif, bahasa dan fisik-motorik peserta didik agar mudah beradaptasi dengan berbagai lingkungan.

Sedangkan Bentuk layanan PAUD Terpadu Omah Bocah Annaafi' yaitu; (1) Taman Kanak – Kanak (TK) usia 4 – 6 Tahun, (2) Kelompok Bermain (KB) usia 2 – 3 Tahun, (3) Baby Class usia 0 – 2 Tahun, (4) Tempat Penitipan Anak (TPA) usia 0 – 6 Tahun.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Omah bocah An-Naafi' Malang . Peneliti menyebar skala kepada semua wali murid TK Omah Bocah An-Naafi' dengan cara membagian skala ketika mengantar pulang dan berangkat sekolah anaknya. Jumlah orang tua yang dijadikan sebagai subjek penelitian ada 16 wali murid, dimana variabel tergantung sumber data tidak hanya pada orang tua saja, namun juga diambil dari anak secara langsung melaui proses wawancara dan guru dalam bentuk ceklist . Proses penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang tua dari generasi Alpha. Generasi Alhpa merupakan anak yang lahir dari tahun 2010 sampai 2025. Di An-Naafi', jumlah anak yang memenuhi syarat pupulasi berjumlah 16 anak. Jika dikembalikan dari teori Azwar bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 maka harus digunakan seluruhnya. Maka, ada 16 orang tua yang jadikan subjek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di PAUD Omah Bocah An-Naafi' Malang. Peneliti memberikan surat isin penelitian dari fakultas Psikologi UIN Malang dan juga surat izin pengambilan data penelitian dari Omah Bocah An-Naafi', dua surat tersebut sebagai surat pengantar saat peneliti meminta orang tua untuk mengisi angket tersebut.

Data diambil dengan tiga cara yakni; (1) Data dari orang tua. Pada skala *parental engagement*, angket diisi oleh orang tua, begitu pula ceklist perkembangan moral juga diisi oleh orang tua. Prosedur dalam pengambilan datanya, peneliti menghubungi orang tua satu persatu dan menanyakan waktu senggang dalam pengisian angket. Kebanyakan orang tua mengisi angket saat mengantar atau menjemput anaknya di sekolah. Yang kedua adalah data dari guru, untuk menghindari *bias desireability* yang tinggi, maka *cheklist* perkembangan moral anak juga disisi oleh guru yang memantau perkembangan moral anak disekolah selama seminggu. Yang ketiga adalah data dari anak. Anak diwawancarai oleh peneliti, pertanyaan wawancara merupakan aitem-aitem dari skala perkembangan moral. Hal ini bertujuan agar data perkembangan moral yang didapatkan valid. Pada saat analisis data dari tiga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber yaitu, orang tua, guru, dan anak dijumlahkan, yang mana jumlah skor akan dikorelasikan dengan skala *parental engagement*.

Selain itu, hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan adalah beberapa orang tua enggan dalam pengisian angket penelitian, sehingga proses pengambilan baru dilakukan setelah peneliti meminta izin ke orang tua berkali-kali.

## C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Skor Rata-rata Hipotetik dan Empirik

**Tabel 4.2 Skor Hipotetik dan Empirik**

| Varibael | Hipotetik Maksimal | Minimal | Rata-rata | Empirik Maksimal | Minimal | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| *Parental Engagement* | 92 | 23 | 57,5 | 89 | 69 | 81 |
| Perkembangan Moral | 156 | 39 | 97,5 | 149 | 117 | 133,13 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

1. Pengukuran skala *parental engagement* menggunakan satu skala yang telah dimodifikasi. Skala berisi 23 aitem dengan rentang skor 1 – 4, jadi kemungkinan skor skala *parental engagement* tertinggi adalah 92 dengan rata-rata hipotetik 57,7. Berdasarkan hasil penelitian skor skala *parental engagement* tertinggi adalah 89 dengan mean 81. Jika dibandingkkan antara rata-rata hipotetik dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rata-rata empirik maka rata-rata empirik memiliki nilai lebih dari nilai rata-rata hipotetik.

2. Pengukuran Perkembangan Moral menggunakan skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)* yang berisi 39 aitem dengan rentang skor 1 – 4, jadi kemungkinan skor perkembangan moral tertinggi adalah 156 dengan rata-rata hipotetik 97,5 . Berdasarkan hasil penelitian skor skala perkembangan moral tertinggi adalah 149 dengan rata-rata empirik sebesar 133,13. Jika dibandingkkan antara rata-rata hipotetik dan rata-rata empirik maka rata-rata empirik memiliki nilai lebih dari nilai rata-rata hipotetik.

b. Deskripsi Kategori Data

Analisis deskriptif pada data *parental engagement* dilakukan dengan membagi data berdasarkan tiga kelas interval yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan kategori respon dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui kategorisasi tingkat *parental engagement*, terlebih dahulu mencari nilai minimum dan maksimum dari alat ukur atau skala *parental engagement* pada tabel 4.7:

**Tabel 4.1 Nilai Minimum dan Maksimum Parental Engagement**

| Variabel | Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Minimum** | **Maksimum** | ***Range*** | **Interval** |
| **Parental Engagement** | 48 | 192 | 144 | 48 |

Setelah menentukan interval tiap kelas, langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat *Parental Engagement* subjek. Kategorisasi diagnosis tingkat *parental engagement* dapat dilihat pada tabel 4.8:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Tabel 4.2 Kategorisasi Parental Engagement**

| Kategori | Frekuensi |
|---|---|
| Rendah | 48-96 |
| Sedang | 96-144 |
| Tinggi | 144-192 |

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil persentase tingkat *Parental Engagement* dalam bentuk tabel 4.9:

**Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Parental Engagement**

| Karakteristik | Jumlah | Persentase | Mean | Std. Deviasi |
|---|---|---|---|---|
| Pengambilan Keputusan | | | 57,7 | 3.65 |
| Rendah | 2 | 13% | | |
| Sedang | 12 | 75% | | |
| Tinggi | 2 | 13% | | |

Sedangkan untuk mengetahui tingkat perkembangan moral anak Omah Bocah An-Naafi', terlebih dahulu mencari nilai minimum, maksimum, dan interval, diperoleh hasil pada tabel 4.10:

**Tabel 4.4 Nilai Minimum dan Maksimum Perkembangan Moral Anak Generasi Alpha**

| Variabel | Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Minimum | Maksimum | *Range* | Interval |
| Perkembangan Moral Anak | 37 | 148 | 111 | 37 |

Setelah menentukan interval, langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat perkembangan moral anak Generasi Alpha . Kategorisasi diagnosis tingkat perkembangan moralnya dapat dilihat pada tabel 4.11:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Perkembangan Moral Anak Generasi Alpha**

| Kategori | Frekuensi |
|---|---|
| Rendah | 37-74 |
| Sedang | 74-111 |
| Tinggi | 111-148 |

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil persentase tingkat perkembangan moral dalam bentuk tabel 4.12:

**Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Perkembangan Moral Anak Generasi Alpha**

| Karakteristik | Jumlah | Persentase | Mean | Std. Deviasi |
|---|---|---|---|---|
| Efikasi Diri | | | 31.3 | 3.83 |
| Rendah | 3 | 19% | | |
| Sedang | 9 | 56% | | |
| Tinggi | 4 | 25% | | |

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma maka dibuat mejadi tiga kelas dengan batas kelas masing-masing. Penjelasan secara terperinci pada masing-masing variabel dijelaskan pada rincian berikut ini :

1. *Parental Engagement*

**Tabel 4.4 Kategorisasi *Parental Engagement***

| Kategori Parental Engagement | Frekuensi | Prosantase |
|---|---|---|
| Tinggi | 2 | 13% |
| Sedang | 12 | 75% |
| Rendah | 2 | 13% |
| Total | 16 | 100% |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

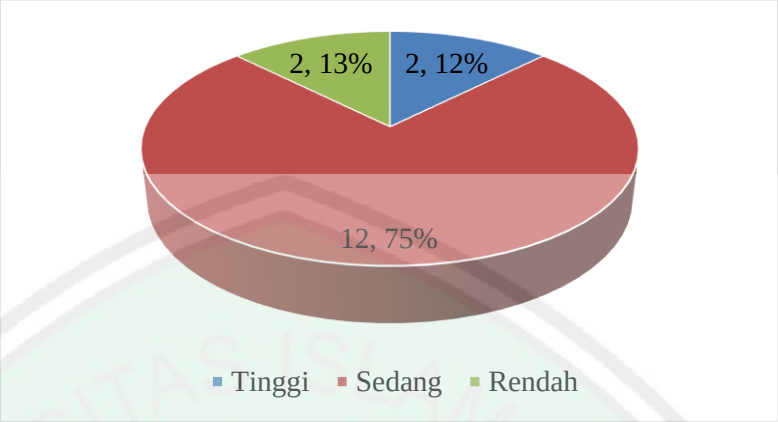


**Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi *Parental Engagement***

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, maka didapatkan kategorisasi tinggi, sedang, dan juga rendah. Data tersebut memaparkan bahwa 13% subyek dalam kategori tinggi yaitu 2 dari 16 subyek, 75% subyek dalam kategori sendang yaitu 12 dari 16 subyek, dan 13% sisanya berada dalam kategori rendah yaitu 2 dari 16 subyek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subyek paling banyak dalam kategori sedang.

2. Perkembangan Moral

**Tabel 4.5 Kategorisasi Perkembangan Moral**

| Kategori Perkembangan Moral | Frekuensi | Prosantase |
|---|---|---|
| Tinggi | 3 | 19% |
| Sedang | 9 | 56% |
| Rendah | 4 | 25% |
| Total | 16 | 100% |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

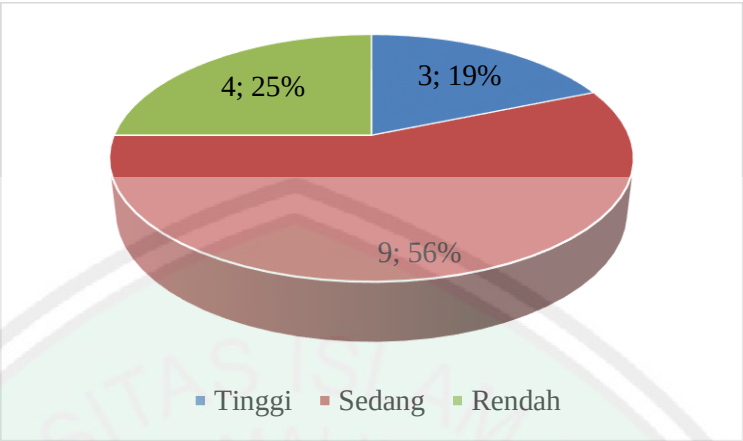


**Gambar 4.2 Kategorisasi Perkembangan moral Generasi Alpha**

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, maka didapatkan kategorisasi tinggi, sedang, dan juga rendah. Data tersebut memaparkan bahwa 19% perkembangan moral dari anak subyek dalam kategori tinggi yaitu 3 dari 16 subyek, 56% perkembangan moral dari anak subyek dalam kategori sedang yaitu 9 dari 16 subyek, dan 25% sisanya berada dalam kategori rendah yaitu 4 dari 16 subyek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subyek paling banyak dalam kategori sedang.

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Random

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data pupulasi yang mana telah memenuhi syarat yang bisa digunakan sebagai sebagai data. 16 subyek dalam penelitian ini juga telah memenuhi kriteria random. Kriteria random berarti subyek dalam penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk melihat distribusi skor variabel. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya <0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Sebelum melakukan uji parametrik, suatu data yang berskala rasio harus memenuhi asumsi dasar pengujian statistik yaitu asumsi normalitas data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel sehingga pengujian yang sesuai adalah uji korelasi. Apabila data berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson*. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian statistik parametric akan digantikan dengan statistik *nonparametric* khususnya uji korelasi *Spearman*.

Hipotesis yang digunakan untuk uji asumsi ini adalah sebagai berikut:

H0 : Data yang diambil berdistribusi normal

H1 : Data yang diambil tidak berdistribusi normal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed) .Jika probabilitas (sig.2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima. Jika probabilitas (sig.2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak.

Hasil analisis dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

| Variabel | Nilai Kolmogorov-Smirnov | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Parental Engagement | 0,725 | 0,670 | Berdistribusi Normal |
| Perkembangan Moral | 0,531 | 0,941 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *parental engagement* dan perkembangan moral memiliki nilai sig.2-tailed yang lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Karena uji asumsi normalitas data terpenuhi pada kedua variabel, maka pengujian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel akan dilakukan dengan uji korelasi *Pearson*.

c. Uji Linieritas

Hipotesis yang digunakan untuk uji asumsi ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel

H1 : Terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel

Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed). Jika Fhitung<Ftabel atau probabilitas (sig.2-tailed) >

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

0,05 maka Ho diterima. Jika Fhitung>Ftabel atau probabilitas (sig.2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak.

Hasil analisis dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Linieritas**

| Variabel | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Hubungan linier antara Parental Engagement dengan Perkembangan Moral | 10,372 | 4,600 | 0,006 | Berhubungan Linier |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,372 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai Fhitung>Ftabel (10,372 > 4,600) atau nilai signifikansi < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara *parental engagement* dengan perkembangan moral.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi Pearson dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 Hasil analisis korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Pearson**

| Korelasi | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ ($\alpha$=0,05;db=16) | Signifikansi (p-value) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Hubungan antara Parental | 0,652 | 0,479 | 0,006 | Berhubungan signifikan |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | |
|---|---|
| Engagement dengan Perkembangan Moral | |

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{table}$ (0,652 > 0,479) atau nilai signifikansi (p-value) < taraf nyata 5% (0,006 < 0,050) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parental engagement* dan perkembangan moral. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,652. Kategori korelasi ini berada pada kategori kuat. Karena koefisien korelasi bertanda positif, maka dapat dikatakan semakin baik parental engagement maka perkembangan moral akan semakin meningkat dan sebaliknya jika parental engagement semakin tidak baik maka perkembangan moral semakin menurun.

Berikut ini adalah pedoman interpretasi dari koefisien korelasi menurut Jonathan Sarwono (2009).

**Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Skor | Interpretasi |
|---|---|
| 0 | Tidak ada korelasi |
| 00,00-0,25 | Korelasi Sangat Lemah |
| 0,25-0,50 | Korelasi Cukup |
| 0,50-0,75 | Korelasi Kuat |
| 0,75-0,99 | Korelasi Sangat Kuat |
| 1 | Korelasi Sempurna |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## D. Hasil dan Pembahasan

1. Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa tingkat parental *parental engagement* yang ada di Omah Bocah An-Naafi' berada ditingkatan sedang yakni sebesar 75%.

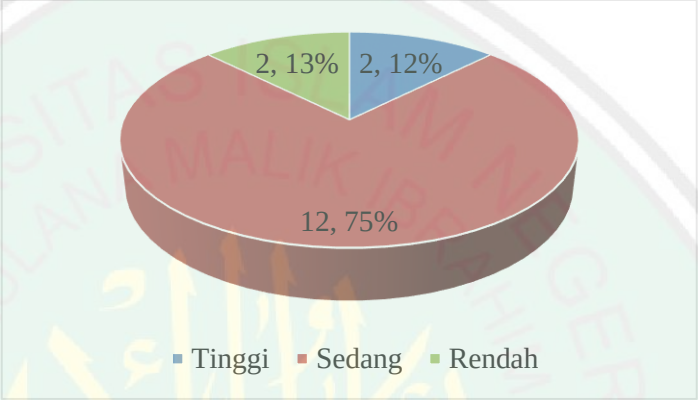


**Gambar 4.3 Diagram Tingkat Parental Engagemet**

Tingkat sedang *parental engagement* ini mengindikasikan model parental *engegement* yang dimiliki orang tua generasi alpha Omah Bocah An-Naafi juga sedang. Menurut Hornby (2005) di dalam model *parental engangement* terdapat dua komponen didalamnya, yaiyu kebutuhan orang tua (*parental needs*) dan konstribusi orang tua (*parental contributions*). Kebutuhan orang tua mencakup empat bentuk, yakni ; 1). *Support* (dukungan), 2). *Education* (Pendidikan), 3). *Liasion* (Hubungan), dan 4). *Communication* (Komunikasi). Dari empat bentuk kebutuhan orang tua, peneliti menemukan tiga bentuk terpenuhi, yakni *education* (pendidikan), *liasion* (kepenghubungan), dan *communication* (komunikasi).

Orang tua memiliki pemahaman dalam mendidik anak dengan mengatur tingkah laku anak. Kemudian orang tua model memiliki kepenghubungan (*liaison)* dengan guru, hal ini sangat diperlukan karena kedua belah pihak bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saling berdiskusi mengenai perkembangan anak di sekolah sampai apa yang dibutuhkan anak ketika di rumah. Bentuk ketiga juga terpenuhi yakni *communication* (komunikasi) dengan guru adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.

Sedangkan dalam konstribusi orang tua dalam parental engagement peneliti menemukan bahwa orang tua generasi alpha Omah Bocah An-Naafi memenuhi kesemua bentuk konstribusi. Menurut Hornby terdapat empat bentuk konstribusi orang tuda dalam parental engagement, yakni; 1). *Policy* (kebijakan), orang tua generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang aktif dalam persatuan orangtua murid dan komite, hal ini berdasarkan laporan pertemuan murid yang biasanya dihadiri hampir seluruh orang tua, 2) *resource* (sumber belajar), orangtua di Omah Bocah An-Naafi' bersedia sebagai sumber belajar yang membantu sekolah hal ini berdasarkan kegiatan yang ada disekolah yang biasanya mengundang orang tua dalam menberikan materi, 3) *collaboration* (kolaborasi), orang tua di tempat penelitian melakukan kolaborasi dengan mengadakan rapat bersama dan mencari metode menarik yang akan diberikan di sekolah, dan 4) *information* (informasi), orag tua di Omah Bocah An-Naafi' secara intensif memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan anak di rumah.

Tingkat sedang dari *parental engagement* berbanding lurus dengan tingkat perkembangan moral anak generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' yang juga didominasi oleh tingkat perkembangan moral yang juga sedang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

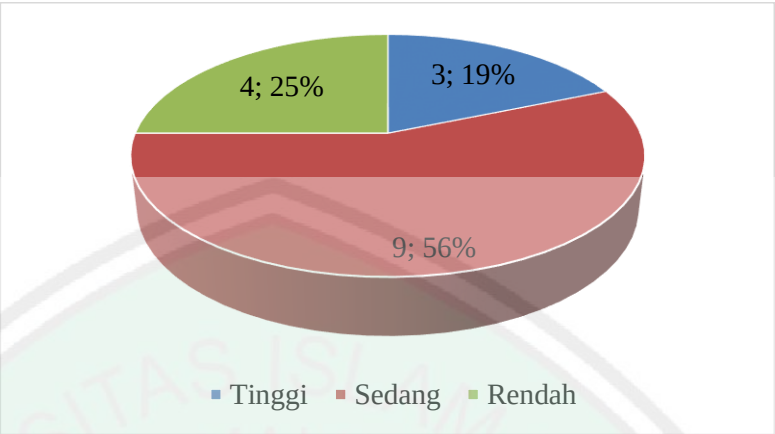


**Gambar 4.4 Diagram Perkembangan Moral Generasi Alpha**

Hal ini mendukung hipotesis peneliti yang pertama yakni tingkat *parental engagement* berhubungan dengan perkembangan moral generasi Alpha. Dalam penelitian ini terbukti faktor keluarga yakni keterlibatan orang tua merupakan prediktor yang berhubungan dengan perkembangan moral anak.

Hal ini sejalan dengan teori moral Kohlbreg yang menyatakan bahwa orang tua menjadi salah satu komponen dalam perkembangan moral anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dalam hal perkembangan moral terhadap anak usia dini, keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan pertama yang dapat memfasilitasi berkembangnya moral anak (Rahim & Rahiem, 2012).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam kesehariannya, sedangkan keterlibatan orang tua yang negatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbukti membentuk perilaku moral anak yang semakin negatif pula (Zesforges, 2003: 25).

Adanya hubungan antara *parental engagement* dan perkembangan moral generasi *alpha* ini disebabkan karena beberapa hal. Usia anak generasi alpha yang ada di Omah Bocah An-Naafi berkisar antara empat sampai enam tahun, usia tahap ini berada di tahap pra-konvensional yang didominasi oleh keterlibatan orang tua. hal ini sejalan dengan apa yang disampakan Kohlbreg (1995) yang mengungkapkan bahwa relasi orang tua adalah relasi terdekat dengan anak ketika berusia empat sampai sepuluh tahun. Penyebab kedua adalah pada usia empat sampai enam tahun, proses pembelajaran anak adalah *modelling*. Sebagaiaman apa yang dikonsepkan Kohlbreg (1995) bahwa objek terdekat anak adalah orang tua dan pada proses modelling anak akan meniru perilaku orang tuanya, secara otomatis pihak yang akan ditiru anak dalam berperilaku adalah orang tua, peran orang orang tua disini sangat berperan.

Menurut data yang didapat, perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' berada di tingkat sedang, begitu pula dengan tingkat *parental engagement*. Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa *parental engagement* memang menjadi prediktor dalam perkembangan moral anak, namun keterlibatan orang tua ini masih bersifat instuktif atau autoritarian. Misalnya saja ketika menjabat tangan ustadzah saat pulang sekolah, anak memang melakukannya, tapi anak harus distimulasi atau menunggu orang tuanya mengingatkan, contoh lain ketika anak sedang makan, anak menghabiskan makanan ketika menunggu disuruh orang tuanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peringatan dari orang tua memang baik dilakukan. Peringatan ini termasuk salah satu bentuk parental engagemetnt dengan anaknya (Hornby, 2005). Hal ini dikarenakan tahapan perkambangan moral anak yang harus dilewati adalah pra-konvesional, yang isinya anak tanggap terhadap aturan-aturan mengenai baik dan buruk, atau benar dan salah serta menghindari hukuman atau untuk mendapatkan hadiah.

Melalui instruksi dari orang tua anak memang secara baik melewati masa perkembangan moralnya yakni seperti yang dikonsepkan Kohlberg mengenai orientasi pada hukuman dan kepatuhan. Anak akan cenderung untuk mematuhi hukuman dan peraturan yang ada, baik dari orang tua atau gurunya disekolah. Anak juga cenderung berperilaku untuk menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaannya tanpa mempertanyakan nilai yang ada didalamnya. Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata mata menghindarkan hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

Peringatan dari orang tua ,menjadi semacam aturan yang akan dipatuhi anak, hal ini menjadi dasar anak dalam pengambilan perspektif (*perspective taking*) saat berperilaku, sehingga anak akan berperilaku sesuai aturan harus menunggu instruksi dari orang tuanya, bukan murni dari dirinya sendiri. Pada perkembanga moral awal hal ini bisa dianggap hal yang wajar, karena tahapan pra-konvensional yang dilalui anak. akan tetapi, akan tetapi jika tidak ada nilai pemahaman mengenai esensi perilaku kepada anak, pada tahapan konvensional anak akan cenderung melakukan perilaku ketika ada instruksi saja, ketika tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada instruksi anak tiak akan melakukannya, karena anak tidak memahami maksud dalam perilaku tersebut. Hasil penelitia ini sejalan dengan apa yang disampaikan Freud dalam konsep perasaan moral nya tentang diperlukan pemahaman kepada anak mengenai identifikasi terhadap perilaku yang dilakukannya dan juga perasaan yang seharusnya di rasakan ketika anak mulai berperilaku di masyarakat (Santrock, 2002).

Peneliti melihat bahwa metode penanaman moral di Omah Bocah An-Naafi' Malang masih menggunakan metode instruktif, persiapan moral di tahapan ini mungkin sudah dianggap baik, karena peran orang tua yang ada didalamnya. Namun, hal yang harus diwaspadai adalah penanaman nilai moral menggunakan metode instruktif atau autoritarian ini terdakang berimbas pada tahapan perkembangan moral anak selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Piaget dalam teori perubahan moral, ia mengungkapkan bahwa pada tahapan moral lanjutan anak akan semakin sulit jika orang tua melakukan dengan metode autoritarian, karena aturan yang dipatuhi anak tidak dipahami intensinya (Santrock, 2002).

Jika penanaman moral tidak dilakukan dengan penjelasan serta pemahaman kepada anak mengenai esensi dari sebuah perilaku, maka anak akan cenderung untuk melanggar moral kemudian hari. Hal ini dikarenakan metode instruktif yang tidak tepat guna pada saat tahap perkembangan sebelumnya (Kohlbreg, 1995).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *parental engengement* dan perkembangan moral generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang. Jika dikembalikan pada dasar penetapan hipotesis merujuk pada Kohlbreg (2014) serta Hurlock (2002) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dalam hal ini diwakili oleh variabel *parental engangement* dengan perkembangan moral anak dikemudian hari.

*Parental Engagement* disimpulkan menjadi prediktor dalam perkembangan moral anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *parental engagement* orang tua terhadap anaknya, perkembangan moral nya juga semakin maksimal.

Konsep tersebut berlaku kebalikannya, jika semakin rendah tingkat *parental egagement* orang tua maka perkembangan moral anaknya juga kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam keseharian anak tersebut (Zesforges, 2003: 25). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti terbukti dapat diterima, yakni terdapat hubungan antara *parental engagement* dengan perkembangan moral generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## E. Analisis Tambahan

1. Hubungan Aspek *Parental Engagement* dangan Aspek Perkembangan Moral

Temuan tambahan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara aspek-aspek yang ada di *parental engegement* dengan aspek-aspek yang ada di perkembangan moral. Adapun temuan tersebut akan djabarkan sebagai berikut :

a. Konsep pemahaman sebagai orang tua berkorelasi positif dengan semua aspek perkembangan moral. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik pemahanan orang tua mengenai tugas dan fungsi orang tua membuat perkembangan moral anak juga semakin maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif ataupun perilakunya.
b. Partisipasi orang tua dalam keseharian anak berkorelasi positif dengan semua aspek yang ada di perkembangan moral.
c. Persiapan masa sekolah anak berkorelasi positif dengan aspek afektif dan perilaku tapi tidak berhubungan dengan aspek kognitif anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya mengenai hubungan antara *parental engagement* dengan perkembangan moral generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *parental engagement* subjek terbagi dalam kategori yakni tinggi, sedang , dan rendah. Namun, mayoritas subjek berada pada kategori sedang.
2. Tingkat perkembangan moral dari anak subjek terbagi menjadi tiga yakni tinggi, sedang, dan rendah. Namun, mayoritas memilki perkembangan moral mereka berada di kategori sedang.
3. Berdasarkan uji korelasi antara variabel *parental engagement* dan variabel perkembangan moral gerenasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang menyebutkan terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Artinya semakin tinggi tingkat parental engagement maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan moral anaknya. Sedangkan semakin rendah tingkat parental engagement maka semakin rendah pula tingkat pemenuhan perkembangan moral anaknya.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Temuan selanjutnya mengenai hubungan peraspek antara *parental engagement* dan perkembangan moral. Adapun hasil korelasi tersebut adalah sebagai berikut:
   a. Konsep pemahaman sebagai orang tua sebagai aspek pertama dari *parental engagement* berkorelasi positif dengan semua aspek perkembangan moral. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik pemahanan orang tua mengenai tugas dan fungsi orang tua membuat perkembangan moral anak juga semakin maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif ataupun perilakunya.
   b. Partisipasi orang tua sebagai aspek ketiga dari *parental engagement* dalam keseharian anak berkorelasi positif dengan semua aspek yang ada di perkembangan moral.
   c. Persiapan masa sekolah anak sebagai aspek kedua dari *parental engagement* berkorelasi positif dengan aspek afektif dan perilaku tapi tidak berhubungan dengan aspek kognitif anak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa anjuran dan rekomendasi terkait penelitian. Adapun anjuran dan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk Subjek Penelitian
   a. Metodologi penanaman moral oleh orang tua disarankan untuk tidak bersifat instruktif, tetapi menggunakan metodologi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demokratis dengan pembiasaan, sehingga anak mengetahui sebab akibat dan intensi dari sebuah perilaku. Hal ini dikarenakan perkembangan moral selanjutnya di tahap konvensional anak bisa memahami tentang esensi sebuah perilaku, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan atau menghindari hukuman.

b. Untuk mencapai tingkat *parental engagement* yang tinggi, diperlukan komunikasi yang erat antara suami dan istri sehingga parental engagement yang dilakuka tidak dilakukan oleh ibu saja, atau ayah saja.

c. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang meunjukkan bahswa tingkat *parental engagement* berhubungan dengan perkembangan moral anak, arttinya semakin tinggi tingkat *parental engagement* yang diberikan orang tua terhadap anaknya, semakin baik bula perkembangan moral anak tersebut. Maka, peneliti menyarankan agar para orang tua agar lebih memahami lagi konsep sebagai orang tua, lebih banyak memahami dan menyibukkan diri untuk memperhatikan buah hatinya, tidak sibuk dengan pekerjaannya saja. Karena akan berakibat fatal jika anak merasa ditelantarkan, perilaku amoral mungkin saja terjadi. Jadi, perlu kehati-hatian orang tua dalam memberi contoh dan juga berpartisipasi dalam tumbuh kembang anak, agar maksimal pula perkembangan moral yang harus dilalui anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Untuk Peneliti

a. Peneliti yang hendak meneliti tentang perkembangan moral anak bisa menggunakan variabel lain selain *parental engagemet*, hal ini dikarenakan faktor yang berhubungan dengan perkembangn moral bukan hanya *parental engeagement* saja.

b. Peneliti selanjutnya hendaknya meningkatkan validitas internal dari data variabel perkembangan moral. Pengisian angket oleh orang tua tentang perkembangan moral anak nya akan cenderung memiliki *social desireability bias* yang cukup tinggi, sehingga perlu adanya triangulasi data tentang perkembangan moral agar data yang didapat lebih valid, hal ini bisa dilakukan dengan rater kepada guru dan wawancara kepada anak secara langsung. Rater dari guru dilakukan dengan observasi, dalam penelitian ini waktu untuk observasi selama seminggu, disarankan agar observasi dilakukan lebih lama agar data yang ddapatkan lebih valid.

c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan acuan subjek berdasarkan jenis kelamin jika ingin meneliti hubungan parental engagement dengan perkembangan moral anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang perkembangan moral disarankan untuk mengambil subjek anak SD atau SMP karena untuk TK tahapan perkembangan moralya hanya sampai pra-konvensional saja yang bisa diukur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, L. (2006). Statistika Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2005). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2009). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bastiani, N. (2005). Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Sosioemosi, Jakarta : Bumi Aksara

Berns, B. (1997). Parental Engagement. London: Continuum

Biclry, M. (2006). Moral dan Lingkungan Anak, Jakarta : Gramedia

Blash, M. (1980). Moral Development, London : UK Press

Colby & Kohlberg. (1987). Tahapan Perkembangan Moral Manusia. Yogyakarta: Kanisius

Dewey, K. (1990). Moral Indicators, London : Continuum

Epstein,M. (1995). Parental Engagement and Involvement, London : UK Press

Gibbs, K. (2003). Moral Judgement. Yogyakarta : Kanisius

Grail, L. (2011). Generations Changes. London : Continuum

Farida, L. (2010). Peran Orang Tua dalam Penanaman Moral Anak. Jakarta : Bumi Aksara

Ferlazzo, H. (2013). Parental Engagement Indicators : UK Press

Hasan,K. (2006). Orang Tua dan Perannanya. Jakarta : Tiara Wacana

Heridan, K. (1994). Parental Engagement. London : Continuum

Hurlock, E. (2002). Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Hornsveld, Ruud H.J. (2013). The Adapted Version of the Sociomoral Reflection Measure (SRM-AV) in Dutch, 11, 222-223

Hornby, G (2005). Parental Engagement. London : Continuum




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Janet, G. (2010). Review of Best Practice In Parental Engangement. United Kingdom: United Kingdom Reserach.

Janet, G. (2011). Generation Alpha Boomers. United States: RAB Research.

Janssens, K. (1992). Moral Indicators. Inc: Sage Publition

Kartono, D. (1979). Psikologi Anak. Bandung: Alumni.

Kervin.L. (2008). The Digital Natives Debate : A Critical Review of Evidence. British: British Journal of Education .

Lancaster. (2003). When Generation Collide : Who They Are They Clash. Melbeurne: Melbeure University.

Levine, L. (2005). Parental Engagement and Involvement, UK : BC

Lott, J., & Ishimaru, Ann. (2014). Towards Equitable Parent-School Collaboration Developing Common Parent Engagement, 30, 17-19

Kohlbreg. (1995). Tahap-Tahap Perkembangan Moral. Yogyakarta : Kanisius

Kurtines, L. (1992). Parental Involvement and Engagement, London: Continuum

Mccrindle, M. (2015). The AbcofXYZ. United Kingdom: United Kingdom Press.

Muhazir, S. M. (2012). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Moral. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslimin. (2004). Peranan Orang tua dalam Pendidikan Moral : Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mason, R.D & Douglas A. Lind. (1996). Teknik Statistik Ilmu Sosial: Penerbit Erlangga, Jakarta

Naeyc. (2009). Developmentally Appropiate Practice In Early Chilhood Program Serving Children From Birth Through Age 8. United Kingdom: Child development press.

Naeyc. (2012). Technology and Interactive Media As Tools In Early Childhood Program Serving. Child Development, 8.

Ormond, P. (2000). Parental Engagement and Moral. London : Continuum

Papalia, S. (2001). Parental Engagement and Involvement. London: Platinum

Periantalo, J. (2015). Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rahim & Rahiem, (2012). Konsep Orang Dunia dan Pengaplikasiannya : Jakarta : Bumi Aksara

R, P. (2013). Understnding The Various Generations. Kuala Lumpur: Putra Wolrd Trade Press.

Rest, P. (1979). Moral, London : UK Press

Ridwan, L. (2013). Orang Tua dan Tugas nya. Yogyakarta : Kanisius

Santrock. (2004). Life Span Development Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Santrok. (2004). Life Span Development Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Sarwono, K . (2010). Keterlibatan Orang Tua dalam Menegembangkan Moral Anak . Jakarta : Rineka Cipta

Sheridan, L. (2011). Parental Engagement. London : Continuum

Sjarkawi. (2009). Orang Tua dan Perannya Dalam Perkembangan Moral Anak : Yogyakarta : Bumi Aksara

Soenarjati & Cholisin, (1989). Peranan Orang Tua Dalam Dunia Anak. Yogyakarta : Bumi Aksara

Spillane, L. (2004). Parental Engagement. London : UK Press

Stambler. (2013). Enerational Changes In Student Clientele Require Expansion of Types Of Literacies . Yale: Yale Uinersity.

Strauss. (1991). Keterlibatan Orang Tua dalam Penanaman Moral. Yogyakarta : Tiara Wicana

Sugiyono. (1997). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfa Beta.

Sujarweni, V. W. & Endrayanto, P. (2012). Statistika untuk Penelitian. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Taspott,K. (2008). Grown Up Digital. Unite Kingdom: UK Press.

Tootel, H. (2014). Generation Alpha At The Intersection Of Technology, Play and Motivation. Wallongong: University of Wallongong .

Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. (2000). Pengantar Statistika. Jakarta : Bumi Aksara.

Warisyah. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Keseharian Anak , Jakarta : Jalasutra

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Whirter. (2004). Parental Engagement Indicators. London : Platinum

Wisadirana, K. (2005). Metode Penilitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Yahya, S. (2012). Jurang Antar Generasi dan Perana Orang Tua Menanggulanginya. Jakarta: Bumi Aksara.

Zesforges. (2003). Konsep Orang Tua dan Pasrtisipasinya Dalam Dunia Anak : Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 1**

**SKALA PARENTAL ENGEGEMENT**

Nama :
Nama Ananda :

**Petunjuk Pengisian :**

1. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan seperti di bawah ini :
   **SELALU** : Bila pernyataan **Selalu anak** anda lakukan.
   **SERING** : Bila pernyataan **Sering anak** anda lakukan.
   **JARANG** : Bila pernyataan **Jarang anak** anda lakukan.
   **TIDAK PERNAH** : Bila pernyataan **Tidak Pernah** anak anda lakukan.
2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
3. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut coret dan silang (X) yang sesuai.

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan anda tersebut bukan merupakan keadaan sebenarnya anda rasakan atau alami. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

**Diana Zumrotus Sa'adah**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| NO. | AITEM | SELALU | SERING | JARANG | TIDAK PERNAH |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ananda memahami bahwa memakai seragam adalah peraturan disekolah yang harus dipenuhi. | | | | |
| 2 | Ananda tidak memahami bahwa ke sekolah harus menggunakan sepatu | | | | |
| 3 | Ananda memahami jika pergi ke sekolah tidak boleh terlambat. | | | | |
| 4 | Menurut ananda pergi mencuri uang ayah bunda itu boleh. | | | | |
| 5 | Ananda memahami bahwa tidak boleh mengganggu teman yang sedang makan. | | | | |
| 6 | Menurut ananda membuat teman menangis adalah hal yang wajar. | | | | |
| 7 | Ananda memahami bahwa tidak boleh menyisakan makanan. | | | | |
| 8 | Menurut ananda jika mengambil barang ayah bunda tidak perlu minta izin. | | | | |
| 9 | Menurut ananda membuang makanan adalah perbuatan yang tidak baik. | | | | |
| 10 | Ananda memahami bahwa membuang sampah itu boleh sembarangan. | | | | |
| 11 | Ananda menghabiskan makan | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | yang diberikan ustadzah. | | | | |
| 12 | Ananda membiarkan makanan yang diberikan ustadzah. | | | | |
| 13 | Ananda mengucapkan terimakasih jika diberi rezeki. | | | | |
| 14 | Ananda tidak mengucapkan alhamdulilah jika diberi makanan oleh ustadzah. | | | | |
| 15 | Ananda meminta maaf jika melakukan kesalahan. | | | | |
| 16 | Ananda tidak mau mengakui kesalahan ketika melakukan suatu kesalahan. | | | | |
| 17 | Ananda menolong teman nya yang mengalami kesulitan. | | | | |
| 18 | Ananda membiarkan teman yang sedang mengalami kesulitan. | | | | |
| 19 | Jika ada teman yang meminta bantuan, Ananda membantunya. | | | | |
| 20 | Ananda menolong semua teman yang butuh bantuannya. | | | | |
| 21 | Jika disuruh ayah bunda, ananda melaksanakannya. | | | | |
| 22 | Ananda membantah perkataan ayah bunda. | | | | |
| 23 | Jika ditanya, ananda menjawab sejujurnya. | | | | |
| 24 | Ananda berbohong jika ditanya ayah atau bunda. | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 25 | Ananda menjabat tangan ketika bertemu ayah bunda. | | | | |
| 26 | Ananda tidak menjabat tangan ketika bertemu ayah bunda. | | | | |
| 27 | Ananda membantu guru saat merapikan peralatan di kelas. | | | | |
| 28 | Ananda suka memarahi ayah bunda. | | | | |
| 29 | Ananda membeantu bunda membereskan rumah. | | | | |
| 30 | Ananda merengek ketika tidak dibelikan mainan. | | | | |
| 31 | Ananda mengucapkan alhamdulilah ketika mendapat rezeki. | | | | |
| 32 | Ananda melawan ketika ditegur ayah bunda. | | | | |
| 33 | Ananda pernah mengambil mainan teman tanpa izin. | | | | |
| 34 | Ananda pernah mengambil uang ayah bunda tanpa izin. | | | | |
| 35 | Ananda mengikuti perintah Ustadzah ketika disekolah. | | | | |
| 36 | Ananda tidak melaksanakan perintah Ustadzah ketika di sekolah. | | | | |
| 37 | Ananda mematuhi perintah ayah bunda ketika dirumah. | | | | |
| 38 | Ananda lebih suka menyendiri di kamar. | | | | |
| 39 | Ananda menerima hukuman saya akan melaksanakannya. | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 40 | Ananda suka menang sendiri. | | | | |
| 41 | Ananda tidak mengganggu temannya yang sedang bermain. | | | | |
| 42 | Ananda berbagi makanan pada temannya. | | | | |
| 43 | Ananda merasa dirugikan karena telah berbagi makanan dengan temannya. | | | | |
| 44 | Ananda tidak merasa menyesal jika mengambil mainan temannya tanpa izin. | | | | |
| 45 | Ananda senang membuat temannya menangis. | | | | |
| 46 | Ananda senang telah berbagi makanan dengan teman. | | | | |
| 47 | Ananda merasa menyesal setelah mengambil mainan teman tanpa izin. | | | | |
| 48 | Ananda merasa bersalah jika membuat temannya menangis | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 2**

**SKALA PERKEMBANGAN MORAL**

Nama :
Nama Ananda :

**Petunjuk Pengisian :**

1. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan seperti di bawah ini :
   **SELALU** : Bila pernyataan **Selalu anak** anda lakukan.
   **SERING** : Bila pernyataan **Sering anak** anda lakukan.
   **JARANG** : Bila pernyataan **Jarang anak** anda lakukan.
   **TIDAK PERNAH** : Bila pernyataan **Tidak Pernah** anak anda lakukan.
2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
3. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut coret dan silang (X) yang sesuai.

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan anda tersebut bukan merupakan keadaan sebenarnya anda rasakan atau alami. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

**Diana Zumrotus Sa'adah**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| NO. | AITEM | SELALU | SERING | JARANG | TIDAK PERNAH |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya memantau perkembangan anak saya ketika belajar berjalan. | | | | |
| 2 | Saya mengajari anak saya berjalan. | | | | |
| 3 | Saya memantau perkembangan anak saya ketika mulai berbicara. | | | | |
| 4 | Saya mengajari anak saya berbicara kata per kata. | | | | |
| 5 | Saya menimbang berat badan anak saya sebulan sekali. | | | | |
| 6 | Saya mengajak anak berbincang ketika dirumah. | | | | |
| 7 | Saya menemani anak ketika makan dirumah. | | | | |
| 8 | Sebagai o rang tua, saya menemani anak bermain setiap hari. | | | | |
| 9 | Saya mengetahui materi yang dipelajari anak saya di sekolah. | | | | |
| 10 | Saya tidak tau mata pelajaran anak besok disekolah. | | | | |
| 11 | Saya merencanakan pendidikan anak dari SD sampai perguruan tinggi. | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Saya mengikuti program asuransi pendidikan untuk pendidikan anak saya sampai perguruan tinggi. | | | | |
| 13 | Saya tidak megetahui bakat anak saya dari kecil. | | | | |
| 14 | Saya mengetahui ekstrakulikuler apa yang cocok untuk minat anak saya di sekolah. | | | | |
| 15 | Saya mengenal guru-guru anak saya di sekolah. | | | | |
| 16 | Saya menemani anak saya mengerjakan PR dirumah. | | | | |
| 17 | Jika wajah anak saya pucat ketika berangkat sekolah, saya membiarkannya. | | | | |
| 18 | Saya membiarkan anak bermain game dirumah saat malam hari. | | | | |
| 19 | Anak saya ditemani pembantu saat mengerjakan PR. | | | | |
| 20 | Saya sering berbincang dengan guru disekolah untuk menanyakan perkembangan akademik anak saya. | | | | |
| 21 | Saya tidak tahu siapa wali kelas anak saya di sekolah. | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 22 | Saya menjemput anak dari sekolah. | | | | |
| 23 | Saya memantau penggunaan gadget anak saya saat di rumah. | | | | |
| 24 | Saya tau bakat anak saya. | | | | |
| 25 | Saya merasa anak saya lebih akrab dengan pembantu. | | | | |
| 26 | Saya mengetahui minat anak saya dari kecil. | | | | |
| 27 | Saya jarang bercanda dengan anak ketika dirumah. | | | | |
| 28 | Saya mengajak anak berbincang saat ia terlihat tidak bersemangat. | | | | |
| 29 | Saya sering pergi bekerja ke luar kota saat liburan. | | | | |
| 30 | Saya sering berbincang dengan guru disekolah untuk menanyakan perkembangan sosio-emosi anak saya. | | | | |
| 31 | Saya menemani anak ketika bermain gadget. | | | | |
| 32 | Saya sibuk bekerja di hari Minggu. | | | | |
| 33 | Saya menemani anak saya ketika sebelum dia tidur. | | | | |
| 34 | Saya tidak mengetetahui nama teman akrab anak saya di sekolah | | | | |
| 35 | Saya meluangkan waktu | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | di hari Minggu khusus untuk anak. | | | | |
| 36 | Saya menyerahkan pengawasan anak saya ke pembantu. | | | | |
| 37 | Ketika anak saya berkata kasar, saya memberinya penjelasan bahwa itu hal yang kurang baik. | | | | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 3**

**VERBATIM WAWANCARA**

PENELITI : Bentuk penanaman moral an-naafi' ada apa saja us?

NARASUMBER :Kebetulan di sekolah kami penanaman moral ada beberapa bentuk, konsep malu, aurat, baik tidaknya berbcara, bagaimana memperlakukan orang lain seperti sikap pada teman, orang tua dan guru. Tentang konsep sopan, bagaiamana duduk dan makan, berbagi, ucapan terimakasih, meminta izin, mendahuluka tangan kanan, adab dalam mengaji, menghormati teman saat sholat, azab saat berdizikir, mengucapkan permisi, maaf, minta tolong, adab bergantian saat mengantri, berebut mainan, menghormat teman bicara dan lain-lain.

PENELITI : Apa saja masalah perkembangan moral yang terjadi di Omah Bocah An-Naafi ustadzah ?

NARASUMBER : Berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung i ndividualistis, membantah perkataan orang tua, berkata kasar pada teman sebaya, bahkan ada pula yang membuka situs-situs *youtube* yang kadang di luar kendali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENELITI : Wah cukup kompleks ya us

NARASUMBER : Iya us, apalagi orang tua disini rata-rata bekerja semua. Pulang sudah sore, jarang ngobrol ama anak, ada beberapa hal yang saya gemes sama orang tua, misalnya adalah ketidakkonsistenan orang tua dalam pendidikan anak, padahal di sekolah sudah rajin makan sambil duduk tapi malah dirumah orang tua makan nya sambil lari-lari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 4**

**DATA DIRI SUBJEK PENELITIAN**

| NO | NAMA | NAMA ANAK | TEMPAT TANGGAL LAHIR ANAK | ALAMAT | PEKERJAAN |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mufidatul Zulfa | Darissani Faizun Nafi' | Malang, 14 Oktober 2010 | JL. Joyo Grand EE-14, Malang | Wiraswasta |
| 2 | Reza Lesmana | Naysa Okalina Tizanny | Malang, 19 Oktober 2010 | Perum Griyashanta L-311, Malang | Wirausaha |
| 3 | Roro Ludia K | Namiya Warifah Salsabila | Balikpapan, 2 Oktober 2010 | JL.Ikan Arwana Q10 Malang | BUMN |
| 4 | Fida Rahmayanti | Anezka Efalya | Maret, 6 Maret 2011 | Dinoyo Permai 44A Malang | Dokter |
| 5 | Dyah Ayu Oktavianie | Naura Alya Fiqhia Nismara | Malang, 28 Desember 2010 | Aditama Regency Kav 2, Jl. Akordion Barat No.2, Malang | Dosen |
| 6 | Rosaria Dian Lestari | Aishanadya Ayu Raissaputri | Malang, 6 Agustus 2010 | JL. Mondoroko Selatan No.44 Banjararum | Dosen |
| 7 | Fiella Rachmatika | Fahri Athar Khalidi | Malang, 25 April 2011 | JL.Candi Mendut Selatan I/4 Malang | Dokter |
| 8 | Yeni Oktarina | Muhammad Nur Dzaki Al-Istar | Malang, 13 September 2010 | JL. Margo Basuki 62 Dau Kabupaten Malang | Dosen |
| 9 | Widaningsih Condrowardani | Bima Aditya Rizky Dwiputra | Malang, 2 November 2010 | JL. Kedawung 31 Malang | PNS |
| 10 | Dewi Puspita | Sabrina | Malang, 21 | Griyasantha | Wiraswasta |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Darmawanti | Belvania Sashikirana | April 2012 | K-33 Malang | |
| 11 | Inriani | Sultan Nizar Aby Dzaky | Sungguminasa, 20 Juli 2011 | JL. Gurita B.15 Malang | PNS |
| 12 | Al-Kautsar | Dastan Ariq Ahnaf Al Kautsar | Smarinda, 2 Mei 2012 | Jl. Ikan Arwana Blok. Q No.10 Malang | PNS |
| 13 | Agus Budianto | Cyrussesa Einstein | Jombang, 14 November 2011 | Perum D'Soeta Recidence No.14 Malang | Wiraswasta |
| 14 | Nur Ida | Adiva Queensha Irawan | Malang, 12 Januari 2012 | JL. Karangploso view K-6 | Dosen |
| 15 | Silvia Anggraini | Naura Frizya Kamilia An-Nas | Jakarta, 11 Oktober 2011 | Griyasantha E-207 Malang | Wiraswasta |
| 16 | Anik Widya Astuti | Qonita Taliya Alya | Malang, 28 Maret 2012 | Perum Dedaun D2/4 Sekarputih Batu | Wiraswasta |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 5**

**CONTENT VALIDITY RATIO (CVR) SKALA PARENTAL ENGAGEMENT**

| ASPEK | No | PERNYATAAN | Pak Lubab | Bu Elok | Bu Rifa | Bu Ulya | Pak Zam | Bu Fina | CVR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **PEMAHAMAN SEBAGAI ORANG TUA** | 1. | Saya memantau perkembangan anak saya ketika berjalan setiap hari. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| | 2. | Saya mengajari anak saya berjalan. | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| | 3. | Saya memantau perkembangan anak saya ketika mulai berbicara setiap hari. | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 0,1 |
| | 4. | Saya mengajari anak saya berbicara kata per kata. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 5. | Saya menimbang berat badan anak sebulan sekali. | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0,555556 |
| | 6. | Saya mengukur tinggi anak sebulan sekali. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,777778 |
| | 7. | Saya mengajak anak bercengkarama ketika dirumah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 8. | Saya menemani anak ketika makan dirumah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 9. | Sebagai orang tua, saya menemani anak bermain setiap hari. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| **PERSIAPAN MASA ANAK SEKOLAH** | 10. | Saya tidak tau pelajaran anak besok disekolah. | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0,3 |
| | 11. | Saya merencenakan pendidikan anak dari SD sampai perguruan tinggi. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 12. | Saya tidak megetahui bakat anak saya dari kecil. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 13. | Saya mengetahui komunitas apa yang cocok untuk minat anak saya. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 14. | Saya mengajari anak mengerjakan PR di rumah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 0,5 |
| **PARTISIPASI DALAM KESEHARIAN ANAK** | 15. | Jika wajah saya pucat, saya membiarkannya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 16. | Saya membiarkan anak bermain game dirumah saat malam hari. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 17. | Anak saya takut kepada saya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,555556 |
| | 18. | Saya mengantarkan anak ke sekolah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 19. | Saya tidak pernah pergi berlibur dengan anak ke suatu tempat rekreasi. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 20 | Saya menjemput anak dari sekolah. | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |
| | 21 | Saya membiarkan anak membuka situs youtube dewasa. | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,3 |
| | 20. | Saya tau bakat anak saya. | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 21. | Anak saya lebih akrab dengan pembantu kami. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |
| | 22. | Saya jarang bercanda dengan anak ketika dirumah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 23. | Saya mengenal guru-guru anak saya di sekolah. | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 24. | Saya sering pergi ke luar kota saat liburan. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 25. | Saya sering berbincang dengan guru disekolah untuk menanyakan perkembangannya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 26. | Saya menemani anak saya ketika sebelum tidur. | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |
| | 27. | Saya lebih memilih bekerja dibanding bermain dengan anak. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 28. | Saya meluangkan waktu di hari Mingggu khusus untuk anak. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 29. | Saya menyerahkan pengawasan anak saya ke pembantu. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 30. | Saya mengajari anak membaca. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 31. | Saya membiarkan anak bermain gadget saat saya sibuk. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 6**

**CONTENT VALIDITY RATIO (CVR) SKALA PERKEMBANGAN MORAL**

| ASPEK | No | PERNYATAAN | Pak Lubab | Bu Elok | Bu Rifa | Bu Ulya | Bu Risna | Bu Fina | CVR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| KOGNITIF | 1. | Ananda memahami bahwa memakai seragam adalah peraturan disekolah yang harus dipenuhi. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 2. | Ananda tidak memahami bahwa ke sekolah harus menggunakan sepatu | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 3. | Ananda memahami jika pergi ke sekolah tidak boleh terlambat. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,555556 |
| | 4. | Menurut ananda mencuri uang ayah bunda itu boleh. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 5. | Ananda memahami bahwa tidak boleh mengganggu teman yang sedang makan. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 6. | Menurut ananda membuat teman menangis adalah hal yang wajar. | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |
| | 7. | Ananda memahami bahwa tidak boleh menyisakan makanan. | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,3 |
| | 8. | Menurut ananda jika mengambil barang ayah bunda tidak perlu minta izin. | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |
| | 9. | Menurut ananda membuang makanan adalah perbuatan yang tidak baik. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| ASP | N | PERNYATAAN | Pak | Bu | Bu | Bu | Bu | Bu | CVR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **PERILAKU** | 10. | Ananda memahami bahwa membuang sampah itu boleh sembarangan. | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0,3 |
| | 11. | Ananda menghabiskan makan yang diberikan ustadzah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 12. | Ananda membiarkan makanan yang diberikan ustadzah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 13. | Ananda mengucapkan terimakasih jika diberi rezeki. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 14. | Ananda tidak mengucapkan alhamdulilah jika diberi makanan oleh ustadzah. | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| | 15. | Ananda meminta maaf jika melakukan kesalahan. | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 0,1 |
| | 16. | Ananda tidak mau mengakui kesalahan ketika melakukan suatu kesalahan. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 17. | Ananda menolong teman nya yang mengalami kesulitan. | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 2 | 0,555556 |
| | 18. | Ananda membiarkan teman yang sedang mengalami kesulitan. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,777778 |
| | 19. | Jika ada teman yang meminta bantuan, Ananda membantunya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| ASP | N | PERNYATAAN | Pak | Bu | Bu | Bu | Bu | Bu | CVR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 20 | Ananda menolong semua teman yang butuh bantuannya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 21 | Jika disuruh ayah bunda, ananda melaksanakannya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 20. | Ananda membantah perkataan ayah bunda. | | | | | | | |
| | 21. | Jika ditanya, ananda menjawab sejujurnya. | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0,3 |
| | 22. | Ananda berbohong jika ditanya ayah atau bunda. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 23. | Ananda menjabat tangan ketika bertemu ayah bunda. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 24. | Ananda tidak menjabat tangan ketika bertemu ayah bunda. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 25. | Ananda membantu guru saat merapikan peralatan di kelas. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 26. | Ananda suka memarahi ayah bunda. | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0,5 |
| | 27. | Ananda membeantu bunda membereskan rumah. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 28. | Ananda merengek ketika tidak dibelikan mainan. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| ASP | N | PERNYATAAN | Pak | Bu | Bu | Bu | Bu | Bu | CVR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 29. | Ananda mengucapkan alhamdulilah ketika mendapat rezeki. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 30. | Ananda melawan ketika ditegur ayah bunda. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 31. | Ananda pernah mengambil mainan teman tanpa izin. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 32 | Ananda pernah mengambil uang ayah bunda tanpa izin. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 33 | Ananda mengikuti perintah Ustadzah ketika disekolah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 34. | Ananda tidak melaksanakan perintah Ustadzah ketika di sekolah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 35. | Ananda mematuhi perintah ayah bunda ketika dirumah. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0,333333 |
| | 36. | Ananda lebih suka menyendiri di kamar. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 37. | Jika ananda menerima hukuman ia akan melaksanakannya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 38. | Ananda suka menang sendiri. | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 1 | 0,3 |
| | 39. | Ananda tidak mengganggu temannya yang sedang bermain. | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0,7 |
| | 40. | Ananda berbagi makanan pada | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| ASP | N | PERNYATAAN | Pak | Bu | Bu | Bu | Bu | Bu | CVR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | temannya. | | | | | | | |
| **AFEKTIF** | 41. | Ananda merasa dirugikan karena telah berbagi makanan dengan temannya. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 42. | Ananda tidak merasa menyesal jika mengambil mainan temannya tanpa izin. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 43. | Ananda senang membuat temannya menangis. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 44. | Ananda senang telah berbagi makanan dengan teman. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 45. | Ananda merasa menyesal setelah mengambil mainan teman tanpa izin. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| | 46. | Ananda merasa bersalah jika membuat temannya menangis | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 7**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PARENTAL ENGAGEMENT**

**Correlations**

| | | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | Pemahaman |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A1 | Pearson Correlation | 1 | ,667** | ,234 | ,234 | ,062 | ,447 | ,289 | ,364 | ,662** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,005 | ,384 | ,384 | ,820 | ,082 | ,278 | ,166 | ,005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A2 | Pearson Correlation | ,667** | 1 | ,234 | ,234 | ,062 | ,149 | ,000 | ,364 | ,536* |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | | ,384 | ,384 | ,820 | ,582 | 1,000 | ,166 | ,032 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A3 | Pearson Correlation | ,234 | ,234 | 1 | ,418 | ,130 | ,592* | ,405 | ,493 | ,729** |
| | Sig. (2-tailed) | ,384 | ,384 | | ,107 | ,631 | ,016 | ,120 | ,053 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A4 | Pearson Correlation | ,234 | ,234 | ,418 | 1 | ,361 | ,313 | ,405 | -,051 | ,611* |
| | Sig. (2-tailed) | ,384 | ,384 | ,107 | | ,169 | ,237 | ,120 | ,851 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A5 | Pearson Correlation | ,062 | ,062 | ,130 | ,361 | 1 | -,028 | -,107 | -,176 | ,310 |
| | Sig. (2-tailed) | ,820 | ,820 | ,631 | ,169 | | ,919 | ,693 | ,515 | ,242 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A6 | Pearson Correlation | ,447 | ,149 | ,592* | ,313 | -,028 | 1 | ,516* | ,618* | ,748** |
| | Sig. (2-tailed) | ,082 | ,582 | ,016 | ,237 | ,919 | | ,041 | ,011 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A7 | Pearson Correlation | ,289 | ,000 | ,405 | ,405 | -,107 | ,516* | 1 | ,378 | ,601* |
| | Sig. (2-tailed) | ,278 | 1,000 | ,120 | ,120 | ,693 | ,041 | | ,149 | ,014 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A8 | Pearson Correlation | ,364 | ,364 | ,493 | -,051 | -,176 | ,618* | ,378 | 1 | ,613* |
| | Sig. (2-tailed) | ,166 | ,166 | ,053 | ,851 | ,515 | ,011 | ,149 | | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Pemahaman | Pearson Correlation | ,662** | ,536* | ,729** | ,611* | ,310 | ,748** | ,601* | ,613* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | ,032 | ,001 | ,012 | ,242 | ,001 | ,014 | ,012 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Correlations**

| | | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 | Persiapan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A9 | Pearson Correlation | 1 | ,079 | -,377 | ,467 | ,289 | ,422 | ,258 | ,317 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,770 | ,150 | ,068 | ,277 | ,104 | ,334 | ,231 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A10 | Pearson Correlation | ,079 | 1 | ,620* | ,291 | ,444 | ,419 | ,308 | ,670** |
| | Sig. (2-tailed) | ,770 | | ,010 | ,274 | ,085 | ,106 | ,246 | ,004 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A11 | Pearson Correlation | -,377 | ,620* | 1 | -,162 | ,033 | ,170 | ,000 | ,283 |
| | Sig. (2-tailed) | ,150 | ,010 | | ,550 | ,902 | ,528 | 1,000 | ,288 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A12 | Pearson Correlation | ,467 | ,291 | -,162 | 1 | ,289 | ,422 | ,000 | ,451 |
| | Sig. (2-tailed) | ,068 | ,274 | ,550 | | ,277 | ,104 | 1,000 | ,080 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A13 | Pearson Correlation | ,289 | ,444 | ,033 | ,289 | 1 | ,392 | ,480 | ,425 |
| | Sig. (2-tailed) | ,277 | ,085 | ,902 | ,277 | | ,133 | ,060 | ,101 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A14 | Pearson Correlation | ,422 | ,419 | ,170 | ,422 | ,392 | 1 | ,612* | ,766** |
| | Sig. (2-tailed) | ,104 | ,106 | ,528 | ,104 | ,133 | | ,012 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A15 | Pearson Correlation | ,258 | ,308 | ,000 | ,000 | ,480 | ,612* | 1 | ,517* |
| | Sig. (2-tailed) | ,334 | ,246 | 1,000 | 1,000 | ,060 | ,012 | | ,040 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Persiapan | Pearson Correlation | ,317 | ,670** | ,283 | ,451 | ,425 | ,766** | ,517* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,231 | ,004 | ,288 | ,080 | ,101 | ,001 | ,040 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Correlations**

| | | A16 | A17 | A18 | A19 | A20 | A21 | A22 | Persiapan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A16 | Pearson Correlation | 1 | ,602* | ,000 | ,602* | ,289 | ,186 | ,065 | ,336 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,014 | 1,000 | ,014 | ,278 | ,491 | ,811 | ,203 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A17 | Pearson Correlation | ,602* | 1 | ,170 | ,826** | ,209 | ,201 | ,258 | ,580* |
| | Sig. (2-tailed) | ,014 | | ,528 | ,000 | ,438 | ,455 | ,335 | ,019 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A18 | Pearson Correlation | ,000 | ,170 | 1 | ,170 | ,204 | ,088 | -,092 | ,343 |
| | Sig. (2-tailed) | 1,000 | ,528 | | ,528 | ,448 | ,747 | ,735 | ,193 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A19 | Pearson Correlation | ,602* | ,826** | ,170 | 1 | ,209 | ,201 | ,446 | ,580* |
| | Sig. (2-tailed) | ,014 | ,000 | ,528 | | ,438 | ,455 | ,084 | ,019 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A20 | Pearson Correlation | ,289 | ,209 | ,204 | ,209 | 1 | ,322 | ,338 | ,679** |
| | Sig. (2-tailed) | ,278 | ,438 | ,448 | ,438 | | ,224 | ,201 | ,004 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A21 | Pearson Correlation | ,186 | ,201 | ,088 | ,201 | ,322 | 1 | ,446 | ,576* |
| | Sig. (2-tailed) | ,491 | ,455 | ,747 | ,455 | ,224 | | ,083 | ,020 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A22 | Pearson Correlation | ,065 | ,258 | -,092 | ,446 | ,338 | ,446 | 1 | ,531* |
| | Sig. (2-tailed) | ,811 | ,335 | ,735 | ,084 | ,201 | ,083 | | ,034 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Persiapan | Pearson Correlation | ,336 | ,580* | ,343 | ,580* | ,679** | ,576* | ,531* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,203 | ,019 | ,193 | ,019 | ,004 | ,020 | ,034 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Correlations**

| | | A23 | A24 | A25 | A26 | A27 | A28 | A29 | A30 | Partisipasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A23 | Pearson Correlation | 1 | ,041 | ,424 | ,171 | ,124 | ,160 | -,101 | ,092 | ,204 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,879 | ,102 | ,527 | ,647 | ,554 | ,710 | ,733 | ,449 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A24 | Pearson Correlation | ,041 | 1 | ,098 | ,705** | ,600* | ,000 | -,098 | ,149 | ,634** |
| | Sig. (2-tailed) | ,879 | | ,719 | ,002 | ,014 | 1,000 | ,719 | ,582 | ,008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A25 | Pearson Correlation | ,424 | ,098 | 1 | ,164 | ,553* | ,378 | ,524* | ,509* | ,662** |
| | Sig. (2-tailed) | ,102 | ,719 | | ,543 | ,026 | ,149 | ,037 | ,044 | ,005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A26 | Pearson Correlation | ,171 | ,705** | ,164 | 1 | ,398 | -,119 | -,164 | -,069 | ,598* |
| | Sig. (2-tailed) | ,527 | ,002 | ,543 | | ,126 | ,662 | ,543 | ,801 | ,014 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A27 | Pearson Correlation | ,124 | ,600* | ,553* | ,398 | 1 | ,000 | ,228 | ,149 | ,569* |
| | Sig. (2-tailed) | ,647 | ,014 | ,026 | ,126 | | 1,000 | ,396 | ,582 | ,021 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A28 | Pearson Correlation | ,160 | ,000 | ,378 | -,119 | ,000 | 1 | ,378 | ,289 | ,377 |
| | Sig. (2-tailed) | ,554 | 1,000 | ,149 | ,662 | 1,000 | | ,149 | ,278 | ,151 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A29 | Pearson Correlation | -,101 | -,098 | ,524* | -,164 | ,228 | ,378 | 1 | ,655** | ,459 |
| | Sig. (2-tailed) | ,710 | ,719 | ,037 | ,543 | ,396 | ,149 | | ,006 | ,074 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A30 | Pearson Correlation | ,092 | ,149 | ,509* | -,069 | ,149 | ,289 | ,655** | 1 | ,631** |
| | Sig. (2-tailed) | ,733 | ,582 | ,044 | ,801 | ,582 | ,278 | ,006 | | ,009 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Partisipasi | Pearson Correlation | ,204 | ,634** | ,662** | ,598* | ,569* | ,377 | ,459 | ,631** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,449 | ,008 | ,005 | ,014 | ,021 | ,151 | ,074 | ,009 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | A31 | A32 | A33 | A34 | A35 | A36 | A37 | Partisipasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A31 | Pearson Correlation | 1 | -,255 | ,503* | ,378 | -,048 | -,333 | ,039 | ,197 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,341 | ,047 | ,149 | ,861 | ,207 | ,887 | ,466 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A32 | Pearson Correlation | -,255 | 1 | -,538* | -,674** | -,221 | ,764** | ,180 | ,002 |
| | Sig. (2-tailed) | ,341 | | ,031 | ,004 | ,411 | ,001 | ,505 | ,993 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A33 | Pearson Correlation | ,503* | -,538* | 1 | ,621* | ,168 | -,347 | ,155 | ,263 |
| | Sig. (2-tailed) | ,047 | ,031 | | ,010 | ,535 | ,189 | ,567 | ,326 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A34 | Pearson Correlation | ,378 | -,674** | ,621* | 1 | ,630** | -,378 | ,103 | ,520* |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,004 | ,010 | | ,009 | ,149 | ,705 | ,039 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A35 | Pearson Correlation | -,048 | -,221 | ,168 | ,630** | 1 | ,016 | ,220 | ,626** |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,861 | ,411 | ,535 | ,009 | | ,953 | ,414 | ,010 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A36 | Pearson Correlation | -,333 | ,764** | -,347 | -,378 | ,016 | 1 | ,608* | ,386 |
| | Sig. (2-tailed) | ,207 | ,001 | ,189 | ,149 | ,953 | | ,013 | ,139 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A37 | Pearson Correlation | ,039 | ,180 | ,155 | ,103 | ,220 | ,608* | 1 | ,785** |
| | Sig. (2-tailed) | ,887 | ,505 | ,567 | ,705 | ,414 | ,013 | | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Partisipasi | Pearson Correlation | ,197 | ,002 | ,263 | ,520* | ,626** | ,386 | ,785** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,466 | ,993 | ,326 | ,039 | ,010 | ,139 | ,000 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 16 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | ,0 |
| | Total | 16 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,852 | 37 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 8**

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERKEMBANGAN MORAL**

**Correlations**

| | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | Kognitif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B1 | Pearson Correlation | 1 | ,653** | ,280 | ,321 | ,447 | ,181 | ,115 | ,181 | ,580* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,006 | ,294 | ,225 | ,082 | ,503 | ,670 | ,503 | ,018 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B2 | Pearson Correlation | ,653** | 1 | ,391 | ,278 | ,417 | ,253 | ,162 | ,253 | ,623* |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | | ,134 | ,297 | ,108 | ,344 | ,550 | ,344 | ,010 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B3 | Pearson Correlation | ,280 | ,391 | 1 | ,920** | ,417 | ,197 | ,485 | ,197 | ,717** |
| | Sig. (2-tailed) | ,294 | ,134 | | ,000 | ,108 | ,465 | ,057 | ,465 | ,002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B4 | Pearson Correlation | ,321 | ,278 | ,920** | 1 | ,513* | ,263 | ,556* | ,263 | ,750** |
| | Sig. (2-tailed) | ,225 | ,297 | ,000 | | ,042 | ,325 | ,025 | ,325 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B5 | Pearson Correlation | ,447 | ,417 | ,417 | ,513* | 1 | ,674** | ,516* | ,674** | ,803** |
| | Sig. (2-tailed) | ,082 | ,108 | ,108 | ,042 | | ,004 | ,041 | ,004 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B6 | Pearson Correlation | ,181 | ,253 | ,197 | ,263 | ,674** | 1 | ,870** | 1,000** | ,730** |
| | Sig. (2-tailed) | ,503 | ,344 | ,465 | ,325 | ,004 | | ,000 | ,000 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B7 | Pearson Correlation | ,115 | ,162 | ,485 | ,556* | ,516* | ,870** | 1 | ,870** | ,771** |
| | Sig. (2-tailed) | ,670 | ,550 | ,057 | ,025 | ,041 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B8 | Pearson Correlation | ,181 | ,253 | ,197 | ,263 | ,674** | 1,000** | ,870** | 1 | ,730** |
| | Sig. (2-tailed) | ,503 | ,344 | ,465 | ,325 | ,004 | ,000 | ,000 | | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Kognitif | Pearson Correlation | ,580* | ,623* | ,717** | ,750** | ,803** | ,730** | ,771** | ,730** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,010 | ,002 | ,001 | ,000 | ,001 | ,000 | ,001 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | B9 | B10 | B11 | B12 | B13 | B14 | B15 | B16 | B17 | B18 | B19 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B9 | Pearson Correlation | 1 | ,378 | ,378 | -,425 | ,516* | ,000 | ,642** | ,493 | ,630** | ,405 | ,258 | ,561* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,149 | ,149 | ,101 | ,041 | 1,000 | ,007 | ,053 | ,009 | ,120 | ,334 | ,024 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B10 | Pearson Correlation | ,378 | 1 | ,746** | -,314 | ,423 | -,378 | ,705** | ,335 | ,746** | -,051 | -,228 | ,780** |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | | ,001 | ,237 | ,103 | ,149 | ,002 | ,204 | ,001 | ,851 | ,396 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B11 | Pearson Correlation | ,378 | ,746** | 1 | -,191 | ,683** | -,126 | ,520* | ,335 | ,492 | ,221 | ,033 | ,820** |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,001 | | ,478 | ,004 | ,642 | ,039 | ,204 | ,053 | ,411 | ,905 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B12 | Pearson Correlation | -,425 | -,314 | -,191 | 1 | -,173 | ,425 | -,418 | ,305 | -,436 | ,434 | ,141 | -,131 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,101 | ,237 | ,478 | | ,523 | ,101 | ,107 | ,250 | ,091 | ,093 | ,602 | ,629 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,516* | ,423 | ,683** | -,173 | 1 | ,258 | ,544* | ,229 | ,423 | ,522* | ,467 | ,744** |
| B13 | Sig. (2-tailed) | ,041 | ,103 | ,004 | ,523 | | ,334 | ,029 | ,394 | ,103 | ,038 | ,068 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,000 | -,378 | -,126 | ,425 | ,258 | 1 | -,092 | ,099 | -,126 | ,674** | ,516* | -,039 |
| B14 | Sig. (2-tailed) | 1,000 | ,149 | ,642 | ,101 | ,334 | | ,736 | ,717 | ,642 | ,004 | ,041 | ,886 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,642** | ,705** | ,520* | -,418 | ,544* | -,092 | 1 | ,587* | ,889** | ,284 | ,071 | ,766** |
| B15 | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,002 | ,039 | ,107 | ,029 | ,736 | | ,017 | ,000 | ,286 | ,794 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,493 | ,335 | ,335 | ,305 | ,229 | ,099 | ,587* | 1 | ,534* | ,651** | ,127 | ,636** |
| B16 | Sig. (2-tailed) | ,053 | ,204 | ,204 | ,250 | ,394 | ,717 | ,017 | | ,033 | ,006 | ,639 | ,008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,630** | ,746** | ,492 | -,436 | ,423 | -,126 | ,889** | ,534* | 1 | ,221 | ,033 | ,728** |
| B17 | Sig. (2-tailed) | ,009 | ,001 | ,053 | ,091 | ,103 | ,642 | ,000 | ,033 | | ,411 | ,905 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,405 | -,051 | ,221 | ,434 | ,522* | ,674** | ,284 | ,651** | ,221 | 1 | ,661** | ,452 |
| B18 | Sig. (2-tailed) | ,120 | ,851 | ,411 | ,093 | ,038 | ,004 | ,286 | ,006 | ,411 | | ,005 | ,079 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,258 | -,228 | ,033 | ,141 | ,467 | ,516* | ,071 | ,127 | ,033 | ,661** | 1 | ,057 |
| B19 | Sig. (2-tailed) | ,334 | ,396 | ,905 | ,602 | ,068 | ,041 | ,794 | ,639 | ,905 | ,005 | | ,833 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Perilaku | Pearson Correlation | ,561* | ,780** | ,820** | -,131 | ,744** | -,039 | ,766** | ,636** | ,728** | ,452 | ,057 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,024 | ,000 | ,000 | ,629 | ,001 | ,886 | ,001 | ,008 | ,001 | ,079 | ,833 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | B20 | B21 | B22 | B23 | B24 | B25 | B26 | B27 | B28 | B29 | B30 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B20 | Pearson Correlation | 1 | ,378 | ,325 | ,117 | ,117 | -,070 | ,553* | -,070 | ,167 | ,378 | ,626** | ,676** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,149 | ,220 | ,665 | ,665 | ,796 | ,026 | ,796 | ,537 | ,149 | ,009 | ,004 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B21 | Pearson Correlation | ,378 | 1 | ,447 | -,054 | -,054 | -,269 | ,163 | -,269 | -,244 | -,067 | ,417 | ,347 |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | | ,082 | ,843 | ,843 | ,313 | ,547 | ,313 | ,363 | ,806 | ,108 | ,188 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B22 | Pearson Correlation | ,325 | ,447 | 1 | ,361 | ,361 | ,120 | ,364 | ,120 | ,078 | ,149 | ,311 | ,565* |
| | Sig. (2-tailed) | ,220 | ,082 | | ,169 | ,169 | ,657 | ,166 | ,657 | ,774 | ,582 | ,241 | ,023 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B23 | Pearson Correlation | ,117 | -,054 | ,361 | 1 | 1,000** | ,826** | ,552* | ,826** | ,478 | ,162 | ,037 | ,574* |
| | Sig. (2-tailed) | ,665 | ,843 | ,169 | | ,000 | ,000 | ,027 | ,000 | ,061 | ,550 | ,890 | ,020 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B24 | Pearson Correlation | ,117 | -,054 | ,361 | 1,000** | 1 | ,826** | ,552* | ,826** | ,478 | ,162 | ,037 | ,574* |
| | Sig. (2-tailed) | ,665 | ,843 | ,169 | ,000 | | ,000 | ,027 | ,000 | ,061 | ,550 | ,890 | ,020 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B25 | Pearson Correlation | -,070 | -,269 | ,120 | ,826** | ,826** | 1 | ,552* | 1,000** | ,703** | ,377 | ,037 | ,530* |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,796 | ,313 | ,657 | ,000 | ,000 | | ,027 | ,000 | ,002 | ,150 | ,890 | ,035 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,553* | ,163 | ,364 | ,552* | ,552* | ,552* | 1 | ,552* | ,595* | ,683** | ,520* | ,902** |
| B26 | Sig. (2-tailed) | ,026 | ,547 | ,166 | ,027 | ,027 | ,027 | | ,027 | ,015 | ,004 | ,039 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | -,070 | -,269 | ,120 | ,826** | ,826** | 1,000** | ,552* | 1 | ,703** | ,377 | ,037 | ,530* |
| B27 | Sig. (2-tailed) | ,796 | ,313 | ,657 | ,000 | ,000 | ,000 | ,027 | | ,002 | ,150 | ,890 | ,035 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,167 | -,244 | ,078 | ,478 | ,478 | ,703** | ,595* | ,703** | 1 | ,592* | ,266 | ,579* |
| B28 | Sig. (2-tailed) | ,537 | ,363 | ,774 | ,061 | ,061 | ,002 | ,015 | ,002 | | ,016 | ,319 | ,019 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,378 | -,067 | ,149 | ,162 | ,162 | ,377 | ,683** | ,377 | ,592* | 1 | ,417 | ,697** |
| B29 | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,806 | ,582 | ,550 | ,550 | ,150 | ,004 | ,150 | ,016 | | ,108 | ,003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,626** | ,417 | ,311 | ,037 | ,037 | ,037 | ,520* | ,037 | ,266 | ,417 | 1 | ,621* |
| B30 | Sig. (2-tailed) | ,009 | ,108 | ,241 | ,890 | ,890 | ,890 | ,039 | ,890 | ,319 | ,108 | | ,010 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,676** | ,347 | ,565* | ,574* | ,574* | ,530* | ,902** | ,530* | ,579* | ,697** | ,621* | 1 |
| Perilaku | Sig. (2-tailed) | ,004 | ,188 | ,023 | ,020 | ,020 | ,035 | ,000 | ,035 | ,019 | ,003 | ,010 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Correlations

| | | B31 | B32 | B33 | B34 | B35 | B36 | B37 | B38 | B39 | B40 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B31 | Pearson Correlation | 1 | ,106 | ,520* | ,275 | ,458 | ,355 | ,217 | ,592* | ,575* | ,482 | ,556* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,697 | ,039 | ,303 | ,074 | ,177 | ,420 | ,016 | ,020 | ,059 | ,025 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B32 | Pearson Correlation | ,106 | 1 | ,525* | ,444 | ,444 | ,481 | -,250 | ,619* | ,324 | ,347 | ,531* |
| | Sig. (2-tailed) | ,697 | | ,037 | ,085 | ,085 | ,059 | ,351 | ,011 | ,221 | ,188 | ,034 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B33 | Pearson Correlation | ,520* | ,525* | 1 | ,630** | ,882** | ,683** | -,128 | ,878** | ,459 | ,493 | ,820** |
| | Sig. (2-tailed) | ,039 | ,037 | | ,009 | ,000 | ,004 | ,638 | ,000 | ,073 | ,053 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B34 | Pearson Correlation | ,275 | ,444 | ,630** | 1 | ,750** | ,516* | -,338 | ,516* | ,146 | ,405 | ,613* |
| | Sig. (2-tailed) | ,303 | ,085 | ,009 | | ,001 | ,041 | ,201 | ,041 | ,590 | ,120 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B35 | Pearson Correlation | ,458 | ,444 | ,882** | ,750** | 1 | ,775** | -,113 | ,775** | ,438 | ,674** | ,861** |
| | Sig. (2-tailed) | ,074 | ,085 | ,000 | ,001 | | ,000 | ,678 | ,000 | ,090 | ,004 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B36 | Pearson Correlation | ,355 | ,481 | ,683** | ,516* | ,775** | 1 | -,087 | ,600* | ,414 | ,522* | ,623** |
| | Sig. (2-tailed) | ,177 | ,059 | ,004 | ,041 | ,000 | | ,748 | ,014 | ,111 | ,038 | ,010 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B37 | Pearson Correlation | ,217 | -,250 | -,128 | -,338 | -,113 | -,087 | 1 | -,145 | ,279 | ,319 | ,098 |
| | Sig. (2-tailed) | ,420 | ,351 | ,638 | ,201 | ,678 | ,748 | | ,591 | ,295 | ,229 | ,717 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B38 | Pearson Correlation | ,592* | ,619* | ,878** | ,516* | ,775** | ,600* | -,145 | 1 | ,490 | ,592* | ,751** |
| | Sig. (2-tailed) | ,016 | ,011 | ,000 | ,041 | ,000 | ,014 | ,591 | | ,054 | ,016 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B39 | Pearson Correlation | ,575* | ,324 | ,459 | ,146 | ,438 | ,414 | ,279 | ,490 | 1 | ,216 | ,618* |
| | Sig. (2-tailed) | ,020 | ,221 | ,073 | ,590 | ,090 | ,111 | ,295 | ,054 | | ,421 | ,011 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B40 | Pearson Correlation | ,482 | ,347 | ,493 | ,405 | ,674** | ,522* | ,319 | ,592* | ,216 | 1 | ,649** |
| | Sig. (2-tailed) | ,059 | ,188 | ,053 | ,120 | ,004 | ,038 | ,229 | ,016 | ,421 | | ,007 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Perilaku | Pearson Correlation | ,556* | ,531* | ,820** | ,613* | ,861** | ,623** | ,098 | ,751** | ,618* | ,649** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,025 | ,034 | ,000 | ,012 | ,000 | ,010 | ,717 | ,001 | ,011 | ,007 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | B41 | B42 | B43 | B44 | B45 | B46 | B47 | B48 | Afektif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B41 | Pearson Correlation | 1 | ,652** | ,190 | ,621* | ,298 | ,051 | ,096 | ,227 | ,790** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,006 | ,481 | ,010 | ,263 | ,851 | ,723 | ,397 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B42 | Pearson Correlation | ,652** | 1 | ,103 | ,204 | ,211 | ,000 | -,080 | -,110 | ,525* |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | | ,705 | ,448 | ,433 | 1,000 | ,767 | ,685 | ,037 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B43 | Pearson Correlation | ,190 | ,103 | 1 | ,630** | ,618* | ,218 | ,261 | -,051 | ,662** |
| | Sig. (2-tailed) | ,481 | ,705 | | ,009 | ,011 | ,417 | ,329 | ,851 | ,005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B44 | Pearson Correlation | ,621* | ,204 | ,630** | 1 | ,775** | ,289 | ,099 | ,135 | ,858** |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,448 | ,009 | | ,000 | ,278 | ,717 | ,619 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,298 | ,211 | ,618* | ,775** | 1 | ,447 | -,178 | -,244 | ,637** |
| B45 | Sig. (2-tailed) | ,263 | ,433 | ,011 | ,000 | | ,082 | ,509 | ,363 | ,008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,051 | ,000 | ,218 | ,289 | ,447 | 1 | -,626** | -,234 | ,186 |
| B46 | Sig. (2-tailed) | ,851 | 1,000 | ,417 | ,278 | ,082 | | ,010 | ,384 | ,491 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,096 | -,080 | ,261 | ,099 | -,178 | -,626** | 1 | ,412 | ,285 |
| B47 | Sig. (2-tailed) | ,723 | ,767 | ,329 | ,717 | ,509 | ,010 | | ,113 | ,284 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,227 | -,110 | -,051 | ,135 | -,244 | -,234 | ,412 | 1 | ,275 |
| B48 | Sig. (2-tailed) | ,397 | ,685 | ,851 | ,619 | ,363 | ,384 | ,113 | | ,303 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,790** | ,525* | ,662** | ,858** | ,637** | ,186 | ,285 | ,275 | 1 |
| Afektif | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,037 | ,005 | ,000 | ,008 | ,491 | ,284 | ,303 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 16 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | ,0 |
| | Total | 16 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,941 | 48 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Correlations**

| | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | Kognitif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B1 | Pearson Correlation | 1 | ,808** | ,592* | ,632** | ,422 | ,435 | ,325 | ,471 | ,706** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,016 | ,009 | ,104 | ,092 | ,220 | ,066 | ,002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B2 | Pearson Correlation | ,808** | 1 | ,826** | ,851** | ,511* | ,500* | ,412 | ,380 | ,809** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,043 | ,049 | ,113 | ,147 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B3 | Pearson Correlation | ,592* | ,826** | 1 | ,851** | ,681** | ,500* | ,562* | ,201 | ,809** |
| | Sig. (2-tailed) | ,016 | ,000 | | ,000 | ,004 | ,049 | ,024 | ,455 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B4 | Pearson Correlation | ,632** | ,851** | ,851** | 1 | ,667** | ,652** | ,587* | ,438 | ,883** |
| | Sig. (2-tailed) | ,009 | ,000 | ,000 | | ,005 | ,006 | ,017 | ,090 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B5 | Pearson Correlation | ,422 | ,511* | ,681** | ,667** | 1 | ,797** | ,733** | ,438 | ,831** |
| | Sig. (2-tailed) | ,104 | ,043 | ,004 | ,005 | | ,000 | ,001 | ,090 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B6 | Pearson Correlation | ,435 | ,500* | ,500* | ,652** | ,797** | 1 | ,813** | ,733** | ,864** |
| | Sig. (2-tailed) | ,092 | ,049 | ,049 | ,006 | ,000 | | ,000 | ,001 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B7 | Pearson Correlation | ,325 | ,412 | ,562* | ,587* | ,733** | ,813** | 1 | ,635** | ,811** |
| | Sig. (2-tailed) | ,220 | ,113 | ,024 | ,017 | ,001 | ,000 | | ,008 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B8 | Pearson Correlation | ,471 | ,380 | ,201 | ,438 | ,438 | ,733** | ,635** | 1 | ,675** |
| | Sig. (2-tailed) | ,066 | ,147 | ,455 | ,090 | ,090 | ,001 | ,008 | | ,004 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kognitif | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,706** | ,809** | ,809** | ,883** | ,831** | ,864** | ,811** | ,675** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,004 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | B9 | B10 | B11 | B12 | B13 | B14 | B15 | B16 | B17 | B18 | B19 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B9 | Pearson Correlation | 1 | ,617* | ,603* | ,333 | ,646** | ,655** | ,602* | ,509* | ,518* | ,447 | ,073 | ,588* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,011 | ,013 | ,207 | ,007 | ,006 | ,014 | ,044 | ,040 | ,082 | ,789 | ,017 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B10 | Pearson Correlation | ,617* | 1 | ,507* | ,343 | ,562* | ,404 | ,569* | ,314 | ,320 | ,276 | ,164 | ,583* |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | | ,045 | ,194 | ,024 | ,121 | ,021 | ,236 | ,227 | ,301 | ,543 | ,018 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B11 | Pearson Correlation | ,603* | ,507* | 1 | ,603* | ,760** | ,490 | ,732** | ,275 | ,085 | -,123 | -,275 | ,608* |
| | Sig. (2-tailed) | ,013 | ,045 | | ,013 | ,001 | ,054 | ,001 | ,303 | ,754 | ,651 | ,303 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B12 | Pearson Correlation | ,333 | ,343 | ,603* | 1 | ,248 | ,655** | ,602* | ,218 | ,104 | -,149 | -,218 | ,301 |
| | Sig. (2-tailed) | ,207 | ,194 | ,013 | | ,353 | ,006 | ,014 | ,417 | ,702 | ,582 | ,417 | ,257 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B13 | Pearson Correlation | ,646** | ,562* | ,760** | ,248 | 1 | ,293 | ,700** | ,228 | ,108 | ,022 | -,228 | ,637** |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,024 | ,001 | ,353 | | ,271 | ,003 | ,396 | ,690 | ,935 | ,396 | ,008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B14 | Pearson Correlation | ,655** | ,404 | ,490 | ,655** | ,293 | 1 | ,499* | ,524* | ,430 | ,163 | -,016 | ,444 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | ,121 | ,054 | ,006 | ,271 | | ,049 | ,037 | ,096 | ,547 | ,953 | ,085 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,602* | ,569* | ,732** | ,602* | ,700** | ,499* | 1 | ,131 | ,112 | -,162 | -,342 | ,601* |
| B15 | Sig. (2-tailed) | ,014 | ,021 | ,001 | ,014 | ,003 | ,049 | | ,628 | ,679 | ,550 | ,195 | ,014 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,509* | ,314 | ,275 | ,218 | ,228 | ,524* | ,131 | 1 | ,837** | ,618* | ,524* | ,694** |
| B16 | Sig. (2-tailed) | ,044 | ,236 | ,303 | ,417 | ,396 | ,037 | ,628 | | ,000 | ,011 | ,037 | ,003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,518* | ,320 | ,085 | ,104 | ,108 | ,430 | ,112 | ,837** | 1 | ,603* | ,611* | ,580* |
| B17 | Sig. (2-tailed) | ,040 | ,227 | ,754 | ,702 | ,690 | ,096 | ,679 | ,000 | | ,013 | ,012 | ,019 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,447 | ,276 | -,123 | -,149 | ,022 | ,163 | -,162 | ,618* | ,603* | 1 | ,683** | ,128 |
| B18 | Sig. (2-tailed) | ,082 | ,301 | ,651 | ,582 | ,935 | ,547 | ,550 | ,011 | ,013 | | ,004 | ,636 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,073 | ,164 | -,275 | -,218 | -,228 | -,016 | -,342 | ,524* | ,611* | ,683** | 1 | ,069 |
| B19 | Sig. (2-tailed) | ,789 | ,543 | ,303 | ,417 | ,396 | ,953 | ,195 | ,037 | ,012 | ,004 | | ,800 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,588* | ,583* | ,608* | ,301 | ,637** | ,444 | ,601* | ,694** | ,580* | ,128 | ,069 | 1 |
| Perilaku | Sig. (2-tailed) | ,017 | ,018 | ,012 | ,257 | ,008 | ,085 | ,014 | ,003 | ,019 | ,636 | ,800 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Correlations

| | | B20 | B21 | B22 | B23 | B24 | B25 | B26 | B27 | B28 | B29 | B30 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B20 | Pearson Correlation | 1 | -,025 | ,644** | ,655** | ,418 | ,372 | ,298 | ,273 | ,536* | ,587* | ,443 | ,612* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,925 | ,007 | ,006 | ,107 | ,156 | ,262 | ,306 | ,032 | ,017 | ,086 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B21 | Pearson Correlation | -,025 | 1 | -,211 | ,046 | -,183 | -,325 | -,355 | -,132 | -,079 | ,213 | ,213 | -,167 |
| | Sig. (2-tailed) | ,925 | | ,433 | ,865 | ,499 | ,220 | ,177 | ,625 | ,770 | ,428 | ,428 | ,537 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B22 | Pearson Correlation | ,644** | -,211 | 1 | ,587* | ,577* | ,587* | ,449 | ,335 | ,503* | ,299 | ,000 | ,547* |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,433 | | ,017 | ,019 | ,017 | ,081 | ,205 | ,047 | ,260 | 1,000 | ,028 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B23 | Pearson Correlation | ,655** | ,046 | ,587* | 1 | ,508* | ,226 | ,445 | ,313 | ,424 | ,313 | ,313 | ,544* |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | ,865 | ,017 | | ,045 | ,400 | ,084 | ,237 | ,102 | ,238 | ,238 | ,029 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B24 | Pearson Correlation | ,418 | -,183 | ,577* | ,508* | 1 | ,762** | ,778** | ,725** | ,435 | ,519* | ,259 | ,694** |
| | Sig. (2-tailed) | ,107 | ,499 | ,019 | ,045 | | ,001 | ,000 | ,001 | ,092 | ,040 | ,332 | ,003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B25 | Pearson Correlation | ,372 | -,325 | ,587* | ,226 | ,762** | 1 | ,708** | ,608* | ,276 | ,445 | ,181 | ,553* |
| | Sig. (2-tailed) | ,156 | ,220 | ,017 | ,400 | ,001 | | ,002 | ,012 | ,300 | ,084 | ,502 | ,026 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B26 | Pearson Correlation | ,298 | -,355 | ,449 | ,445 | ,778** | ,708** | 1 | ,875** | ,179 | ,328 | ,193 | ,578* |
| | Sig. (2-tailed) | ,262 | ,177 | ,081 | ,084 | ,000 | ,002 | | ,000 | ,508 | ,215 | ,473 | ,019 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B27 | Pearson Correlation | ,273 | -,132 | ,335 | ,313 | ,725** | ,608* | ,875** | 1 | ,179 | ,423 | ,273 | ,606* |
| | Sig. (2-tailed) | ,306 | ,625 | ,205 | ,237 | ,001 | ,012 | ,000 | | ,507 | ,102 | ,307 | ,013 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B28 | Pearson Correlation | ,536* | -,079 | ,503* | ,424 | ,435 | ,276 | ,179 | ,179 | 1 | ,630** | ,480 | ,616* |
| | Sig. (2-tailed) | ,032 | ,770 | ,047 | ,102 | ,092 | ,300 | ,508 | ,507 | | ,009 | ,060 | ,011 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B29 | Pearson Correlation | ,587* | ,213 | ,299 | ,313 | ,519* | ,445 | ,328 | ,423 | ,630** | 1 | ,866** | ,660** |
| | Sig. (2-tailed) | ,017 | ,428 | ,260 | ,238 | ,040 | ,084 | ,215 | ,102 | ,009 | | ,000 | ,005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B30 | Pearson Correlation | ,443 | ,213 | ,000 | ,313 | ,259 | ,181 | ,193 | ,273 | ,480 | ,866** | 1 | ,551* |
| | Sig. (2-tailed) | ,086 | ,428 | 1,000 | ,238 | ,332 | ,502 | ,473 | ,307 | ,060 | ,000 | | ,027 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Perilaku | Pearson Correlation | ,612* | -,167 | ,547* | ,544* | ,694** | ,553* | ,578* | ,606* | ,616* | ,660** | ,551* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | ,537 | ,028 | ,029 | ,003 | ,026 | ,019 | ,013 | ,011 | ,005 | ,027 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | B31 | B32 | B33 | B34 | B35 | B36 | B37 | B38 | B39 | B40 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B31 | Pearson Correlation | 1 | ,663** | ,578* | ,319 | ,134 | ,193 | ,046 | ,021 | ,235 | ,406 | ,525* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,005 | ,019 | ,228 | ,621 | ,475 | ,866 | ,937 | ,380 | ,118 | ,037 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B32 | Pearson Correlation | ,663** | 1 | ,920** | ,671** | ,524* | ,193 | -,138 | ,021 | ,064 | ,064 | ,525* |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | | ,000 | ,004 | ,037 | ,475 | ,611 | ,937 | ,813 | ,813 | ,037 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,578* | ,920** | 1 | ,738** | ,569* | ,217 | -,093 | ,043 | ,130 | ,130 | ,528* |
| B33 | Sig. (2-tailed) | ,019 | ,000 | | ,001 | ,021 | ,419 | ,731 | ,873 | ,630 | ,630 | ,035 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,319 | ,671** | ,738** | 1 | ,827** | ,246 | ,144 | ,067 | ,022 | ,022 | ,538* |
| B34 | Sig. (2-tailed) | ,228 | ,004 | ,001 | | ,000 | ,359 | ,595 | ,805 | ,935 | ,935 | ,032 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,134 | ,524* | ,569* | ,827** | 1 | ,322 | ,265 | ,322 | ,173 | ,173 | ,583* |
| B35 | Sig. (2-tailed) | ,621 | ,037 | ,021 | ,000 | | ,224 | ,321 | ,224 | ,521 | ,521 | ,018 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,193 | ,193 | ,217 | ,246 | ,322 | 1 | ,653** | ,304 | ,391 | ,391 | ,538* |
| B36 | Sig. (2-tailed) | ,475 | ,475 | ,419 | ,359 | ,224 | | ,006 | ,252 | ,134 | ,134 | ,031 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,046 | -,138 | -,093 | ,144 | ,265 | ,653** | 1 | ,653** | ,466 | ,466 | ,444 |
| B37 | Sig. (2-tailed) | ,866 | ,611 | ,731 | ,595 | ,321 | ,006 | | ,006 | ,069 | ,069 | ,085 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,021 | ,021 | ,043 | ,067 | ,322 | ,304 | ,653** | 1 | ,565* | ,565* | ,632** |
| B38 | Sig. (2-tailed) | ,937 | ,937 | ,873 | ,805 | ,224 | ,252 | ,006 | | ,023 | ,023 | ,009 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,235 | ,064 | ,130 | ,022 | ,173 | ,391 | ,466 | ,565* | 1 | ,826** | ,570* |
| B39 | Sig. (2-tailed) | ,380 | ,813 | ,630 | ,935 | ,521 | ,134 | ,069 | ,023 | | ,000 | ,021 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B40 | Pearson Correlation | ,406 | ,064 | ,130 | ,022 | ,173 | ,391 | ,466 | ,565* | ,826** | 1 | ,601* |
| | Sig. (2-tailed) | ,118 | ,813 | ,630 | ,935 | ,521 | ,134 | ,069 | ,023 | ,000 | | ,014 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Perilaku | Pearson Correlation | ,525* | ,525* | ,528* | ,538* | ,583* | ,538* | ,444 | ,632** | ,570* | ,601* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,037 | ,037 | ,035 | ,032 | ,018 | ,031 | ,085 | ,009 | ,021 | ,014 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | B41 | B42 | B43 | B44 | B45 | B46 | B47 | B48 | Afektif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B41 | Pearson Correlation | 1 | ,882** | ,516* | ,378 | ,204 | -,530* | ,189 | -,135 | ,523* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,041 | ,149 | ,448 | ,035 | ,483 | ,619 | ,038 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B42 | Pearson Correlation | ,882** | 1 | ,618* | ,492 | ,309 | -,445 | ,143 | -,051 | ,628** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,011 | ,053 | ,245 | ,084 | ,598 | ,851 | ,009 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B43 | Pearson Correlation | ,516* | ,618* | 1 | ,878** | ,632** | -,183 | ,293 | -,244 | ,803** |
| | Sig. (2-tailed) | ,041 | ,011 | | ,000 | ,009 | ,499 | ,271 | ,363 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B44 | Pearson Correlation | ,378 | ,492 | ,878** | 1 | ,720** | ,089 | ,143 | -,051 | ,850** |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,053 | ,000 | | ,002 | ,743 | ,598 | ,851 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B45 | Pearson Correlation | ,204 | ,309 | ,632** | ,720** | 1 | ,144 | ,000 | -,110 | ,697** |
| | Sig. (2-tailed) | ,448 | ,245 | ,009 | ,002 | | ,594 | 1,000 | ,685 | ,003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B46 | Pearson Correlation | -,530* | -,445 | -,183 | ,089 | ,144 | 1 | -,134 | ,095 | ,097 |
| | Sig. (2-tailed) | ,035 | ,084 | ,499 | ,743 | ,594 | | ,622 | ,725 | ,720 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B47 | Pearson Correlation | ,189 | ,143 | ,293 | ,143 | ,000 | -,134 | 1 | ,255 | ,468 |
| | Sig. (2-tailed) | ,483 | ,598 | ,271 | ,598 | 1,000 | ,622 | | ,341 | ,067 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B48 | Pearson Correlation | -,135 | -,051 | -,244 | -,051 | -,110 | ,095 | ,255 | 1 | ,174 |
| | Sig. (2-tailed) | ,619 | ,851 | ,363 | ,851 | ,685 | ,725 | ,341 | | ,518 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Afektif | Pearson Correlation | ,523* | ,628** | ,803** | ,850** | ,697** | ,097 | ,468 | ,174 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,038 | ,009 | ,000 | ,000 | ,003 | ,720 | ,067 | ,518 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 16 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | ,0 |
| | Total | 16 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,872 | 48 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Correlations**

| | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | Kognitif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B1 | Pearson Correlation | 1 | ,501* | ,301 | ,345 | ,480 | ,289 | ,222 | ,367 | ,573* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,048 | ,258 | ,191 | ,060 | ,277 | ,409 | ,162 | ,020 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B2 | Pearson Correlation | ,501* | 1 | ,391 | ,278 | ,417 | ,377 | ,289 | ,253 | ,609* |
| | Sig. (2-tailed) | ,048 | | ,134 | ,297 | ,108 | ,150 | ,278 | ,344 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B3 | Pearson Correlation | ,301 | ,391 | 1 | ,920** | ,417 | ,269 | ,552* | ,197 | ,729** |
| | Sig. (2-tailed) | ,258 | ,134 | | ,000 | ,108 | ,313 | ,027 | ,465 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B4 | Pearson Correlation | ,345 | ,278 | ,920** | 1 | ,513* | ,344 | ,633** | ,263 | ,764** |
| | Sig. (2-tailed) | ,191 | ,297 | ,000 | | ,042 | ,191 | ,008 | ,325 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B5 | Pearson Correlation | ,480 | ,417 | ,417 | ,513* | 1 | ,775** | ,630** | ,674** | ,823** |
| | Sig. (2-tailed) | ,060 | ,108 | ,108 | ,042 | | ,000 | ,009 | ,004 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B6 | Pearson Correlation | ,289 | ,377 | ,269 | ,344 | ,775** | 1 | ,878** | ,870** | ,797** |
| | Sig. (2-tailed) | ,277 | ,150 | ,313 | ,191 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B7 | Pearson Correlation | ,222 | ,289 | ,552* | ,633** | ,630** | ,878** | 1 | ,764** | ,845** |
| | Sig. (2-tailed) | ,409 | ,278 | ,027 | ,008 | ,009 | ,000 | | ,001 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B8 | Pearson Correlation | ,367 | ,253 | ,197 | ,263 | ,674** | ,870** | ,764** | 1 | ,716** |
| | Sig. (2-tailed) | ,162 | ,344 | ,465 | ,325 | ,004 | ,000 | ,001 | | ,002 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Kognitif | Pearson Correlation | ,573* | ,609* | ,729** | ,764** | ,823** | ,797** | ,845** | ,716** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,020 | ,012 | ,001 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | B9 | B10 | B11 | B12 | B13 | B14 | B15 | B16 | B17 | B18 | B19 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B9 | Pearson Correlation | 1 | ,378 | ,378 | -,425 | ,516* | ,000 | ,567* | ,289 | ,405 | ,289 | ,378 | ,557* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,149 | ,149 | ,101 | ,041 | 1,000 | ,022 | ,278 | ,120 | ,278 | ,149 | ,025 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B10 | Pearson Correlation | ,378 | 1 | ,746** | -,314 | ,423 | -,378 | ,619* | ,364 | ,764** | ,073 | ,048 | ,754** |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | | ,001 | ,237 | ,103 | ,149 | ,011 | ,166 | ,001 | ,789 | ,861 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B11 | Pearson Correlation | ,378 | ,746** | 1 | -,191 | ,683** | -,126 | ,619* | ,655** | ,764** | ,364 | ,048 | ,818** |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,001 | | ,478 | ,004 | ,642 | ,011 | ,006 | ,001 | ,166 | ,861 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B12 | Pearson Correlation | -,425 | -,314 | -,191 | 1 | -,173 | ,425 | -,436 | ,175 | -,483 | ,456 | ,207 | -,119 |
| | Sig. (2-tailed) | ,101 | ,237 | ,478 | | ,523 | ,101 | ,091 | ,516 | ,058 | ,076 | ,443 | ,662 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B13 | Pearson Correlation | ,516* | ,423 | ,683** | -,173 | 1 | ,258 | ,683** | ,447 | ,522* | ,447 | ,293 | ,788** |
| | Sig. (2-tailed) | ,041 | ,103 | ,004 | ,523 | | ,334 | ,004 | ,082 | ,038 | ,082 | ,271 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pearson Correlation | ,000 | -,378 | -,126 | ,425 | ,258 | 1 | ,000 | ,289 | -,135 | ,577* | ,378 | ,070 |
| B14 | Sig. (2-tailed) | 1,000 | ,149 | ,642 | ,101 | ,334 | | 1,000 | ,278 | ,619 | ,019 | ,149 | ,796 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,567* | ,619* | ,619* | -,436 | ,683** | ,000 | 1 | ,436 | ,764** | ,218 | ,143 | ,786** |
| B15 | Sig. (2-tailed) | ,022 | ,011 | ,011 | ,091 | ,004 | 1,000 | | ,091 | ,001 | ,417 | ,598 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,289 | ,364 | ,655** | ,175 | ,447 | ,289 | ,436 | 1 | ,545* | ,667** | ,218 | ,609* |
| B16 | Sig. (2-tailed) | ,278 | ,166 | ,006 | ,516 | ,082 | ,278 | ,091 | | ,029 | ,005 | ,417 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,405 | ,764** | ,764** | -,483 | ,522* | -,135 | ,764** | ,545* | 1 | ,234 | ,153 | ,694** |
| B17 | Sig. (2-tailed) | ,120 | ,001 | ,001 | ,058 | ,038 | ,619 | ,001 | ,029 | | ,384 | ,572 | ,003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,289 | ,073 | ,364 | ,456 | ,447 | ,577* | ,218 | ,667** | ,234 | 1 | ,655** | ,447 |
| B18 | Sig. (2-tailed) | ,278 | ,789 | ,166 | ,076 | ,082 | ,019 | ,417 | ,005 | ,384 | | ,006 | ,083 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,378 | ,048 | ,048 | ,207 | ,293 | ,378 | ,143 | ,218 | ,153 | ,655** | 1 | ,138 |
| B19 | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,861 | ,861 | ,443 | ,271 | ,149 | ,598 | ,417 | ,572 | ,006 | | ,611 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,557* | ,754** | ,818** | -,119 | ,788** | ,070 | ,786** | ,609* | ,694** | ,447 | ,138 | 1 |
| Perilaku | Sig. (2-tailed) | ,025 | ,001 | ,000 | ,662 | ,000 | ,796 | ,000 | ,012 | ,003 | ,083 | ,611 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | B20 | B21 | B22 | B23 | B24 | B25 | B26 | B27 | B28 | B29 | B30 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B20 | Pearson Correlation | 1 | ,516* | ,149 | ,098 | ,098 | ,035 | ,516* | ,213 | ,700** | ,618* | ,592* | ,639** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,041 | ,582 | ,719 | ,719 | ,898 | ,041 | ,428 | ,003 | ,011 | ,016 | ,008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B21 | Pearson Correlation | ,516* | 1 | ,289 | -,126 | ,000 | -,135 | ,250 | ,092 | ,626** | ,126 | ,642** | ,467 |
| | Sig. (2-tailed) | ,041 | | ,278 | ,642 | 1,000 | ,619 | ,350 | ,736 | ,010 | ,642 | ,007 | ,068 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B22 | Pearson Correlation | ,149 | ,289 | 1 | ,509* | ,436 | ,389 | ,289 | ,265 | ,120 | ,218 | ,265 | ,632** |
| | Sig. (2-tailed) | ,582 | ,278 | | ,044 | ,091 | ,136 | ,278 | ,322 | ,657 | ,417 | ,322 | ,009 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B23 | Pearson Correlation | ,098 | -,126 | ,509* | 1 | ,619* | ,764** | ,378 | ,705** | ,236 | ,492 | ,150 | ,586* |
| | Sig. (2-tailed) | ,719 | ,642 | ,044 | | ,011 | ,001 | ,149 | ,002 | ,378 | ,053 | ,579 | ,017 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B24 | Pearson Correlation | ,098 | ,000 | ,436 | ,619* | 1 | ,764** | ,567* | ,658** | -,079 | ,238 | ,104 | ,563* |
| | Sig. (2-tailed) | ,719 | 1,000 | ,091 | ,011 | | ,001 | ,022 | ,006 | ,772 | ,375 | ,702 | ,023 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B25 | Pearson Correlation | ,035 | -,135 | ,389 | ,764** | ,764** | 1 | ,674** | ,680** | ,084 | ,493 | ,087 | ,653** |
| | Sig. (2-tailed) | ,898 | ,619 | ,136 | ,001 | ,001 | | ,004 | ,004 | ,756 | ,053 | ,750 | ,006 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B26 | Pearson Correlation | ,516* | ,250 | ,289 | ,378 | ,567* | ,674** | 1 | ,458 | ,417 | ,630** | ,458 | ,825** |
| | Sig. (2-tailed) | ,041 | ,350 | ,278 | ,149 | ,022 | ,004 | | ,074 | ,108 | ,009 | ,074 | ,000 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,213 | ,092 | ,265 | ,705** | ,658** | ,680** | ,458 | 1 | ,210 | ,520* | ,193 | ,566* |
| B27 | Sig. (2-tailed) | ,428 | ,736 | ,322 | ,002 | ,006 | ,004 | ,074 | | ,434 | ,039 | ,473 | ,022 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,700** | ,626** | ,120 | ,236 | -,079 | ,084 | ,417 | ,210 | 1 | ,657** | ,822** | ,610* |
| B28 | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,010 | ,657 | ,378 | ,772 | ,756 | ,108 | ,434 | | ,006 | ,000 | ,012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,618* | ,126 | ,218 | ,492 | ,238 | ,493 | ,630** | ,520* | ,657** | 1 | ,520* | ,728** |
| B29 | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,642 | ,417 | ,053 | ,375 | ,053 | ,009 | ,039 | ,006 | | ,039 | ,001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,592* | ,642** | ,265 | ,150 | ,104 | ,087 | ,458 | ,193 | ,822** | ,520* | 1 | ,660** |
| B30 | Sig. (2-tailed) | ,016 | ,007 | ,322 | ,579 | ,702 | ,750 | ,074 | ,473 | ,000 | ,039 | | ,005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,639** | ,467 | ,632** | ,586* | ,563* | ,653** | ,825** | ,566* | ,610* | ,728** | ,660** | 1 |
| Perilaku | Sig. (2-tailed) | ,008 | ,068 | ,009 | ,017 | ,023 | ,006 | ,000 | ,022 | ,012 | ,001 | ,005 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | B31 | B32 | B33 | B34 | B35 | B36 | B37 | B38 | B39 | B40 | Perilaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pearson Correlation | 1 | ,717** | ,539* | ,359 | ,359 | ,539* | ,337 | ,430 | ,417 | ,412 | ,583* |
| B31 | Sig. (2-tailed) | | ,002 | ,031 | ,172 | ,172 | ,031 | ,202 | ,096 | ,108 | ,113 | ,018 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B32 | Pearson Correlation | ,717** | 1 | ,444 | ,444 | ,266 | ,444 | -,167 | ,369 | ,160 | ,227 | ,550* |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | | ,085 | ,085 | ,319 | ,085 | ,538 | ,160 | ,553 | ,397 | ,027 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,539* | ,444 | 1 | ,750** | ,750** | ,750** | ,000 | ,630** | ,258 | ,405 | ,825** |
| B33 | Sig. (2-tailed) | ,031 | ,085 | | ,001 | ,001 | ,001 | 1,000 | ,009 | ,334 | ,120 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,359 | ,444 | ,750** | 1 | ,500* | ,500* | -,209 | ,378 | ,000 | ,135 | ,582* |
| B34 | Sig. (2-tailed) | ,172 | ,085 | ,001 | | ,049 | ,049 | ,438 | ,149 | 1,000 | ,619 | ,018 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,359 | ,266 | ,750** | ,500* | 1 | ,750** | ,209 | ,882** | ,516* | ,674** | ,876** |
| B35 | Sig. (2-tailed) | ,172 | ,319 | ,001 | ,049 | | ,001 | ,438 | ,000 | ,041 | ,004 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,539* | ,444 | ,750** | ,500* | ,750** | 1 | ,000 | ,630** | ,258 | ,405 | ,685** |
| B36 | Sig. (2-tailed) | ,031 | ,085 | ,001 | ,049 | ,001 | | 1,000 | ,009 | ,334 | ,120 | ,003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,337 | -,167 | ,000 | -,209 | ,209 | ,000 | 1 | ,236 | ,808** | ,309 | ,247 |
| B37 | Sig. (2-tailed) | ,202 | ,538 | 1,000 | ,438 | ,438 | 1,000 | | ,378 | ,000 | ,244 | ,357 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,430 | ,369 | ,630** | ,378 | ,882** | ,630** | ,236 | 1 | ,553* | ,764** | ,805** |
| B38 | Sig. (2-tailed) | ,096 | ,160 | ,009 | ,149 | ,000 | ,009 | ,378 | | ,026 | ,001 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | Pearson Correlation | ,417 | ,160 | ,258 | ,000 | ,516* | ,258 | ,808** | ,553* | 1 | ,383 | ,596* |
| B39 | Sig. (2-tailed) | ,108 | ,553 | ,334 | 1,000 | ,041 | ,334 | ,000 | ,026 | | ,143 | ,015 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B40 | Pearson Correlation | ,412 | ,227 | ,405 | ,135 | ,674** | ,405 | ,309 | ,764** | ,383 | 1 | ,639** |
| | Sig. (2-tailed) | ,113 | ,397 | ,120 | ,619 | ,004 | ,120 | ,244 | ,001 | ,143 | | ,008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Perilaku | Pearson Correlation | ,583* | ,550* | ,825** | ,582* | ,876** | ,685** | ,247 | ,805** | ,596* | ,639** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,027 | ,000 | ,018 | ,000 | ,003 | ,357 | ,000 | ,015 | ,008 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | B41 | B42 | B43 | B44 | B45 | B46 | B47 | B48 | Afektif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B41 | Pearson Correlation | 1 | ,652** | ,190 | ,621* | ,610* | ,051 | ,168 | -,369 | ,811** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,006 | ,481 | ,010 | ,012 | ,851 | ,535 | ,160 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B42 | Pearson Correlation | ,652** | 1 | ,103 | ,204 | ,110 | ,000 | ,000 | -,309 | ,523* |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | | ,705 | ,448 | ,685 | 1,000 | 1,000 | ,245 | ,038 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B43 | Pearson Correlation | ,190 | ,103 | 1 | ,630** | ,221 | ,218 | ,333 | ,016 | ,668** |
| | Sig. (2-tailed) | ,481 | ,705 | | ,009 | ,411 | ,417 | ,207 | ,953 | ,005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B44 | Pearson Correlation | ,621* | ,204 | ,630** | 1 | ,405 | ,289 | ,189 | ,126 | ,873** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,448 | ,009 | | ,120 | ,278 | ,483 | ,642 | ,000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B45 | Pearson Correlation | ,610* | ,110 | ,221 | ,405 | 1 | -,234 | ,459 | -,493 | ,573* |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | ,685 | ,411 | ,120 | | ,384 | ,074 | ,053 | ,020 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B46 | Pearson Correlation | ,051 | ,000 | ,218 | ,289 | -,234 | 1 | -,655** | ,655** | ,235 |
| | Sig. (2-tailed) | ,851 | 1,000 | ,417 | ,278 | ,384 | | ,006 | ,006 | ,380 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B47 | Pearson Correlation | ,168 | ,000 | ,333 | ,189 | ,459 | -,655** | 1 | -,714** | ,286 |
| | Sig. (2-tailed) | ,535 | 1,000 | ,207 | ,483 | ,074 | ,006 | | ,002 | ,283 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B48 | Pearson Correlation | -,369 | -,309 | ,016 | ,126 | -,493 | ,655** | -,714** | 1 | -,139 |
| | Sig. (2-tailed) | ,160 | ,245 | ,953 | ,642 | ,053 | ,006 | ,002 | | ,607 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Afektif | Pearson Correlation | ,811** | ,523* | ,668** | ,873** | ,573* | ,235 | ,286 | -,139 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,038 | ,005 | ,000 | ,020 | ,380 | ,283 | ,607 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,943 | 48 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 9**

**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Parental Engagement | Perkembangan Moral |
|---|---|---|---|
| N | | 16 | 16 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 81,0000 | 399,3750 |
| | Std. Deviation | 6,11010 | 32,06218 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,181 | ,133 |
| | Positive | ,095 | ,133 |
| | Negative | -,181 | -,109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,725 | ,531 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,670 | ,941 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

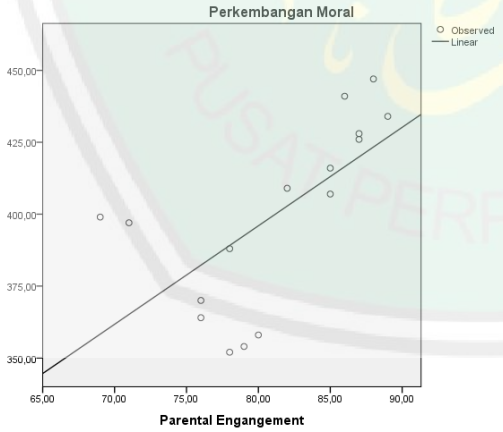


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 10**

**UJI LINIERITAS**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Perkembangan Moral

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | ,426 | 10,372 | 1 | 14 | ,006 | 122,095 | 3,423 |

The independent vari able is Parental Engagement.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 11**

**ANALISIS KORELASI PEARSON**

**Correlations**

| | | Parental Engagement | Perkembangan Moral |
|---|---|---|---|
| Parental Engagement | Pearson Correlation | 1 | ,652** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,006 |
| | N | 16 | 16 |
| Perkembangan Moral | Pearson Correlation | ,652** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | |
| | N | 16 | 16 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 12**

**KORELASI ASPEK PARENTAL ENGAGEMENT DAN PERKEMBANGAN MORAL**

**Correlations**

| | | A1 | A2 | A3 | B1 | B2 | B3 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A1 | Pearson Correlation | 1 | ,506* | ,506* | ,6 57 | ,618* | ,242 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,046 | ,045 | ,045 | ,011 | ,366 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A2 | Pearson Correlation | ,506* | 1 | ,195 | ,326 | ,490 | ,508* |
| | Sig. (2-tailed) | ,046 | | ,469 | ,218 | ,054 | ,044 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| A3 | Pearson Correlation | ,506* | ,195 | 1 | ,521 | ,433 | ,522 |
| | Sig. (2-tailed) | ,045 | ,469 | | ,025 | ,094 | ,024 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B1 | Pearson Correlation | ,457 | ,326 | ,321 | 1 | ,839** | ,476 |
| | Sig. (2-tailed) | ,075 | ,218 | ,225 | | ,000 | ,062 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B2 | Pearson Correlation | ,618* | ,490 | ,433 | ,839** | 1 | ,430 |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,054 | ,094 | ,000 | | ,096 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| B3 | Pearson Correlation | ,242 | ,508* | -,322 | ,476 | ,430 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,366 | ,044 | ,224 | ,062 | ,096 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 13**

**SURAT IZIN PENELITIAN TK SUNAN KALIJAGA**

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS PSIKOLOGI**
Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / http//.psikologi.uin-malang.ac.id

Nomor : 58 /Un.3.4/TL.03/1/2017 24 Januari 2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : **Kepala TK Sunan Kali Jaga Malang**
Di
**Malang**

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan uji coba skala psikologi kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama/NIM | : | Diana Zumrotus Sa'adah / 13410159 |
| Tempat Penelitian | : | TK Sunan Kali Jaga |
| Judul | : | Peranan *Parental Engangement* Terhadap Perkembangan Moral Generasi *Alpha* |
| Dosen Pembimbing | : | Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si**

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 14**

**PAUD OMAH BOCAH AN-NAAAFI'**

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS PSIKOLOGI**
Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / http//.psikologi.uin-malang.ac.id

Nomor : 78 /Un.3.4/TL.03/1/2017 30 Januari 2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : **Kepala TK Omah Bocah An Nafi Malang**
Di
**Malang**

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama/NIM | : | Diana Zumrotus Sa'adah / 13410159 |
| Tempat Penelitian | : | TK Omah Bocah An Nafi Malang |
| Judul | : | Peran *Parental Engangement* Terhadap Perkembangan Moral Generasi Alpha |
| Dosen Pembimbing | : | Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si**

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 15**

**SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA ORANG TUA**

LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Omah Bocah ANNAAFI

ISLAMIC FULLDAY PRESCHOOL

Malang, 7 Februari 2017

No : 16/A/OBAHMA/II/2017
Hal : Izin Penelitian Skripsi
Lamp : 1 berkas angket

Kepada:

Yth. Ayah Bunda.....

Di tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memberikan kesempatan Mahasiswa semester akhir untuk melakukan penelitian di PAUD Terpadu Omah Bocah Annaafi'. Maka dengan ini kami mohon bantuan Ayah/Bunda memberikan kesempatan kepada:

Nama : Diana Zumrotus Sa'adah

NIM : 13410159

Judul : Peran *Parental Engangement* Terhadap Perkembangan Moral Generasi Alpha

Untuk mengisi angket penelitian tersebut. Dengan ini kami memastikan bahwa data penelitian bersifat rahasia dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Ayah Bunda kami sampaikan ucapan terima kasih

Wassalammualaikum Wr. Wb

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Omah Bocah ANNAAFI

Evi Widiya Sukmawati, S.E

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 16**

**DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 17**

**SKALA PARENTAL ENGANGEMENT**

| NO. | ASPEK | AITEM | FAVO/ UNFA VO |
|---|---|---|---|
| 1 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya memantau perkembangan anak saya ketika belajar berjalan. | F |
| 2 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya mengajari anak saya berjalan. | F |
| 3 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya memantau perkembangan anak saya ketika mulai berbicara. | F |
| 4 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya mengajari anak saya berbicara kata per kata. | F |
| 5 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya menimbang berat badan anak saya sebulan sekali. | F |
| 6 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya mengajak anak berbincang ketika dirumah. | U |
| 7 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Saya menemani anak ketika makan dirumah. | U |
| 8 | Konsep pemahaman sebagai orang tua | Sebagai orang tua, saya menemani anak bermain setiap hari. | U |
| 9 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya mengetahui materi yang dipelajari anak saya di sekolah. | F |
| 10 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya tidak tau mata pelajaran anak besok disekolah. | U |
| 11 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya merencanakan pendidikan anak dari SD sampai perguruan tinggi. | F |
| 12 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya mengikuti program asuransi pendidikan untuk pendidikan anak saya sampai perguruan tinggi. | F |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| 13 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya tidak megetahui bakat anak saya dari kecil. | U |
| 14 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya mengetahui ekstrakulikuler apa yang cocok untuk minat anak saya di sekolah. | F |
| 15 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya mengenal guru-guru anak saya di sekolah. | F |
| 16 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya menemani anak saya mengerjakan PR dirumah. | F |
| 17 | Persiapan masa sekolah anak. | Jika wajah anak saya pucat ketika berangkat sekolah, saya membiarkannya. | U |
| 18 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya membiarkan anak bermain game dirumah saat malam hari. | U |
| 19 | Persiapan masa sekolah anak. | Anak saya ditemani pembantu saat mengerjakan PR. | U |
| 20 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya sering berbincang dengan guru disekolah untuk menanyakan perkembangan akademik anak saya. | F |
| 21 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya tidak tahu siapa wali kelas anak saya di sekolah. | U |
| 22 | Persiapan masa sekolah anak. | Saya menjemput anak dari sekolah. | F |
| 23 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya memantau penggunaan gadget anak saya saat di rumah. | F |
| 24 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya tau bakat anak saya. | F |
| 25 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya merasa anak saya lebih akrab dengan pembantu. | U |
| 26 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya mengetahui minat anak saya dari kecil. | F |
| 27 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya jarang bercanda dengan anak ketika dirumah. | U |
| 28 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya mengajak anak berbincang saat ia terlihat tidak bersemangat. | F |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| 29 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya sering pergi bekerja ke luar kota saat liburan. | U |
| 30 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya sering berbincang dengan guru disekolah untuk menanyakan perkembangan sosio-emosi anak saya. | F |
| 31 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya menemani anak ketika bermain gadget. | F |
| 32 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya sibuk bekerja di hari Minggu. | U |
| 33 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya menemani anak saya ketika sebelum dia tidur. | F |
| 34 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya tidak mengetetahui nama teman akrab anak saya di sekolah | U |
| 35 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya meluangkan waktu di hari Minggu khusus untuk anak. | F |
| 36 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Saya menyerahkan pengawasan anak saya ke pembantu. | U |
| 37 | Partisipasi orang tua dalam keseharian anak. | Ketika anak saya berkata kasar, saya memberinya penjelasan bahwa itu hal yang kurang baik. | F |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**SKALA PERKEMBANGAN MORAL**

| NO. | ASPEK | AITEM | FAVO/UNFAVO |
|---|---|---|---|
| 1 | Kognitif | Ananda memahami bahwa memakai seragam adalah peraturan disekolah yang harus dipenuhi. | F |
| 2 | Kognitif | Ananda tidak memahami bahwa ke sekolah harus menggunakan sepatu | U |
| 3 | Kognitif | Ananda memahami jika pergi ke sekolah tidak boleh terlambat. | F |
| 4 | Kognitif | Menurut ananda pergi mencuri uang ayah bunda itu boleh. | U |
| 5 | Kognitif | Ananda memahami bahwa tidak boleh mengganggu teman yang sedang makan. | F |
| 6 | Kognitif | Menurut ananda membuat teman menangis adalah hal yang wajar. | U |
| 7 | Kognitif | Ananda memahami bahwa tidak boleh menyisakan makanan. | F |
| 8 | Kognitif | Menurut ananda jika mengambil barang ayah bunda tidak perlu minta izin. | U |
| 9 | Kognitif | Menurut ananda membuang makanan adalah perbuatan yang tidak baik. | F |
| 10 | Kognitif | Ananda memahami bahwa membuang sampah itu boleh sembarangan. | U |
| 11 | Perilaku | Ananda menghabiskan makan yang diberikan ustadzah. | F |
| 12 | Perilaku | Ananda membiarkan makanan yang diberikan ustadzah. | U |
| 13 | Perilaku | Ananda mengucapkan terimakasih jika diberi rezeki. | F |
| 14 | Perilaku | Ananda tidak mengucapkan alhamdulilah jika diberi makanan oleh ustadzah. | U |
| 15 | Perialu | Ananda meminta maaf jika melakukan kesalahan. | F |
| 16 | Perilaku | Ananda tidak mau mengakui kesalahan ketika melakukan suatu kesalahan. | U |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| 17 | Perilaku | Ananda menolong teman nya yang mengalami kesulitan. | F |
| 18 | Perilaku | Ananda membiarkan teman yang sedang mengalami kesulitan. | U |
| 19 | Perilaku | Jika ada teman yang meminta bantuan, Ananda membantunya. | F |
| 20 | Perilaku | Ananda menolong semua teman yang butuh bantuannya. | F |
| 21 | Perilaku | Jika disuruh ayah bunda, ananda melaksanakannya. | F |
| 22 | Perilaku | Ananda membantah perkataan ayah bunda. | U |
| 23 | Perilaku | Jika ditanya, ananda menjawab sejujurnya. | F |
| 24 | Perilaku | Ananda berbohong jika ditanya ayah atau bunda. | U |
| 25 | Perilaku | Ananda menjabat tangan ketika bertemu ayah bunda. | F |
| 26 | Perilaku | Ananda tidak menjabat tangan ketika bertemu ayah bunda. | U |
| 27 | Perilaku | Ananda membantu guru saat merapikan peralatan di kelas. | F |
| 28 | Perilaku | Ananda suka memarahi ayah bunda. | U |
| 29 | Perilaku | Ananda membeantu bunda membereskan rumah. | F |
| 30 | Perialu | Ananda merengek ketika tidak dibelikan mainan. | U |
| 31 | Perilaku | Ananda mengucapkan alhamdulilah ketika mendapat rezeki. | F |
| 32 | Perilaku | Ananda melawan ketika ditegur ayah bunda. | U |
| 33 | Perilaku | Ananda pernah mengambil mainan teman tanpa izin. | U |
| 34 | Perilaku | Ananda pernah mengambil uang ayah bunda tanpa izin. | U |
| 35 | Perilaku | Ananda mengikuti perintah Ustadzah ketika disekolah. | F |
| 36 | Perilaku | Ananda tidak melaksanakan perintah Ustadzah ketika di sekolah. | U |
| 37 | Perilaku | Ananda mematuhi perintah ayah bunda ketika dirumah. | F |
| 38 | Perilaku | Ananda lebih suka menyendiri di kamar. | U |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| 39 | Perilaku | Ananda menerima hukuman saya akan melaksanakannya. | F |
| 40 | Perilaku | Ananda suka menang sendiri. | U |
| 41 | Perilaku | Ananda tidak mengganggu temannya yang sedang bermain. | F |
| 42 | Perilaku | Ananda berbagi makanan pada temannya. | F |
| 43 | Afektif | Ananda merasa dirugikan karena telah berbagi makanan dengan temannya. | U |
| 44 | Afektif | Ananda tidak merasa menyesal jika mengambil mainan temannya tanpa izin. | U |
| 45 | Afektif | Ananda senang membuat temannya menangis. | U |
| 46 | Afektif | Ananda senang telah berbagi makanan dengan teman. | F |
| 47 | Afektif | Ananda merasa menyesal setelah mengambil mainan teman tanpa izin. | F |
| 48 | Afektif | Ananda merasa bersalah jika membuat temannya menangis | F |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 18 NASKAH PUBLIKASI**

# *PARENTAL ENGAGEMENT* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL GENERASI ALPHA

Diana Zumrotus Sa'adah
Muhammad Lutfi Mustofa
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
saadahdiana@gmail.com 089504327365

**Abstrak.** Moral merupakan komponen mendasar bagi seseorang untuk berperilaku di masyarakat. Menurut Kohlberg (1977), moral adalah sesuatu yang bersifat rasional dan penting dalam kehidupan manusia, dimana seseorang akan mampu besosialisasi dengan baik apabila ia memiliki nilai moral yang sesuai dengan masyarakat. Dewasa ini ditemukan permasalahan moral yang terjadi di kalangan anak, seperti berbohong, membentak orang-tua, dan menganiyaya teman. Permasalahan moral ini perlu segera ditanggulangi dan ditemukan tindakan preventif yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental engagement* dengan perkembagan moral generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang. Dengan populasi penelitian sebanyak 16 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan dua skala. Skala Parental Engagement diadaptasi serta dimodifikasi dari Lott et.al (2014). Sedangkan skala perkembangan moral dimodifikasi dari Gibbs (2013) yaitu skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa subjek memiliki tingtkat *parental engagement* yang sedang, begitu pula dengan perkembangan moral anak nya. Sedangkan pada hasil korelasi, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *parental engagement* dengan perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang dengan p= 0,006 dan nilai korelasi 0,652.

***Kata kunci:*** *Parental Engagement,* Perkembangan Moral

## Pendahuluan

Moral merupakan komponen mendasar bagi seseorang untuk berperilaku di masyarakat. Fase perkembangan moral sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu anak-anak, remaja dan dewasa (Santrock, 2002). Perkembangan moral anak merupakan landasan bagi perkembangan moral di fase selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Piaget bahwa perkembangan moral anak merupakan komponen mendasar bagi seseorang untuk berperilaku kemudian hari karena akan melekat di dalam kepribadian anak. Jika anak diberi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman mengenai moral sejak dini, maka ia akan memiliki karakter yang lebih matang ketika dewasa (Santrock, 2002).

Sementara itu, dewasa ini sering ditemukan perilaku anak yang tidak sesuai dengan tahapan moralnya. Seperti yang terjadi di Omah Bocah An-Naafi Malang. Beberapa anak berperilaku tidak sesuai dengan aturan bahkan melanggarnya. Perilaku tersebut antara lain berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung individualistis, membantah perkataan orang tua, berkata kasar pada teman sebaya, bahkan ada pula yang membuka situs-situs *youtube* yang kadang di luar kendali.

Literatur lain menyebutkan sepanjang awal tahun 2015 sampai akhir bulan Oktober tahun 2015, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) telah mencatat ada sejumlah 2.792 kasus kriminalitas yang dilakukan oleh anak usia empat hingga dua belas tahun di Indonesia, mulai dengan 1.424 kasus kekerasan, seperti pemukulan, pemerasan dan pencurian, 229 kasus perkelahian dan sisanya kasus asusila, penggunaan minuman keras serta obat-obatan terlarang (Ridwan, 2013). Contoh kasus lainpun terjadi di Kediri pada tahun 2016 lalu. Seorang anak TK menganiaya adik kelasnya yang masih duduk di bangku PAUD sampai babak belur, korban terluka di wajah dan seluruh badan. Perkelahian ini dikarenakan korban dan pelaku berebut kamar mandi saat istirahat (Wardani, 2016).

Berdasarkan data yang peneliti paparkan menunjukkan bahwa permasalahan moral kini terbilang kompleks dan memprihatinkan. Seorang individu dikatakan berperilaku baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada di lingkungan masyarakat. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan buruk secara moral (Soenarjati & Cholisin, 1989).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Kohlbreg (1977) perkembangan moral merupakan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan moral sendiri terbagi menjadi tiga aspek. Perkembangan perasaan moral (*moral afection*) dikonsepkan oleh Piaget tentang rasa bersalah dan empati. Menurut Piaget, untuk meredakan kecemasan menghindari hukuman, anak-anak beridentifikasi dengan orang tua, menginternalisasi standar-standar mengenai benar dan salah, sehingga terbentuklah rasa cemas ketika tidak mengikuti peraturan yang ada (Eisenberg et al., 2006). Anak memiliki kemampuan untuk memberikan sejumlah respon empati murni untuk mampu melakukan pengambilan perspektif (*perspective taking*) yang sesuai dengan tahapan moralnya (Santrock, 2002). Aspek yang kedua adalah penalaran moral (*moral judgement*), yaitu bagaimana anak-anak berfikir mengenai isu-isu moral. Secara gamblang Piaget mengkonsepkan perkembangan penalaran moral menjadi tiga tahap, yaitu moralitas heteronom (*heteronomus morality*), masa transisi dan moralitas otonom (*autonomous morality*).

Selain Piaget, Kohlberg (1977) juga berteori tentang perkembangan moral anak. Ia membaginya menjadi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat pra-konvensional yang berisi tentang konsep sanksi dan hadiah untuk menstimuasi perilaku moral, tahap konvensional, dan tahapan konsevensional. Pada tahap ketiga ini anak sudah menggunakan hati nurani dalam pengambilan perspektifnya (Kohlbreg, 1995). Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan moral anak usia dini empat sampai tujuh tahun adalah mematuhi aturan yang ada disekitarnya dan menghindari hukuman yang berlaku, lalu seiring perkembangan moral ia akan mengambil keputusan moral berdasarkan hati nurani dan esensi dari sebuah perilaku.

Merujuk dari temuan perilaku seperti berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung individualistis, membantah perkataan orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tua, dan berkata kasar pada teman sebaya merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan tahapan moral pra-konvensional.

Berdasarkan data statistik yang peneliti dapatkan, 85% dari jumlah keseluruhan siswa Omah Bocah An-Naafi' berada di kategori sedang untuk perkembangan moralnya. Sedangkan 25% lainnya berada di kategori rendah. Permasalahan moral tersebut perlu segera ditanggulangi dan ditemukan tindakan preventif yang sesuai. Pergeseran nilai moral ini merupakan suatu fenomena yang harus diantisipasi karena rentang usia empat sampai enam tahun merupakan usia emas dalam konstuksi karakter yang positif dalam pembentukan karakter (Santrock, 2002).

Menurut Silverman (1995), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang, yaitu kesempatan alih peran, situasi moral, konflik moral kognitif, orang tua, dan pendidikan. Selain itu, Piaget juga mengungkapkan pihak yang paling berhubungan dengan anak pada saat perkembangan moral adalah keluarga, khususnya orang tua. Kekhususan ini dikarenakan relasi orang tua dan anak merupakan relasi terdekat di keluarga. Selain orang tua, kawan sebaya juga menjadi faktor utama dalam perkembangan moral anak, karena pada tahap ini peraturan yang diberikan orang tua bersifat autoritarian (Santrock, 2002).

Orang tua sebagai faktor dalam perkembangan moral anak sejalan dengan apa yang disampaikan Kohlbreg (1994) dalam teori perkembangan moral. Kohlbreg menyampaikan bahwa terdapat dua faktor dalam perkembangan moral anak, yakni internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan, struktur kognitif juga merupakan faktor internal dari seseorang. Faktor yang kedua merupakan faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar individu. Kohlbreg membagi faktor eksternal menjadi dua, yaitu orang tua anak dan budaya yang yang ada di sekitarnya (Sjarkawi, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterlibatan aktif dan dukungan keluarga diidentifikasi sebagai kunci maksimalnya perkembangan moral anak. Keterlibatan orangtua terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam hal belajar dan memodifikasi tingkah laku mereka (Hornby, 2005).

Menurut Hornby dalam teori *parenting* terdapat pembagian konsep keterlibatan orang tua, *parental involvement* dan juga *perental engagement. Parental engagement* dianggap peneliti sebagai variabel yang tepat dalam konsep keterlibatan orang tua dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dikarenakan definisi *parental involvement* yang masih terbatas dengan peranan orang tua dalam pendidikan akademik disekolah saja, sedangkan konsep *parental engagement* yang tidak hanya sisi akademik saja namun juga mencakup pembiasaan dan pembentukan karakter keseharian anak, baik struktur intelektual ataupun sosioemosi nya (Ferlazzo, 2013: 28). Konsep *parental engangement* tidak tidak hanya meliputi kehidupan akademik anak saja, tapi juga meliputi perkembangan anak baik dari segi afektif, kognitif dan sosioemosi. *Parental engangement* terbagi menjadi dua tingkatan yakni *parental engangement* yang tinggi dan rendah. *Parental engangement* yang tinggi terbukti berdampak positif pada akademik anak dan perilaku keseharian anak, sedangkan *parental engangement* yang rendah mempengaruhi akademik anak yang tidak maksimal dan perilaku keseharian yang kadang tidak terkontrol (Janet, 2010: 12).

Aspek dari *parental engangement* terbagi menjadi tiga, yaitu konsep pemahaman orang sebagai orang tua, persiapan masa sekolah anak, serta partisipasi orang tua dalam keseharian anak (Muhazir, 2012).

Peneliti menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan moral generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' tidak terlalu maksimal. Hal ini disampaikan oleh salah satu ustadzah di Omah Bocah An-Naafi' saat diwawancara, beliau mengatakan bahwa beberapa orang tua jarang berinteraksi dengan anaknya, membiarkan anaknya jika makan sambil berbicara, makan sambil berdiri, padahal hal-hal tersebut sudah dibiasakan disekolah. Beliau juga mengtakan bahwa karena kebanyakan orang tua bekerja membuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak lebih akrab dengan pembantu dan gadget, umur yang masih balita tidak membuat orang tua was-was memberikan gadget, yang lebih memprihatinkan lagi beberapa anak sudah memiliki gadget sendiri. Omah Bocah An-Naafi' sebagai salah satu sekolah urban yang ada dipinggiran kota merupakan pilihan untuk orang tua yang rata-rata bekerja. Ketika dirumah kebanyakan orang tua sudah lelah dan jarang berinteraksi dengan anaknya, sehingga anak lebih sering bermain dengan *gadget* atau pembantu.

Jika dilihat dari generasi anak yang ada di Omah Bocah An-Nafi', mereka dikategorikan ke dalam generasi alpha yang memang lebih dekat dengan tekhnologi. Definisi generasi alpha sendiri merupakan generasi yang lahir dari tahun 2010-2025. Seperti diungkapkan Grail, setiap generasi memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Generasi alpha sendiri di konsepkan sebagai generasi maju yang sudah mahir dengan tekhnologi, kerakternya lebih individualistis kerena pengaaruh tekhnologi yang ada, kemampuan kognitif yang lebih kompleks karena kemampuan multitasking yang dimiliki (Zesforges : 2003 : 65).

Akan tetapi, kesiapan anak dalam penggunaan gadget juga seharusnya menjadi perhatian orang tua, anak yang kognitifnya belum sepenuhnya memahami apa yang ia mainkan dan belum sepenuhnya mengetahui bagaimana mengontrol diri dalam penggunaannya, menjadi perihal yang di resahkan. Dari hasil temuan diatas melemahnya pantauan orang tua terhadap penggunaan *gadget* juga diduga berhubungan dengan perkembangan moral anak yang tidak maksimal. Pendampingan yang intensif kepada anak dalam penggunaan *gadget* akan meminimalisir penggunaan akses perilaku amoral dimasyarakat (Warisyah, Yusmini. 2015). Jarang berinteraksi dengan anak, menyerahkan anak pada pembantu, tidak memantau anak saat menggunakan *gadget* menjadi salah satu indikasi bahwa *parental engagement* di Omah Bocah An-Nafi rendah.

Timbulnya permasalahan moral yang ada di Omah Bocah An-Naafi' seperti seperti berbohong, tidak mengikuti peraturan di sekolah, merengek ketika tidak dibelikan mainan, membantah ketika ditegur oleh guru, tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mematuhi perintah yang ada di sekolah, kurang peduli pada temannya, cenderung individualistis, membantah perkataan orang tua, berkata kasar pada teman sebaya, bahkan ada pula yang membuka situs-situs *youtube* yang kadang di luar kendali menjadi indikasi lain bahwa perkembangan moral anak Omah Bocah An-Naafi' juga rendah. Hal ini diperkuat dengan survei awal yang dilakukan peneliti mengenai tingkatan *parental engagement*, 65% dari orang tua di Omah Bocah An-Naafi' berada di kategori rendah. Sedangkan sisanya berada pada kategori sedang.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menduga bahwa menurunnya nilai moral diduga dikarenakan keterlibatan orang tua dalam keseharian anak yang juga menurun. Padahal peran aktif orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan moral anak (Horney, 2005). Hubungan yang serasi dan harmonis antara semua anggota keluarga akan menciptakan hubungan yang baik di dalam interaksi antar anggota keluarga. Interaksi yang tercipta dalam suatu keluarga akan mempengaruhi anak dalam bersikap dan berperilaku, baik itu positif maupun negatif di lingkungannya (Whirter, 2004: 24).

Orang tua menjadi salah satu lingkungan yang dapat memfasilitasi anak untuk dapat memahami nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, langkah awalnya adalah contoh perilaku dari orang tua. Dengan proses pendidikan moral di rumah, maka moral anak dapat berkembang lebih cepat ( Kohlberg, 1987). Literatur lain juga menyebutkan bahwa dalam hal perkembangan moral anak usia dini, keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan pertama yang dapat memfasilitasi berkembangnya moral anak (Rahim & Rahiem, 2012). Keterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam kesehariannya, sedangkan keterlibatan orang tua yang negatif terbukti membentuk perilaku moral anak yang semakin negatif pula. Penelitian ini terbukti di seluruh tingkatan sosial dan jenis etnik yang ada di masyarakat (Zesforges, 2003: 25).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menduga bahwa peranan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak yang menurun merupakan prediktor menurunnya perkembangan moral anak.. Hal ini membuat peneliti memilih fokus permasalahan pada penelitian ini yakni peranan *parental engangement* pada perkembangan moral anak, hal ini bertujuan untuk melihat hubungan keterlibatan orang tua pada anak dengan perkembangan moral anaknya. Walaupun pendapat lain datang dari Vigotsky dalam teori kognitif sosio-budaya yang mengungkapkan perkembangan zaman, perubahan bentuk komunikasi, penggunaan perangkat tekhnologi mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku (Santrock, 2002), peneliti tetap beranggapan bahwa keterlibatan orang tualah yang berhubungan dengan perkembangan moral anak. Teori dalam penelitian ini merujuk pada paradigma behavioriseme, yaitu Kohlbreg dan Piaget. Keduanya merupakan tokoh perkembangan moral dalam kajian psikologi perkembangan.

## Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua walimurid PAUD Omah Bocah An-Naafi' Malang. Data diambil dari orang tua yang anaknya bersekolah di Omah Bocah An-Naafi'. Omah Bocah An-Naafi' merupakan sekolah yang terdiri dari kelas *play group*, TK, dan *day care*. Kesemua anak di Omah Bocah An-Naafi' lahir setelah tahun 2010, hal ini memenuhi prasyarat mereka bisa disebut sebagai generasi *alpha*. Jumlah anak yang bersekolah ada 16 anak, sehingga jumlah sampel yang ada berjumlah 16 subjek.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan dua skala. Skala *Parental Engagement* diadaptasi serta dimodifikasi dari Lott et.al (2014). Sedangkan skala perkembangan moral dimodifikasi dari Gibbs (2013) yaitu skala *Sosiomoral Reflection Measure – Short Form (SRM-SF)*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson. Skala *Parental Engagement* mengukur variabel *Parental Engagement* orang tua dalam perkembangan moral anak Generasi *Alpha*, terdiri dari aspek yakni pemahaman sebagai orang tua, persiapan sekolah anak, dan partisipasi orang tua dalam kehidupan anak sehari-hari. Contoh pernyataan skala ini adalah "saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengantar anak ke sekolah", α = 0,852. *SRM-SF* mengukur perkembangan moral generasi alpha. Terdiri dari 3 aspek yakni kognitif, afektif dan perilaku. Contoh dari penyataan skala ini adalah "anak meminta maaf setelah melakukan kesalahan". α = 0,941. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan program *miscrosoft excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 24.0 *for windows*. Analisis yang dilakukan adalah analisis korelasi pearson.

**Deskripsi**

Hasil uji deskripsi menunjukkan bahwa secara umum, subyek penelitian yaitu orang tua generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' mencapai tingkat sedang dalam *parental engagementnya*.

**Tabel 1: Hasil Uji Deskripsi**

| Varibael | Hipotetik | | | Empirik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Maksimal | Minimal | Mean | Maksimal | Minimal | Mean |
| *Parental Engagement* | 92 | 23 | 57,5 | 89 | 69 | 81 |
| Perkembangan Moral | 156 | 39 | 97,5 | 149 | 117 | 133,13 |

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa secara umum, tingkat *parental engegement* subyek penelitian cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari skor mean empirik yang lebih tinggi dari *mean hipotetik*.

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengatahui hubungan *parental engagement* terhadap perkembangan moral yang dijelaskan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis**

| Korelasi | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ (α=0,05;db=16) | Signifikansi (p-value) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Hubungan antara Parental Engagement dengan Perkembangan Moral | 0,652 | 0,479 | 0,006 | Berhubungan signifikan |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, didapatkan bahwa subjek memiliki tingtkat *parental engagement* yang sedang, begitu pula dengan perkembangan moral anak nya. Sedangkan pada hasil korelasi, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara parental engagement dengan perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang dengan p= 0,006 dan nilai korelasi 0,652.

**Diskusi**

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa tingkat parental *parental engagement* yang ada di Omah Bocah An-Naafi' berada ditingkatan sedang yakni sebesar 75%. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat perkembangan moral anak generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' yang juga didominasi oleh tingkat perkembangan moral yang juga sedang. Hal ini mendukung hipotesis peneliti yang pertama yakni tingkat *parental engagement* berhubungan dengan perkembangan moral generasi *Alpha*.

Dalam penelitian ini terbukti faktor keluarga yakni keterlibatan orang tua merupakan prediktor yang berhubungan dengan perkembangan moral anak. Hal ini sejalan dengan teori moral Kohlbreg yang menyatakan bahwa orang tua menjadi salah satu komponen dalam perkembangan moral anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dalam hal perkembangan moral terhadap anak usia dini, keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan pertama yang dapat memfasilitasi berkembangnya moral anak (Rahim & Rahiem, 2012). Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan ora ng tua dalam kesehariannya, sedangkan keterlibatan orang tua yang negatif terbukti membentuk perilaku moral anak yang semakin negatif pula. Penelitian ini terbukti di seluruh tingkatan sosial dan jenis etnik yang ada di masyarakat (Zesforges, 2003: 25).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adanya hubungan antara *parental engagement* dan perkembangan moral generasi *alpha* ini disebabkan karena beberapa hal. Usia anak generasi alpha yang ada di Omah Bocah An-Naafi berkisar antara empat sampai enam tahun, usia tahap ini berada di tahap pra-konvensional yang didominasi oleh keterlibatan orang tua. Hal ini sejalan dengan apa yang disampakan Kohlbreg (1995) yang mengungkapkan bahwa relasi orang tua adalah relasi terdekat dengan anak ketika berusia empat sampai sepuluh tahun. Penyebab kedua adalah pada usia empat sampai enam tahun, proses pembelajaran anak adalah *modelling*. Sebagaiaman apa yang dikonsepkan Kohlbreg (1995) bahwa objek terdekat anak adalah orang tua dan pada proses *modelling* anak akan meniru perilaku orang tuanya. Hal ini menyebabkan secara otomatis pihak yang akan ditiru anak dalam berperilaku adalah orang tua, peran orang tua disini tentunya sangat berperan.

Menurut data yang didapat, perkembangan moral anak generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' berada di tingkat sedang, begitu pula dengan tingkat *parental engagement*. Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa *parental engagement* memang menjadi prediktor dalam perkembangan moral anak, namun keterlibatan orang tua ini masih bersifat instuktif atau autoritarian. Misalnya saja ketika menjabat tangan ustadzah saat pulang sekolah, anak memang melakukannya, tapi anak harus distimulasi atau menunggu orang tuanya mengingatkan, contoh lain ketika anak sedang makan, anak menghabiskan makanan ketika menunggu disuruh orang tuanya. Peringatan dari orang tua memang baik dilakukan. Peringatan ini termasuk salah satu bentuk *parental engagemetnt* dengan anaknya (Hornby, 2005).

Hal ini dikarenakan tahapan perkambangan moral anak yang harus dilewati adalah pra-konvesional, yang isinya anak tanggap terhadap aturan-aturan mengenai baik dan buruk, atau benar dan salah serta menghindari hukuman atau untuk mendapatkan hadiah. Melalui instruksi dari orang tua anak memang secara baik melewati masa perkembangan moralnya yakni seperti yang dikonsepkan Kohlberg mengenai orientasi pada hukuman dan kepatuhan. Anak akan cenderung untuk mematuhi hukuman dan peraturan yang ada, baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari orang tua atau gurunya disekolah. Anak juga cenderung berperilaku untuk menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaannya tanpa mempertanyakan nilai yang ada didalamnya. Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata mata menghindarkan hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

Peringatan dari orang tua ,menjadi semacam aturan yang akan dipatuhi anak, hal ini menjadi dasar anak dalam pengambilan perspektif (*perspective taking*) saat berperilaku, sehingga anak akan berperilaku sesuai aturan harus menunggu instruksi dari orang tuanya, bukan murni dari dirinya sendiri. Pada perkembanga moral awal hal ini bisa dianggap hal yang wajar, karena tahapan pra-konvensional yang dilalui anak. akan tetapi, akan tetapi jika tidak ada nilai pemahaman mengenai esensi perilaku kepada anak, pada tahapan konvensional anak akan cenderung melakukan perilaku ketika ada instruksi saja, ketika tidak ada instruksi anak tiak akan melakukannya, karena anak tidak memahami maksud dalam perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang disampaikan Freud dalam konsep perasaan moral nya tentang diperlukan pemahaman kepada anak mengenai identifikasi terhadap perilaku yang dilakukannya dan juga perasaan yang seharusnya di rasakan ketika anak mulai berperilaku di masyarakat (Santrock, 2002).

Peneliti melihat bahwa metode penanaman moral di Omah Bocah An-Naafi masih menggunakan metode instruktif, persiapan moral di tahapan ini mungkin sudah dianggap baik, karena peran orang tua yang ada didalamnya. Namun, hal yang harus diwaspadai adalah penanaman nilai moral menggunakan metode instruktif atau autoritarian ini terdakang berimbas pada tahapan perkembangan moral anak selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Piaget dalam teori perubahan moral, ia mengungkapkan bahwa pada tahapan moral lanjutan anak akan semakin sulit jika orang tua melakukan dengan metode autoritarian, karena aturan yang dipatuhi anak tidak dipahami intensinya (Santrock, 2002).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika penanaman moral tidak dilakukan dengan penjelasan serta pemahaman kepada anak mengenai esensi dari sebuah perilaku, maka anak akan cenderung untuk melanggar moral kemudian hari. Hal ini dikarenakan metode instruktif yang tidak tepat guna pada saat tahap perkembangan sebelumnya (Kohlbreg, 1995). Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *parental engengement* dan perkembangan moral generasi alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang. Jika dikembalikan pada dasar penetapan hipotesis merujuk pada Kohlbreg (2014) serta Hurlock (2002) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dalam hal ini diwakili oleh variabel *parental engangement* dengan perkembangan moral anak dikemudian hari. *Parental Engagement* disimpulkan menjadi prediktor dalam perkembangan moral anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah parental engagement orang tua terhadap anaknya, perkembangan moral nya juga rendah. Hal itu juga beraku kebalikannya, jika semakin rendah parental egagement orang tua maka perkembangan moral anaknya juga kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang positif terbukti meningkatkan prestasi dan tingkat adaptasi anak ketika menghadapi dunia baru, begitu pula dengan perilaku moral yang ia lakukan juga terbentuk dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam keseharian anak tersebut (Zesforges, 2003: 25).

Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti terbukti dapat diterima, yakni terdapat hubungan antara *parental engagement* dengan perkembangan moral generasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh mengenai hubungan antara *parental engagement* dengan perkembangan moral generasi Alpha didapatkan kesimpulan bahwa Tingkat p*arental engagement* subjek terbagi dalam kategori yakni tinggi, sedang , dan rendah. Namun, mayoritas subjek berada pada kategori sedang. Tingkat perkembangan moral dari anak subjek terbagi menjadi 3 yakn tinggi, sedang, dan rendah. Namun, mayoritas memilki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan moral mereka berada di kategori sedang. Kemudian, berdasarkan uji korelasi antara variabel *parental engagement* dan variabel perkembangan moral gerenasi Alpha Omah Bocah An-Naafi' Malang menyebutkan terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Artinya semakin tinggi tingkat parental engagement maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan moral anaknya.

Sedangkan semakin rendah tingkat *parental engagement* maka semakin rendah pula tingkat pemenuhan perkembangan moral anaknya. Temuan selanjutnya mengenai hubungan peraspek antara *parental engagement* dan perkembangan moral. Adapun hasil korelasi tersebut adalah sebagai berikut: Konsep pemahaman sebagai orang tua sebagai aspek pertama dari *parental engagement* berkorelasi positif dengan semua aspek perkembangan moral. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik pemahanan orang tua mengenai tugas dan fungsi orang tua membuat perkembangan moral anak juga semakin maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif ataupun perilakunya. Partisipasi orang tua sebagai aspek ketiga dari *parental engagement* dalam keseharian anak berkorelasi positif dengan semua aspek yang ada di perkembangan moral. Persiapan masa sekolah anak sebagai aspek kedua dari *parental engagement* berkorelasi positif dengan aspek afektif dan perilaku tapi tidak berhubungan dengan aspek kognitif anak.

**Daftar Pustaka**


Arikunto, L (2006). Statistika Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2005). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2009). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Colby & Kohlberg. (1987). Tahapan Perkembangan Moral Manusia. Yogyakarta: Kanisius

EB, H. (1973). *Child Development.* United States: Mc Graw Book Company.

Hurlock, E. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.

Hornsveld, Ruud H.J. , (2013). The Adapted Version of the Sociomoral Reflection Measure (SRM-AV) in Dutch, 11, 222-223


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Janet, G. (2010). *Review of Best Practice In Parental Engangement.* United Kingdom: United Kingdom Reserach.

Janet, G. (2011). *Generation Alpha Boomers.* United States: RAB Research.

Kartono, D. (1979). *Psikologi Anak.* Bandung: Alumni.

Kervin.L. (2008). *The Digital Natives Debate : A Critical Review of Evidence.* British: British Journal of Education .

Lancaster. (2003). *When Generation Collide : Who They Are They Clash.* Melbeurne: Melbeure University.

Lott, J., & Ishimaru, Ann. (2014). Towards Equitable Parent-School Collaboration Developing Common Parent Engagement, 30, 17-19

Kohlbreg. (1995). Tahap-Tahap Perkembangan Moral. Yogyakarta : Kanisius

Mccrindle, M. (2015). *The AbcofXYZ.* United Kingdom: United Kingdom Press.

Muhazir, S. M. (2012). *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Moral.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslimin. (2004). Peranan Orang tua dalam Pendidikan Moral : Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mason, R.D & Douglas A. Lind. (1996). Teknik Statistik Ilmu Sosial: Penerbit Erlangga, Jakarta

Naeyc. (2009). *Developmentally Appropiate Practice In Early Chilhood Program Serving Children From Birth Through Age 8.* United Kingdom: Child development press.

Naeyc. (2012). Technology and Interactive Media As Tools In Early Childhood Program Serving. *Child Development*, 8.

Periantalo, J. (2015). Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahim & Rahiem, (2012). Konsep Orang Dunia dan Pengaplikasiannya : Jakarta : Bumi Aksara

R, P. (2013). *Understnding The Various Generations.* Kuala Lumpur: Putra Wolrd Trade Press.

Ridwan, (2013). Orang Tua dan Tugas nya. Yogyakarta : Kanisius

Santrock. (2004). *Life Span Development Jilid 1.* Jakarta : Erlangga.

Santrok. (2004). Life Span Development Jilid 2. Jakarta : Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sjarkawi. (2009). Orang Tua dan Perannya Dalam Perkembangan Moral Anak : Yogyakarta : Bumi Aksara

Soenarjati & Cholisin, (1989). Peranan Orang Tua Dalam Dunia Anak. Yogyakarta : Bumi Aksara

Stambler. (2013). *Enerational Changes In Student Clientele Require Expansion of Types Of Literacies* . Yale: Yale Uinersity.

Sugiyono. (1997). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfa Beta.

Sujarweni, V. W. & Endrayanto, P. (2012). Statistika untuk Penelitian. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Taspott. (2008). *Grown Up Digital.* Unite Kingdom: UK Press.

Tootel, H. (2014). *Generation Alpha At The Intersection Of Technology, Play and Motivation.* Wallongong: University of Wallongong .

Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. (2000). Pengantar Statistika. Jakarta : Bumi Aksara.

Wisadirana, (2005). Metode Penilitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Yahya, S. (2012). *Jurang Antar Generasi dan Perana Orang Tua Menanggulanginya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zesforges. (2003). Konsep Orang Tua dan Pasrtisipasinya Dalam Dunia Anak : Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG